

REGISTER PARFUM DALAM BAHASA PRANCIS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh

Amelia Purwaningrum

11204244022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu M.Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Amelia Purwaningrum

No. Mhs. : 11204244022

Judul TA : Register Parfum Bahasa Prancis

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu M.Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Register Parfum Bahasa Dalam Prancis** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		9 Juni 2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Sekretaris Penguji		18 Mei 2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Penguji Utama		26 Mei 2016

Yogyakarta, 16 Mei 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Widya Astuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

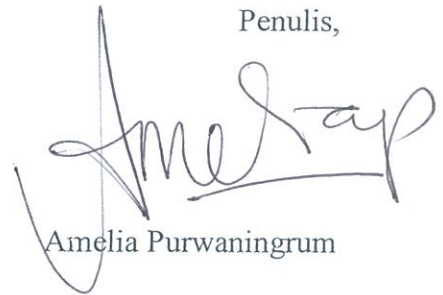
Nama : Amelia Purwaningrum
NIM : 11204244022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Penulis,



Amelia Purwaningrum

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

(siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

MAN SHABARA ZHAFIRA

(siapa yang bersabar pasti beruntung)

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

(siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan)

PERSEMBAHAN

Teruntuk Papa, Mama, Mas Ai, Kakak
yang selalu menjadi penyemangat dan
selalu sabar menanti kelulusanku.

Terimakasih untuk semua yang sudah
bersedia menjadi bagian dalam hidup
yang mengesankan 😊

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya saya berhasil menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak, untuk itu saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Rochmat Wahab M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr Widyastuti Purbani M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta Ketua Jurusan Bahasa Prancis, Dr. Roswita Lumban Tobing M.Hum, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan untuk saya.

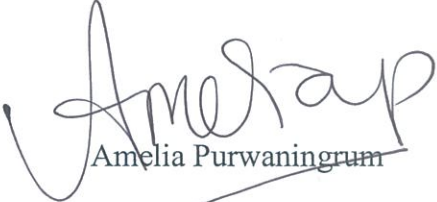
Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya yaitu Dra. Siti Perdi Rahayu M.Hum yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan, serta memberikan arahan dan dorongan yang tanpa henti di sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih saya juga saya sampaikan kepada Pembimbing Akademik Dra. Siti Perdi Rahayu M.Hum, seluruh dosen, dan staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, sahabat dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Khususnya Lia, Retno, Kiki, dan Dita yang telah menemani dan menyupport saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih teramat besar kepada orangtua, dan keluarga yang selama ini telah mendoakan, mencurahkan, segala kasih sayang, dukungan, dan materi yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, saya tetap mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Penulis



Amelia Purwaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
EXTRAIT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Variasi Bahasa.....	8
B. Register	15
C. Kategori Leksikal	17
1. Kata Bervariasi	17
2. Kata Tidak Bervariasi	20
D. Konteks.....	24
E. Semantik Leksikal	26
1. Denotasi	27
2. Konotasi	28

F. Parfum	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Subjek dan Objek Penelitian	35
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
C. Metode dan Teknik Analisis Data	38
D. Validitas dan Reliabilitas	45
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	47
1. Kategori Leksikal Registerr Parfum	47
2. Makna Register Parfum	50
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi	61
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Laman Data	64
Lampiran 2 : Tabel Data.....	106
Lampiran 3 : Résumé.....	134

REGISTER PARFUM DALAM BAHASA PRANCIS

Oleh:
Amelia Purwaningrum
NIM. 11204244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk register parfum dalam bahasa Prancis; 2) makna register parfum dalam bahasa Prancis. Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam situs laman web www.terre-de-beaute.com, www.beauty.shop.free.fr, www.parfumpassion.com, dan www.fragrancefoundation.fr. Objek penelitian ini ialah leksikon register parfum dalam laman-laman web tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjut berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat dengan menggunakan tabel data. Untuk menganalisis bentuk register, digunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjut berupa teknik baca markah dan teknik perluas. Untuk menganalisis makna register, digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 92 register parfum dalam bahasa Prancis yang ditemukan dalam laman-laman web yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini. Semua register tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori leksikal, yaitu a) nomina (73 data), b) verba (12 data) dan c) adjektiva (7 data). Semua register parfum tersebut memiliki dua makna yaitu makna denotatif (77 data) dan makna konotatif (15 data).

LES REGISTRES FRANÇAIS DE LA PARFUMERIE

Par :
Amelia Purwaningrum
NIM. 11204244022

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire : 1) la forme des registres de la parfumerie en français; 2) le sens des registres de la parfumerie en français. Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, et les phrases se trouvant dans les sites d'internet www.terre-de-beaute.com, www.beauty.shop.free.fr, www.fragonard.com, www.poirebleu.com, www.parfumpassion.com, www.fragrancefoundation.fr, et www.conseils-beaute-nocibe.fr. L'objet de la recherche est les lexiques du registre de la parfumerie en français se trouvant dans ces sites d'internet.

La collecte de données dans cette recherche utilise la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (*SBLC*) et la technique de notation en utilisant le tableau de données. Pour analyser la forme du registre, la recherche utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se poursuit par la lecture de marque et la technique de l'expansion. Pour analyser les sens du registre, on applique la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se continue par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*).

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 92 des registres de la parfumerie en français se trouvant dans les sites d'internet qui sont devenus la source de cette recherche. Tous ces registres se classifient en trois catégories lexicales, telles que a) le nom (73 données), b) le verbe (12 données), et c) l'adjectif (7 données). Les registres de la parfumerie française ont deux types de sens, ce sont le sens dénotatif (77 données) et le sens connotatif (15 données).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2003:5) fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Dengan kata lain setiap masyarakat dimanapun dan kapanpun selalu menggunakan bahasa pada kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi satu sama lain.

Di dalam bahasa ada yang disebut dengan variasi bahasa. Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakainya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghilangkan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito, 1985 : 29). Variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya, atau fungsinya disebut fungsiolek ragam atau register.

Register adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian yang juga merupakan proses atau hasil dari pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan dalam kelompok sosial tertentu. Seperti yang disampaikan Parera (1993: 133) register adalah suatu variasi dalam tutur yang dipergunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama, misalnya istilah khusus dalam bidang kedokteran, militer, perhotelan, dan lain-lain.

Lazimnya setiap bidang memiliki istilah khusus yang berhubungan dengan bidang ilmu tersebut yang menghasilkan sebuah variasi bahasa. Misalnya dalam register bidang ekonomi kita dapat menemukan istilah valuta asing, devisa, bruto, dan laba. Begitu juga dengan parfum yang mempunyai istilah-istilah tertentu yang dapat ditemukan dalam bidang yang berhubungan dengan parfum saja. Istilah ini menyangkut bahan, cara pembuatan, dan jenis parfum itu sendiri. Berikut merupakan contoh kalimat yang mengandung istilah parfum bahasa Prancis.

(1) *Etant donné le vaste choix en parfumerie, un parfum se distingue avant tout par son **flacon***

"Mengingat rentang yang luas dalam wewangian, minyak wangi dibedakan terutama oleh botolnya"

(Blog de profs d'arts appliqués en Lycée professionnel)

Pada contoh (1) *flacon* merupakan salah satu contoh register parfum bahasa Prancis yang memiliki arti sebuah botol kecil yang biasanya dihias indah untuk menyimpan minyak wangi. Istilah ini hanya digunakan dalam bidang parfum saja. Dalam bidang lain penyebutan botol juga dapat menggunakan kata *bouteille*.

Berdasarkan jenis parfum dibedakan seperti contoh (2) berikut ini :

(2) *Pure perfume ; Eau de parfum (EDP) ; Eau de toilette (EDT) ; Eau de cologne (EDC)*

Pure perfume, eau de parfum (EDP), eau de toilette (EDT), eau de cologne (EDC) pada contoh (2) merupakan register parfum bahasa Prancis yang merupakan istilah untuk jenis-jenis parfum berdasarkan tingkat

konsentrat dan ketahanan aromanya. Dimulai dari tingkat konsentrat yang paling tinggi yaitu *pure perfume*, kemudian *eau de parfum (EDP)*, *eau de toilette (EDT)*, dan ditingkat konsentrat dan ketahanan yang paling rendah yaitu *eau de Cologne (EDC)*. Ditemukan register parfum lainnya yaitu pada contoh (3) dan (4) berikut :

(3) *Pour faire plaisir, offrez un coffret de parfum*

“Untuk membuat senang, tawarkan satu kotak parfum”

(www.fragonard.com)

(4) *Un coffret à bijoux*

"sebuah kotak perhiasan"

(Alain Ray, 2012 : 259)

Kata yang ada dalam register bahasa Prancis bidang parfum mungkin saja digunakan pula di bidang lain, seperti pada contoh (3) dan (4) tersebut. Kata *un coffret* memiliki makna sebuah kotak atau wadah untuk menyimpan parfum. *Coffret* tidak hanya digunakan dalam register parfum saja. *Coffret* juga digunakan untuk tempat-tempat lain seperti perhiasan, dan lain sebagainya. Dilihat dari bentuk atau kategori leksikalnya, keempat contoh tersebut merupakan contoh register parfum yang berkategori nomina.

Tidak semua pengguna parfum mengetahui tentang istilah-istilah register parfum seperti yang sudah dicontohkan di atas. Pada umumnya, mereka hanya mengetahui wewangian parfum saja. Seiring berkembangnya zaman, kini masyarakat tidaklah sulit untuk mendapatkan parfum yang diinginkan bahkan dengan harga yang terjangkau.

Pada website www.stopper.co.id dijelaskan bahwa parfum sudah dikenal sejak ribuan tahun silam. Awalnya parfum digunakan di Mesir untuk ritual atau pelayanan keagamaan seperti dupa, dan lain sebagainya. Parfum sendiri berasal dari bahasa latin *per fumus* yang berarti melalui asap (*through smoke*). Parfum atau *fragrance* atau *perfume* merupakan campuran antara minyak esensial dan senyawa aroma, fiksatif, dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, objek, atau ruangan.

Kini masyarakat sudah tidak asing lagi menggunakan parfum dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan beberapa dari masyarakat menjadikannya hobi untuk mengoleksi dari berbagai tipe, merk, dan bentuk botol. Saat ini, kemasan atau botolnya yang berbentuk unik dan beragam menjadi daya tarik tersendiri untuk para pengoleksi parfum. Di negara Prancis terdapat salah satu pabrik botol parfum yang terkenal yaitu Baccarat yang didirikan pada tahun 1765. Pabrik ini membuat berbagai macam botol-botol parfum mewah salah satunya yaitu botol parfum khas raja Prancis berbentuk buah pir.

Mengikuti perkembangan zaman, parfum kini terbagi menjadi beberapa jenis atau tipe berdasarkan beberapa klasifikasi. Dilihat dari genre pemakainya terdapat *pour femme*, *pour homme* (www.espritdeparfum.com). *Pour femme* yaitu parfum yang digunakan untuk perempuan. Sedangkan *pour homme* yaitu yang digunakan untuk laki-laki. Perempuan cenderung memiliki wangi yang manis seperti

wewangian bunga dan buah, sedangkan laki-laki cenderung memiliki wangi yang kuat seperti wewangian *woody*, *citrus*, *mint*, dan lain sebagainya. Dilihat jumlah dan tipe pelarut (konsentrasi) yang bercampur dengan minyak wangi, parfum dibagi menjadi *pure parfum*, *eau de parfum*, *eau de toilette*, dan *eau de cologne*. Pada laman website www.espritdeparfum.com juga dijelaskan tentang aroma bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan aroma yang khas dikelompokkan antara lain *Chrype* atau *Cyprus*, *Woody*, *Citrus*, *Oriental* atau *Ambers*, *Fougere* Parfum juga terbagi berdasarkan tingkat penguapan aroma yaitu *note de tête*, *note de cœur*, dan *note du fond*.

Saat ini, ada bermacam-macam jenis parfum antara lain parfum untuk manusia, parfum mobil, parfum ruangan, dan lain sebagainya. Masing-masing parfum tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Penelitian ini terfokus pada register parfum yang umumnya digunakan oleh manusia untuk membuat harum aroma tubuhnya.

Tidak semua pengguna atau penggemar parfum mengetahui tentang istilah-istilah parfum yang sifatnya terbatas ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai register parfum. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang register parfum belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bentuk leksikal register parfum bahasa Prancis dan makna register parfum bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. bentuk register parfum bahasa Prancis
2. fungsi atau kegunaan register parfum bahasa Prancis
3. makna register parfum bahasa Prancis

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan agar penulis tetap fokus pada pembahasan dan tidak terlepas dari sasaran penelitian, dan dengan adanya pembatasan masalah diharapkan penelitian tetap berada pada fokus masalah dan tidak melebar pada objek penelitian yang lain. Maka penelitian ini membatasi permasalahan pada :

1. bentuk register parfum bahasa Prancis.
2. makna register parfum bahasa Prancis.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada batasan masalah, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah bentuk register parfum dalam bahasa Prancis?
2. bagaimanakah makna-makna register parfum dalam bahasa Prancis?

E. Tujuan

Sesuai uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. mendeskripsikan bentuk register parfum dalam bahasa Prancis
2. mendeskripsikan makna register parfum dalam bahasa Prancis

F. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan atau referensi bagi para peneliti sosiolinguistik, terutama untuk menambah perbendaharaan karya tentang parfum dan sebagai bacaan menarik bagi para pembaca yang tidak terbatas pada kalangan pemerhati sosiolinguistik, tetapi juga pemerhati parfum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Variasi Bahasa

Sosiolinguistik merupakan subdisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor kemasyarakatan atau faktor-faktor sosial (Soeparno, 2003 : 20). Hal ini selaras dengan pendapat Kridalaksana (via Chaer dan Leonie 2004 : 61) yang mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Setiap kegiatan masyarakat memerlukan atau menyebabkan terjadinya keberagaman bahasa. Keberagaman ini akan bertambah jika bahasa digunakan oleh penutur dalam jumlah yang banyak serta wilayah yang luas.

Sebagai sebuah *langue*, bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun karena penutur bahasa tersebut bersifat tidak homogen, maka wujud bahasa yang pada dasarnya bersifat konkret yang biasa disebut dengan *parole* menjadi bervariasi atau tidak seragam. Bahasa menjadi bervariasi atau beragam tidak hanya disebabkan oleh penuturnya yang heterogen saja, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam sehingga dalam penggunaan bahasa terdapat variasi-

variasi bahasa yang dibagi menjadi empat macam (Chaer dan Leonie, 2004: 61-62). Variasi bahasa tersebut meliputi:

(1) Variasi dari Segi Penutur

Variasi dari segi penutur contohnya adalah idiolek, dialek, kronolek/dialek temporal, sosiolek/dialek sosial. Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat menyebabkan adanya variasi sosial. Perbedaan bahasa mereka terutama karena lingkungan tugas mereka dan apa yang mereka kerjakan. Keadaan sosial ekonomi para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa (Chaer dan Leonie 2004: 65).

Pendapat Chaer tentang variasi bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi masyarakat tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labov (via Chaer dan Leonie, 2004: 66). Penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi bahasa berkenaan dengan status sosial ekonomi. Telah dibuktikan pula adanya korelasi antara tingkat sosial ekonomi itu dengan tingkat penguasaan bahasa. Sehubungan dengan adanya variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial para penuturnya, penggunaan variasi bahasa tersebut meliputi *akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot* dan *ken*.

(2) Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut *ragam*, atau *register*. Variasi berdasarkan bidang pemakaian ini

adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan.

Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain.

(3) Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (via Chaer dan Leonie 2004: 70) membagi variasi bahasa segi ini menjadi lima macam gaya atau ragam yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*).

a. Ragam beku

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah. Contoh (5) menggunakan ragam beku dalam bahasa Indonesia dan contoh (6) menggunakan ragam beku dalam bahasa Prancis:

(5) Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

(6) *Tout homme a donc le droit de disposer de sa personne et de ses facultés pour sa conservation et pour son bonheur. C'est-ce droit qui constitue la liberté naturelle.*

"Semua warga memiliki hak mengatur diri sendiri dan kebebasan pada keselamatannya dan untuk kebahagiaannya. Hak tersebut merupakan kebebasan kodrati."

(Lagelée et Manceron: 1998)

Contoh (5) dikutip dari naskah pembukaan UUD 19945 dan contoh (6) dikutip dari undang-undang Perancis yang berkaitan dengan hak-hak atau kebebasan warga negara. Tata bahasa dan kata yang digunakan dalam ragam beku sudah tetap, pasti, dan tidak dapat diganti. Susunan kalimat dalam ragam beku biasanya panjang-panjang, bersifat kaku; kata-katanya lengkap serta para penutur dan pendengar ragam beku dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh.

b. Ragam resmi atau formal

Ragam resmi atau formal adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat, dinas atau rapat resmi pimpinan suatu badan. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi. Contoh penggunaan ragam resmi dalam bahasa Indonesia terdapat pada kalimat (7) dan contoh penggunaan ragam resmi dalam bahasa Prancis pada kalimat (8)

(7) Keadaan keuangan perusahaan saat ini sangat stabil. Pengeluaran dan pemasukan sangat seimbang.

(8) *Je voudrais également vous présenter mes excuses, parce que mardi et mercredi j'étais en Arabie Saoudite et au Qatar et je n'ai donc pas pu, contrairement à mes habitudes, venir à votre Congrès.*

"Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena pada hari Selasa dan Rabu saya berada di Arab Saudi dan Qatar jadi berlawanan dengan kebiasaan saya, saya tidak dapat menghadiri Kongres."

(www.archives-lepost.huffingtonpost.fr)

Contoh (7) merupakan kalimat resmi yang terjadi dalam rapat laporan perusahaan dan contoh (8) merupakan penggalan naskah Presiden Prancis, Nicholas Sarkozy. *Je voudrais également vous présenter mes excuses* merupakan contoh ragam resmi permintaan maaf.

c. Ragam usaha atau ragam konsultatif

Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah ragam bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai. Contoh (9) menggunakan ragam usaha dalam bahasa Indonesia dan contoh (10) menggunakan ragam usaha dalam bahasa Prancis.

(9) Saudara boleh mengambil buku-buku ini yang Saudara sukai.

(10) *À tel point que la Déléguée générale de l'UFE a lancé l'an dernier un questionnaire fouillé pour mesurer les attentes de ses adhérents.*

"Sehingga pada tahun lalu Delegasi umum UFE mengadakan kuesioner untuk mengukur harapan para anggota."

(*La Voix de France*, 2010 : 1)

Contoh (9) termasuk ragam usaha karena berada di antara ragam formal yaitu dengan adanya kata ‘saudara’ dan ragam informal dengan adanya kata ‘sukai’. Contoh (10) juga termasuk ragam usaha karena kalimat tersebut berorientasi kepada hasil yaitu mengukur harapan para anggota UFE melalui kuesioner.

d. Ragam santai atau ragam kasual

Ragam santai atau ragam kasual adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Contoh (11) ragam santai menggunakan bahasa Indonesia dan contoh (12) ragam santai menggunakan bahasa Prancis.

(11) Ambillah yang kamu sukai!

(12) *Ah, ben, zut alors !! Mais qu'est-ce qu'ils ont tous ?*

“Masa sih ! Terus ini semua buat apa ?”

(komik *Boule & Bill* edisi 16, 2014 :29)

Contoh (11) dan (12) termasuk contoh ragam santai karena menggunakan kata atau ujaran yang dipendekkan/bentuk alegro.

e. Ragam akrab atau ragam intim

Ragam akrab atau ragam intim adalah ragam bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak

jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Contoh (13) ragam akrab menggunakan bahasa Indonesia dan contoh (14) ragam akrab menggunakan bahasa Prancis.

(13) Kalau mau ambil aja!

(14) A : '*tends... pô trop vite!*

A : "tunggu... jangan terlalu cepat!"

(Zep : 1998)

Pada contoh (13) menggunakan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek seperti kata 'saja' menjadi 'aja' dan apabila diucapkan terdengar kurang jelas. Pada contoh (14) kata *attends* cukup disebutkan '*tends*, dan kata *pas* diganti dengan *pô*. Ragam akrab hampir mirip dengan ragam santai, yang membedakan yaitu pada ragam akrab penggunaan tata bahasa kurang diperhatikan, sementara pada ragam santai terkadang masih menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

(4) Variasi dari Segi Bahasa

Abdul Chaer (2004 : 95) menjelaskan bahwa variasi ini memperhatikan sarana yang digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi dengan mitra tutur, baik secara lisan maupun tulisan, misalnya telepon dan telegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama, karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur-

unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya.

B. Register

1. Pengertian register

Register merupakan salah satu bentuk dari variasi bahasa yakni dari segi pemakaian atau variasi fungsional. Adanya variasi bahasa tersebut dikarenakan perbedaan pemakaian fungsi bahasa. Istilah-istilah yang ada berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bidang tertentu. Parera (1993:133) menjelaskan pengertian register yaitu suatu variasi dalam tutur yang dipergunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama. Satu register yang khusus dapat dibedakan dari register yang lain. Register ditentukan oleh pelibat bicara, medan makna yang dicocokkan dengan profesi dan perhatian, dan sarana yang digunakan. Misalnya register dokter, register petani/pertanian, register pendidikan.

Register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Kridalaksana (1993:184) menerangkan bahwa register adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan. Dubois (2001: 406) menyatakan bahwa: *les registres de la parole sont les utilisations que chaque sujet parlant fait des niveaux de langue existant dans*

l'usage social d'une langue (familier, populaire, soutenu, courant, vulgaire)

“register bahasa merupakan penggunaan dari setiap subjek pembicaraan yang dipengaruhi oleh tingkatan bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial (percakapan sehari-hari, ragam tidak resmi, ragam formal, semi formal (standar), ragam intim”. Menurut Biber dan Conrad (2009:6) *register is a variety associated with a particular situation of use* “register adalah variasi bahasa yang berhubungan dengan situasi tertentu termasuk tujuan penggunaan bahasa itu sendiri”. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa register merupakan suatu variasi bahasa yang disebabkan oleh penutur yang heterogen dan adanya perbedaan bidang/profesi.

Register berbeda dengan terminologi. Jean Dubois (2001 :209) mendefinisikan *terminologie est toute discipline, et à plus forte raison toute science, a besoin d'un ensemble de termes, définis rigoureusement, par lesquels elle désigne les notions qui lui sont utiles cet ensemble de termes constitue sa terminologie*, "terminologi adalah semua cabang ilmu, terutama ilmu alam yang membutuhkan kumpulan istilah, yang didefinisikan dengan benar-benar tepat, yang dirancang berupa pengetahuan dasar yang bermanfaat".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terminologi adalah kumpulan kata atau istilah yang digunakan dalam suatu bidang khususnya ilmu alam. Sedangkan register merupakan variasi bahasa yang terjadi karena

perbedaan banyaknya penutur serta perbedaan hubungan pembicaraan, kawan bicara dan orang yang dibicarakan, dan media pembicaraan.

C. Kategori Leksikal

Salah satu fokus penelitian ini adalah menganalisis kategori leksikal. Grevisse (1993 : 179-180) membagi kategori leksikal kata menjadi 2 kelompok besar yaitu *mots variables* (kata bervariasi) yang terdiri dari nomina, adjektiva, *déterminant*, verba dan *mots invariables* (kata tak bervariasi) yang terdiri adverbia, preposisi, konjungsi subordinasi, konjungsi koordinasi, *introduceur*, *mot-phrase*. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori:

1. Kata Bervariasi (*Mots Variables*)

a. Nomina

Grevisse (1993:701) mendefinisikan *le nom est un mot qui sert à désigner les êtres animés et les choses*, “Nomina adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan makhluk hidup atau suatu benda”. Nomina dapat menduduki fungsi subjek (*sujet*), atribut (*attribut*), aposisi (*apposition*) dan objek (*complément d’objet*). Contoh penggunaan nomina terdapat pada contoh (15)

(15) *Charlotte a 20 ans*
"Charlotte berumur 20 tahun "

(Girardet, 2002 : 168)

Nomina pada contoh (15) yaitu Charlotte yang merupakan sebuah nama seorang wanita yang menerangkan makhluk hidup dan menempati fungsi sebagai subjek.

a. Ajektiva

Grevisse (1993 :820) menjelaskan *l'adjectif est un mot que l'on joint au nom pour exprimer une qualité de l'être ou de l'objet nommé ou pour introduire ce nom dans le discours* "Ajektiva adalah kata yang melekat pada nomina yang memberikan kualitas atau keterangan pada seseorang atau benda atau untuk memperkenalkannya dalam suatu wacana". Contoh penggunaan ajektiva terdapat pada contoh (16)

(16) *Elle a dit que ces recherches étaient **originales***

"Dia berkata bahwa penelitian-penelitian tersebut asli"

(Girardet, 2002 : 111)

Pada contoh (16) *originales* merupakan kategori leksikal ajektiva yang berfungsi menerangkan nomina *ces recherches*.

b. Déterminant

Grevisse (1993:204) menerangkan *déterminant sont des petits mots qui permettent de déterminer si un mot est un nom, et si ce nom est au masculin, féminin, singulier ou pluriel*, "Déterminant adalah kata-kata yang menentukan bahwa sebuah kata adalah nomina, dan bahwa nomina tersebut maskulin, feminin, tunggal atau jamak". Contoh penggunaan *déterminant* terdapat pada contoh (17)

(17) *Le gecko, **un** lézard d'Afrique*

"Gecko adalah seekor kadal dari Afrika"

(Girardet, 2008: 71)

Pada contoh (17) *déterminant* ditunjukkan oleh kata *un*. *Un* termasuk *déterminant* bentuk *article indefini*, bergenre *masculin singulier (FS)*.

c. Pronomina

Grevisse (1993 :955) mengemukakan pendapat *le pronom est un mot qui en général, représente un nom, un adjectif et une idée* "Pronomina adalah kata yang secara umum menggantikan nomina, ajektiva dan ide". Pronomina dibagi menjadi 7, yaitu (1) *les pronoms personnels* seperti *je, tu, il, elle, etc* (2) *les pronoms numériques* seperti *tous les deux, toutes les voitures, etc* (3) *les pronoms possessifs* seperti *ce, cet, cette, ces* (4) *les pronoms démonstratifs* seperti *celui, celle, celles* (5) *les pronoms relatifs* seperti *qui, que, où, dont* (6) *les pronoms interrogatifs* seperti *lequel, laquelle, lesquels, lesquelles* (7) *les pronoms indéfinis* seperti *aucun, chacun, etc*. Contoh penggunaan pronomina terdapat pada contoh (18)

(18) "*Floriane, tu ne m'écoutes pas*"
 "Floriane, kamu tak mendengarkanku."

(Girardet, 2002 : 22)

Pada contoh (18) '*tu*' "kamu" menggantikan nomina Floriane. Grevisse (1993 : 955) menerangkan bahwa pronomina dapat digunakan untuk menghindari pengulangan kata.

d. Verba

Grevisse mendefinisikan *le verbe est un mot qui se conjugue, c'est-à-dire qui varie en mode, en temps, en voix, en personne et en nombre*, "Verba adalah

kata yang dapat dikonjugasikan yakni kata yang memiliki variasi tergantung pada subjek, kala dan modus". Verba menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Verba berfungsi sebagai predikat (Grevisse 1993 : 1118). Contoh penggunaan verba terdapat pada contoh (19)

(19) *Vous **apprenez** le français comme la biologie ou la géographie.*

"Kalian mempelajari bahasa Prancis seperti halnya mempelajari biologi dan geografi"

(Girardet, 2002 : 9)

Pada contoh (19) *apprenez* berfungsi sebagai verba dari infinitif *apprendre* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya yaitu *vous* "kalian".

2. Kata Tidak Bervariasi (*Mots Invariables*)

a. Adverbia

Grevisse (1993 : 1346) berpendapat *l'adverbe est un mot invariable qui est apte à servir de complément à un verbe, à un objectif, à un autre verbe,* "Adverbia adalah kata yang tetap dan tidak dapat berubah yang dapat digunakan sebagai keterangan verba, adjektiva, ataupun adverbia lain". Contoh penggunaan adverbia terdapat pada contoh (20)

(20) *Vous êtes **très** heureux*

"Kalian sangat senang"

(Girardet, 2002 : 8)

Pada contoh (20) *très* merupakan contoh penggunaan adverbia yang dapat digunakan untuk menerangkan adjektiva.

b. Preposisi

Grevisse (1993 :1476) mendefinisikan *la préposition est un mot invariable qui établit un lien de subordination entre des mots des syntagmes*, "Preposisi adalah kata tak bervariasi yang menghubungkan unsur-unsur antar kata atau antar kalimat". Berikut contoh penggunaan preposisi terdapat pada contoh (21)

(21) *Le jardin de mon voisin est plein de mauvaises herbes.*

“Kebun tetanggaku dipenuhi rumput yang jelek”

(Grevisse, 1993 : 1476)

Pada contoh kalimat (21) preposisi ditunjukkan oleh ‘*de*’ untuk memberi tanda hubungan makna *le jardin* dengan *mon voisin*, dan menandai hubungan makna *est plein* dengan *mauvaises herbes*.

c. Konjungsi Subordinasi

Grevisse (1993 :1535) menjelaskan bahwa *la conjonction de subordination est un mot invariable qui sert à unir deux éléments de fonction différentes, dont l’un est une proposition (sujet ou complément)*, "Konjungsi subordinasi adalah kata yang tidak bervariasi yang berfungsi menghubungkan dua kalimat yang berbeda menjadi sebuah kalimat (induk kalimat dan anak kalimat) ". Contoh penggunaan konjungsi subordinasi terdapat pada contoh (22)

(22) *Je souhaite que tu sois sage*

“saya berharap kamu bijak”

(Girardet, 2002 : 29)

Konjugasi subordonasi dalam contoh (22) ditunjukkan oleh kata *que* yang berfungsi menghubungkan induk kalimat, yakni *je souhaite* dengan anak kalimat *tu sois sage*.

d. Konjungsi Koordinasi

Grevisse (1993 : 1542) menjelaskan *la conjonction de coordination est un mot invariable chargé d'unir des éléments de même statut: soit des phrases ou des sous phrases, -soit, à l'interieur d'une phrase, des éléments de même fonction.*, "Konjungsi koordinasi adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang menggabungkan atau menghubungkan elemen-elemen yang memiliki status sama, baik itu kalimat maupun sub kalimat". Contoh penggunaan konjungsi koordinasi terdapat pada contoh (23)

(23) *Les gymnase de nancy est un club de gymnasqitue et de remise en forme où l'on trouve toutes les tranches d'âge*
 "Tempat olahraga Nancy adalah sebuah klub olahraga dan kebugaran dimana kita bisa menemukannya penuh dengan pengunjung dari berbagai usia"

(Girardet, 1998 : 30)

Contoh (23) menerangkan penggunaan konjungsi koordinasi yang ditunjukkan oleh 'et' yang berfungsi sebagai penghubung antara *de gymnastique* dengan *de remise en forme*. Konjungsi koordinasi selain *et* antara lain yaitu *mais, ou, donc, ni, car*.

e. **Introduceur**

Grevisse (1993: 1558) mendefinisikan *introduceur est un mot invariable qui sert à introduire un mot, un syntagme, une phrase*, "ntroduceur adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang memiliki fungsi untuk memperkenalkan sebuah kata, frasa atau kalimat. Introduceur berbeda dengan preposisi ataupun konjungsi karena tidak memiliki fungsi untuk menyatukan dua elemen". Contoh penggunaan introduceur terdapat pada contoh (24)

(24) *Voici* votre journal
 "Ini jurnal anda"

(Grevisse, 1993 : 1558)

Introduceur pada contoh (24) ditunjukkan oleh kata *voici*. *Voici* merupakan kata yang berfungsi sebagai penunjuk sesuatu.

f. **Mot-phrase**

Grevisse (1993 : 1720) menjelaskan *mot-phrase est un mot invariable qui sert ordinairement à lui seul de phrase*, "*Mot-phrase* adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat". Contoh terdapat pada percakapan (25)

(25) A: *Bonsoir* Marie
 B: *Bonsoir* Karin
 A: "Selamat malam Marie"
 B: "Selamat malam Karin"

Penggunaan kata *bonsoir* pada percakapan (25) merupakan contoh *mot-phrase* berupa sapaan yang diucapkan ketika bertemu oranglain pada malam hari. *Mot-*

phrase dapat berdiri sendiri dan dapat berterima tanpa diikuti sebuah kalimat atau kata-kata di belakangnya.

D. Konteks

Konteks adalah satu situasi yang terbentuk karena terdapat setting, kegiatan dan relasi. Interaksi antar ketiga komponen tersebut yang membentuk satu konteks. Konteks muncul jika terjadi interaksi berbahasa. Register sebagai bagian dari variasi bahasa tentu memiliki konteks yang perlu dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Dell Hymes (1974: 51-64) membagi komponen tutur menjadi 16, yaitu bentuk pesan (*message form*), isi pesan (*message content*), latar (*setting*), suasana (*scene*), penutur (*speaker, sender*), pengirim (*addresor*), pendengar (*hearer, receiver, audience*), penerima (*addressee*), maksud-hasil (*purpose-outcome*), maksud-tujuan (*purpose-goal*), kunci (*key*), saluran (*channel*), bentuk tutur (*form of speech*), norma interaksi (*norm of interaction*), norma interpretasi (*norm of interpretation*), genre.

Keenam belas komponen tutur tersebut diakronimkan menjadi SPEAKING. S (*setting & scene*), meliputi waktu dan tempat tutur berlangsung. *Scene* meliputi situasi tempat dan waktu (suasana pembicaraan). P (*participant*), yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan seperti pembicara, lawan bicara, dan pendengaran. E (*end*), yaitu maksud (tujuan) dan hasil yang ingin dicapai dalam proses tuturan yang terjadi. A (*act sequence*), mengacu pada bentuk dan isi ujaran apa yang terkandung didalamnya ketika seorang penutur sedang

melakukan pembicaraan (*action*). Hal ini berkenaan dengan pilihan kata yang digunakan, hubungan antara apa yang diujarkan dengan topik yang sedang dibicarakan. K (*key*), mengacu pada cara, nada, atau jiwa (semangat) pada pembicaraan dilakukan. I (*instrumentalities*), mengacu pada alat yang digunakan untuk menyampaikan tuturannya, misalnya dengan bahasa lisan, misalnya dengan bahasa lisan, tertulis, maupun isyarat. N (*nom*), mengacu pada norma-norma yang berlaku dimana peristiwa tersebut terjadi. G (*genres*), mengacu pada bentuk penyampaian pesan, misalnya berupa mite, dongeng, puisi, prosa, dialog, dan sebagainya. Contoh penerapan SPEAKING terdapat pada percakapan (26)

- (26) Pierre : *Excusez-moi, monsieur, vous connaissez la rue Lepois?*
(Permisi, Tuan, apakah anda tahu jalan Lepois ?)
- L'homme : *Oui, bien sûr, c'est tout près d'ici. Vous traversez la rue Poincaré et vous prenez le quai Claude-le-Lorrain, en face..... un peu à gauche.*
(Ya, tentu saja. Itu sangat dekat dari sini. Anda menyebrang jalan Poincaré dan anda menaiki dermaga Claude-le-Lorrain, didepannya anda belok kiri sedikit.)
- Pierre : *D'accord*
(oke)
- L'homme : *Et après, vous tournez à droite dans la première rue. C'est la rue Lepois.*
(dan kemudian, di jalan pertama anda belok kanan. Itu adalah jalan Lepois)
- Pierre : *Merci beaucoup, monsieur.*
(Terimakasih banyak, Tuan)

(Girardet, 2002 :46)

Peristiwa tersebut terjadi di jalan raya pada siang hari (S). Terjadi antara Pierre dan L'homme (P). L'homme berusaha menjelaskan arah menuju jalan Lepois (E).

Pierre bertemu dan bertanya pada L'homme dimana jalan Lepois berada, lalu L'homme menjelaskan arah menuju jalan Lepois (A). L'homme menjelaskan dengan perlahan dan sabar (K). Tuturan disampaikan secara lisan (I). Cara bertanya kepada orang asing (N). Pesan disampaikan dalam bentuk dialog (G).

E. Semantik Leksikal

Dalam kajian bahasa, semantik menduduki peran yang sangat penting karena pengkajian bahasa tidak dapat terlepas dari pengkajian tentang makna. Chaer (1995: 60) menjelaskan bahwa makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan.

Makna leksikal dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) makna langsung/konseptual dan (2) makna kiasan/asosiatif. Makna langsung atau makna lugas bersifat objektif karena langsung menunjuk objeknya. Makna langsung disebut juga dengan beberapa istilah lainnya seperti makna denotatif, makna referensial, makna kognitif, makna ideasional, makna konseptual, makna logikal, makna proporsional, dan makna pusat. Makna kiasan atau asosiatif adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa dan pesapa. Makna kiasan/asosiatif dibedakan atas makna konotatif,

makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna idiomatik (Sudaryat, 2008: 23-25).

1. Denotasi

Tutescu (1978: 40) berpendapat *la denotation est le rapport établi entre le signe et l'objet réel désigné (la référent)*. Denotasi adalah hubungan makna yang dibangun antara *le signe* (tanda linguistik) dengan *l'objet réel* (objek nyata). Dengan demikian terdapat hubungan langsung antara tanda bahasa dengan pertandanya. Selaras dengan pendapat itu, Kridalaksana (1993: 40) menganggap bahwa denotasi sebagai makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu. Contoh denotasi terdapat pada contoh (27)

(27) *Bon-bon*
"Permen"

Sebagai contoh objek nyata *bon-bon* merupakan kata yang bermakna denotasi yang memiliki arti permen dan dipahami maknanya sebagai permen. *Bon-bon* tidak memiliki arti lain selain permen.

Sementara itu, Dubois (2001 : 135) menjelaskan *dénotation est une unité lexicale est constituée par l'extension du concept constituant sont signifié* "denotasi merupakan suatu unit leksikal yang dibentuk dari konsep konstituen *signifié* (pertanda)-nya". Contoh (28)

(28) *Chaise*
"Kursi"

Dicontohkan oleh Dubois (2001: 135) tanda linguistik *chaise* “kursi” merupakan wujud dari konsep (a) *siège* “bangku” (b) *à quatre pieds* “memiliki empat kaki” (c) *avec un placet* “memiliki tempat duduk” dan (d) *avec un dossier* “berlengan”. Tanda linguistik *chaise* “kursi” itu memiliki *l’image acoustique* atau gambaran akustik. Dengan demikian denotasi a, b,c, d di atas merupakan ciri dari *chaise* “kursi”.

2. Konotasi

Konotasi menurut Kridalaksana (2008 : 132) adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Jadi makna leksem yang bersifat konotatif selalu berkaitan dengan simbolisasi, tidak hanya menyangkut aspek makna tetapi juga berkaitan dengan tingkat bahasa (Rohali, 2007: 12). Berikut contoh konotasi:

	1	2
(29)	a. <i>T’es mon pot</i> “Lu sohib gua”	<i>Tu es mon copain</i> “Kamu temanku”
	b. <i>Je connais pas</i> “nggak kenal”	<i>Je ne connais pas</i> “aku tidak mengenalnya”

Satuan-satuan lingual pada 1 dan 2 memiliki makna yang sama, hanya istilahnya yang berbeda. Pada kolom 1 menggunakan makna konotasi/makna kiasan, dan ditemukan dalam situasi nonformal, sedangkan pada kolom 2

menggunakan makna denotasi/makna sebenarnya dan ditemukan dalam situasi formal atau pada bahasa tulis.

Pada semantik leksikal juga terdapat masalah komponen leksikal. Seperti yang dijelaskan Chaer (2007: 71-72) bahwa sebuah butir leksikal dapat diperinci maknanya atas sejumlah komponen makna, makna sebuah butir leksikal dikemas atau dibentuk dari sejumlah komponen makna yang membentuk satu kesatuan utuh. Komponen semantik tersebut dapat menjelaskan makna dari sebuah kata lebih rinci. Chaer (1994 : 318) menambah makna dari sebuah kata terdiri dari sejumlah komponen yang membentuk keseluruhan makna kata itu. Komponen makna dapat digunakan untuk mencari kesamaan makna, kebalikan makna, dan keberlainan makna.

Makna dari sebuah kata dapat dijelaskan secara lebih rinci dengan menggunakan *le champ semantique*. *Le champ semantique d'un mot est l'ensemble des sens disponibles de ce mot selon le contexte* (www.francaisfacile.com diakses pada tanggal 8 September 2015), "Medan makna sebuah kata adalah kesatuan makna yang terdapat dalam kata tersebut yang maknanya didasarkan pada konteks".

Nida (via Rohali, 2001 : 32) menjelaskan *Champ Semantique* atau *Semantic Field* atau *semantic domain* atau medan makna adalah sebuah kelompok makna yang maknanya itu tidak terbatas dan diwujudkan dengan suatu kata tunggal yang memiliki komponen semantik bersama tertentu. Untuk mendapatkan

komponen makna digunakan analisis komponen makna. Dalam analisis komponen makna, nilai komponen makna yang dimiliki sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan tanda positif (+), sementara nilai yang tidak dimiliki oleh sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan tanda negatif (-). Berikut merupakan contoh (30) analisis komponen makna:

A <i>Mâle</i>	B <i>Femelle</i>	C <i>Petit</i>
a. <i>Homme</i>	> <i>femme</i>	> <i>enfant</i>
b. <i>Taureau</i>	> <i>vache</i>	> <i>veau</i>
c. <i>Coq</i>	> <i>poule</i>	> <i>poulet</i>
d. <i>Canard</i>	> <i>cane</i>	> <i>caneton</i>
e. <i>Etalon</i>	> <i>jument</i>	> <i>paulain</i>
f. <i>Bélier</i>	> <i>brébis</i>	> <i>agneau</i>

A "Jantan"	B "Betina"	C "Anak"
a. "Pria"	"wanita"	"anak"
b. "sapi jantan"	"sapi betina"	"anak sapi"
c. "ayam jantan"	"ayam betina"	"anak ayam"
d. "bebek jantan"	"bebek betina"	"anak bebek"

e. "kuda jantan"	"kuda betina"	"anak kuda"
f. "domba jantan"	"domba betina"	"anak domba"

Leksem pada kolom A (*homme* sampai *bélier*) merupakan leksem-leksem yang berada pada medan makna *male* ‘jantan’. Leksem-leksem pada kolom B (*femme* sampai *brébis* berada pada medan makna *femelle* ‘betina’, dan leksem-leksem pada kolom C (*enfant* sampai *agneau*) berada pada medan makna *petit* (kecil/anak).

Masing-masing anggota medan makna (yang merupakan anggota komponen makna) dapat diklasifikasikan berdasarkan medan maknanya. Sehingga leksem-leksem pada kolom A pada contoh (30) dapat dianalisis komponen maknanya sebagai berikut.

Homme
 (+*mâle*)
 (+*humain*)
 (+*adulte*)

Pria
 (+pria)
 (+insani)
 (+dewasa)

Femme
 (-*mâle*)
 (+*humain*)
 (+*adulte*)

Wanita
 (-bukan pria)
 (+insani)
 (+dewasa)

Enfant
 (+*humain*)
 (-*adulte*)

Anak
 (+insani)
 (-belum dewasa)

Taureau
 (+*mâle*)
 (+*bovin*)
 (-*humain*)
 (+*adulte*)

Vache
 (+*femelle*)
 (+*bovin*)
 (-*humain*)
 (+*adulte*)

Veau
 (+*bovin*)
 (-*humain*)
 (-*adulte*)

Sapi Jantan (+jantan +ras sapi -bukan insani +dewasa)	Sapi betina (+betina +ras sapi -bukan insani +dewasa)	Anak Sapi (+ras sapi -bukan insani -belum dewasa)
---	---	--

F. Parfum

1. Pengertian Parfum

Kamus online www.larousse.fr menjelaskan *parfum est produit odorant pour parfumer le corps, composé d'un mélange de produits aromatiques (concentré) et d'alcool éthylique, qui sert de support et d'amplificateur à l'odeur*, “parfum adalah aroma untuk pewangi tubuh, yang terdiri dari campuran aromatik (konsentrat) dan alkohol etil, yang berfungsi sebagai dukungan dan penguat bau”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 830) mendefinisikan parfum adalah bau wangi-wangian yang berupa cairan, padatan, dan lain lain. Parfum berasal dari bahasa latin *per fumus* yang berarti *à travers la fumée* ‘melalui asap’. Parfum atau *fragrance* merupakan campuran antara minyak esensial dan senyawa aroma, fiksatif, dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, obyek, atau ruangan.

2. Sejarah Parfum

Parfum sudah dikenal sejak ribuan tahun silam. Awalnya parfum digunakan di Mesir untuk ritual atau pelayanan keagamaan seperti dupa, dan lain sebagainya. Masyarakat mesir memperlakukan parfum dengan penuh hormat

karena mereka percaya wewangian parfum dapat menarik perhatian para dewa. Pada awalnya, masyarakat mesir membuat wadah parfum menggunakan bahan eksotis seperti *alabaster*, *ebony* dan *porselein*. Namun ketika kaca dibuat pertama kali di Mesir, mereka menjadikan kaca sebagai bahan pilihan untuk kontainer parfum mereka. Hingga saat ini, setelah ribuan tahun silam, penggunaan kaca sebagai kontainer parfum semakin berkembang dan semakin banyak produsen yang inovatif dengan desain botol-botol kaca mereka.

Pada abad ke-17, parfum dibuat di Prancis. Masyarakat Prancis menggunakan parfum di pakaian termasuk di sarung tangannya. Bahkan mereka juga menggunakannya untuk perabotan rumah seperti sofa agar ruangan menjadi wangi. Negara ini terkenal dengan parfum-parfum yang berkualitas tinggi. Salah satu contoh merk parfum yang terkenal dari negara Prancis yaitu Chanel No.5.

Di Prancis terdapat sebuah kota kecil bernama Grasse berjarak 15 kilometer dari kota Cannes yang terkenal akan industri parfumnya sejak akhir abad ke-18. Selain sebagai kota penghasil parfum, kota Grasse juga memiliki museum parfum yang dibangun pada tahun 1989. Di museum ini, terdapat banyak koleksi parfum yang dipamerkan, mulai dari parfum peradaban kuno hingga modern.

Kota Grasse telah menjadi penyedia global terbesar bahan baku untuk industri parfum. Di kota ini terdapat banyak perkebunan buah dan bunga yang menjadi sumber minyak untuk pembuatan parfum tersebut. Bahan dari masing-

masing parfum diekstrak dari sebuah taman bunga besar dan lahan lavender yang mengelilingi lokasi tersebut. Ada sekitar 30 proses pengolahan parfum yang terjadi dalam jangka waktu satu tahun, Pengolahannya melalui 3 teknik yang umum digunakan, yang pertama adalah proses menyaring, kemudian mengekstrak dengan alkohol, dan yang terakhir adalah proses mengekstrak dengan bahan kimiawi.

Setiap tahun, pada bulan Mei masyarakat Grasse panen hasil perkebunan mereka. Mereka memanen seperti bunga *Centifolia Rosa*, atau *May Rose*. Kelopak bunga-bunga tersebut merupakan bahan yang paling dicari untuk membuat parfum murni. Dibutuhkan 30.000 bunga *May Rose* untuk membuat 1 kilogram konsentrat parfum murni. 1 kilogram konsentrat dari bunga tersebut bernilai \$9,000 USD dan cukup untuk membuat 1000 botol parfum.

Salah satu pelopor wewangian di Prancis yang bernama Jean Patou, yang dikenal dengan parfumnya yang diberi nama “*Joy*” yang kini dijuluki “*the costliest perfume in the world*” atau parfum termahal di dunia. “*Joy*” dibuat secara eksklusif dengan bahan dasar mawar dan melati dengan biaya \$120 USD untuk 50ml. 2 parfum yang dibuat murni dengan bahan dasar mawar lainnya yaitu “*Guerlain’s Shalimar*” dan “*Chanel No.5*” yang termasuk dalam daftar parfum termahal di Prancis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada situs www.terre-de-beaute.com ditulis oleh Christelle Dellage. Situs ini membahas tentang jenis-jenis parfum, penggunaan parfum yang baik dan benar, memilih parfum yang baik, aturan-aturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam penggunaan parfum. Adapun objek dalam penelitian ini adalah register parfum yang terdapat pada situs www.terre-de-beaute.com.

Data penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung register parfum berbahasa Prancis. Data penelitian ini diambil dari berbagai sumber, dengan sumber utamanya adalah situs www.terre-de-beaute.com yang diakses pada 15/10/2015 pukul 15.48. Sementara sumber lain diambil dari situs www.beauty.shop.free.fr/lesbonusagesduparfum.pdf, www.parfumpassion.com, dan www.fragrancefoundation.fr/connaitre-et-comprendre/. Situs-situs tersebut diakses pada tanggal 18/10/2015. Untuk melengkapi informasi mengenai data pada penelitian ini digunakan *Lexique Parfum* yang terdapat pada website www.toutenparfum.com/lexique/lexique.php dan www.miniature-parfum.fr/productssimple88.html.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara cermat (Sudaryanto, 1993:133), khususnya register parfum. Metode simak ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap. Peneliti memperhatikan secara cermat penggunaan bahasa untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagai kelanjutan dari teknik sadap, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap atau teknik SBLC. Peneliti menyimak dengan cermat setiap register parfum dalam situs ini tanpa terlibat langsung dalam wacana parfum yang terdapat dalam situs ini. Teknik simak ini dilakukan dengan cara membaca sumber data secara teliti dan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Setelah didapatkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah memperhatikan dan memilih data tersebut. Kemudian data tersebut dicatat dan dimasukkan ke dalam tabel untuk diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan makna, sehingga mempermudah analisis data sebagai teknik lanjutan. Berikut contoh tabel data:

CONTOH TABEL KLASIFIKASI DATA

No .	Objek penelitian	Data	Kategori Leksikal								Makna		
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1.	<i>Un atomiseur</i>	<i>Utilisez donc un atomiseur qui vaporize une fine brume sur une plus grande surface de peau.</i> (gunakan alat penyemprot yang menyemprotkan secara halus diatas permukaan kulit yang luas)	√									<i>Un atomiseur est petit flacon ,petit bidon qui atomise le liquide qu'il contient lorsqu'on presse sur le bouchon.</i>	

Kategori Leksikal :

1 : Nomina

2 : Ajektiva

3 : Déterminant

4 : Pronomina

5 : Verba

6 : Adverbia

7 : Preposisi

8 : Konjungsi

Makna :

1 : Makna denotatif

2 : Makna konotatif

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam pemilihan metode dan teknik analisis data, peneliti menyesuaikan dengan tujuan penelitian agar tujuan dari penelitian tentang register parfum ini dapat tercapai. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori leksikal register parfum dalam bahasa Prancis. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (bahasa yang diteliti), dalam penelitian tentang register ini adalah bahasa Prancis, sebab bahasa ini pula yang menjadi subjek dan objek penelitian.

Dalam mengaplikasikan metode agih, peneliti menggunakan teknik dasar, yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Sudaryanto (1993:148) menjelaskan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud karena hasil penerapan BUL itu kemudian menjadi dasar bagi analisis data selanjutnya. Sebagai teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik baca markah dan teknik perluas yang digunakan sesuai dengan objek yang diteliti. Sudaryanto (1993: 95) menjelaskan pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu; dan kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. Dalam teknik baca markah

atau TBM yang perlu dilakukan adalah melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Dengan “melihat langsung” itu pemarkah menjadi “membuka diri” dan berlaku sebagai “tanda pengenal” akan status satuan lingual yang diamatinya (Sudaryanto, 1993 : 95).

Dijelaskan pada contoh kalimat (31) sebagai berikut:

(31) *La fragrance se modifie avec la lumière, l'air et la température*
 “aroma berubah dengan cahaya, udara, dan suhu”
 (www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (31), *la fragrance* merupakan register parfum bahasa Prancis yang berkategori leksikal nomina. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pemarkah yaitu *determinant* berupa *article défini 'la'* yang bergenre feminin, tunggal, dan diikuti oleh nomina.

Pada penelitian ini, selain menggunakan TBM digunakan juga teknik perluas untuk mendeskripsikan kategori leksikal. Menurut Sudaryanto (1993:55), teknik perluas berguna untuk menentukan segi-segi kemaknaan satuan unsur lingual tertentu. Teknik ini harus digunakan secara sistemik, dengan cara menggunakan unsur pemerluas yang sama dalam dua tuturan, sehingga dapat diketahui jenis kategori leksikal berdasarkan fungsinya.

Berikut ini contoh penerapan teknik perluas untuk mengetahui kategori leksikal dari register parfum yang diambil dari data:

(32) *C'est une note volatile*

“ini adalah tingkatan yang mudah menguap”

(www.parfumpassion.com)

Pada contoh (32) terdapat register parfum bahasa Prancis *volatile* yang berkategori ajektiva.

(32a) *C'est une note plus volatile*

“ini adalah tingkatan yang lebih mudah menguap”

(www.parfumpassion.com)

Pada contoh (32a) ajektiva *volatile* mengalami perluasan dengan penambahan adverbialia *plus* ‘lebih’. Penambahan adverbialia tersebut, secara gramatikal tidak salah dan tetap bermakna. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa register parfum bahasa Prancis *volatile* ‘menguap’ berkategori ajektiva.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif register parfum bahasa Prancis. Untuk mendeskripsikan makna tersebut, peneliti menggunakan metode padan referensial yang alat penentunya berupa referen. Referen dalam hal ini dapat berupa definisi dari kamus. Metode ini kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu) dengan daya pilah yang dimiliki oleh peneliti sesuai jenis penentu yang akan dipisahkan. Selanjutnya untuk menganalisis makna, peneliti menggunakan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Pada teknik HBS peneliti menyamakan unsur-unsur yang membangun register parfum bahasa Prancis

dengan konteks kalimatnya. Contoh analisis makna denotatif register parfum bahasa Prancis:

- (33) *Utilisez donc **un atomiseur** qui vaporize une fine brume sur une plus grande surface de peau.*
 “gunakan alat penyemprot yang menyemprotkan secara halus di atas permukaan kulit yang luas”

(www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (33) terdapat register parfum bahasa Prancis *un atomiseur* yang dapat diartikan sebagai semprotan yang menyemprot secara halus dipermukaan kulit yang luas. Untuk mengetahui makna register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (33) tidak ditunjukkan dengan jelas karena dalam artikel tersebut hanya berisi seputar parfum tanpa menjelaskan keterangan tempat dan waktu. *Participants* atau pihak yang terlibat adalah Christelle sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau tujuan dalam contoh (33) adalah untuk menginformasikan semprotan yang menyemprot secara halus dipermukaan kulit yang luas. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (33) adalah informasi mengenai penyemprot yang menyemprot secara halus diatas kulit secara luas. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (33) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (33) adalah norma kesopanan. Hal tersebut

ditunjukkan dengan menggunakan kata-kata yang baku. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks Ends (E) yang menunjukkan membenaran mengenai informasi tentang semprotan yang menyembrot secara halus dipermukaan kulit yang luas, kemudian makna register *atomiseur* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976: 109) *un atomiseur est petit flacon ,petit bidon qui atomise le liquide qu'il contient lorsqu'on presse sur le bouchon* “Semprotan adalah botol kecil, kaleng kecil yang menyembrotkan cairan ketika kita menekan tutupnya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *atomiseur* bermakna denotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks contoh (33) sama dengan yang terdapat dalam kamus. Selain menganalisis makna denotatif seperti yang sudah dijelaskan pada contoh (33), penelitian ini juga menganalisis makna konotatif. Contoh analisis register parfum bahasa Prancis bermakna konotatif sebagai berikut:

(34) ***L'expression*** : *pratiquée uniquement avec les agrumes, elle permet par simple pression d'extraire l'essence contenue dans l'écorce des fruits qui est suffisamment riche pour pouvoir en exprimer simplement les essences naturelles.*

“*L'expression* : dipraktikkan hanya dengan jeruk, memungkinkan esensi yang terkandung dalam kulit buah yang cukup kaya untuk mendapatkan esensi alami”

(www.parfumpassion.com)

Untuk mengetahui makna konotatif register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (34) tidak ditunjukkan dengan jelas karena dalam artikel tersebut berisi seputar parfum tanpa menjelaskan keterangan tempat dan waktu. *Participants* atau pihak yang terlibat adalah Brigitte sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau tujuan dalam contoh (34) adalah untuk menginformasikan proses pemerolehan esensi kulit jeruk dalam proses pembuatan parfum. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (34) adalah informasi proses pemerolehan esensi kulit jeruk yang digunakan dalam pembuatan parfum. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (34) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (34) adalah norma kesopanan. Hal tersebut ditunjukkan dengan menggunakan kata-kata yang baku. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi tentang proses pemerolehan esensi kulit jeruk dalam proses pembuatan parfum, kemudian makna register *l'expression* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976 : 663) *Action ou manière d'exprimer ou de s'exprimer*, “tindakan atau cara untuk mengekspresikan atau mengungkapkan”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *l'expression* pada contoh (34) bermakna konotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks contoh (34) berbeda dengan yang terdapat dalam kamus.

Analisis mengenai makna konotatif selanjutnya menggunakan analisis *champ semantique*. Sesuai pada *lexique* website www.miniature-parfum.fr diperoleh makna *l'expression est technique d'extraction des huiles essentielles des zestes d'agrumes*, "*l'expression* adalah teknik untuk mengekstraksi minyak esensial dari jeruk". Berdasarkan makna konotatif tersebut, diperoleh komponen makna sebagai berikut.

<p>1</p> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <p>+ <i>Action</i> - <i>Technique d'extraction</i> ± <i>Manière d'exprimer</i></p> </div>	<p>2</p> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <p>+ <i>Action</i> + <i>Technique d'extraction</i> + <i>Huiles essentielles des zestes d'agrumes</i></p> </div>
---	---

Komponen makna 1 menunjukkan bahawa kata *l'expression* memiliki unsur *+action*, *± manière d'exprimer* sedangkan komponen makna 2 menunjukkan bahawa *l'expression* memiliki unsur *+action*, *+technique d'extraction*, *+huiles essentielles des zestes d'agrumes*. Dari analisis komponen makna di atas, dapat disimpulkan bahawa komponen 1 merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan cara berekspresi. Berbeda dengan komponen 1, komponen 2 memiliki makna teknik untuk mengekstraksi minyak esensial dari jeruk.

D. Validitas dan Reabilitas Data

Validitas dan reabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik-kontekstual. Validitas semantik merupakan pengukuran tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang dianalisis. Menurut Mulyana (2005:36) keabsahan suatu data yang diuji dengan menggunakan validitas semantik-kontekstual berarti mengklasifikasikan, memaknai, dan mengkaji suatu data dengan mempertimbangkan konteks kalimat secara struktural.

Reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reabilitas intrarater. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang agar memperoleh data dengan hasil konstan. Selanjutnya peneliti menggunakan *expert-judgement*. Peneliti melibatkan dosen pembimbing yakni Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum untuk berdiskusi dan memberikan masukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Diagram berikut merupakan hasil penelitian kategori leksikal dan makna register parfum bahasa Prancis. Penelitian mengenai kategori leksikal register parfum bahasa Prancis mendapati (92) register parfum yang berupa (12) verba, (7) adjektiva, dan (73) nomina. Berikut adalah diagram hasil penelitian kategori leksikal:

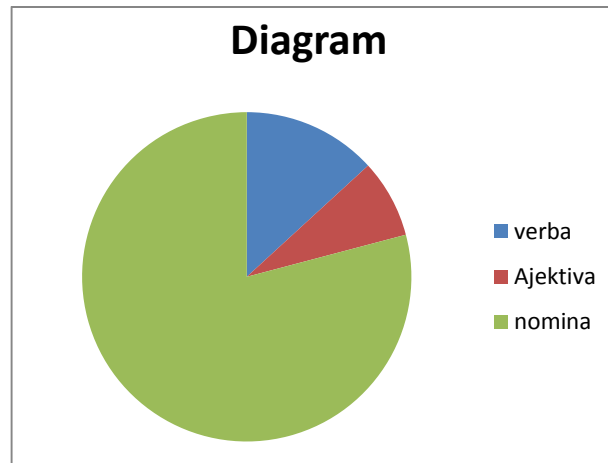


Diagram Hasil Penelitian

Setiap kata yang mengandung register parfum bahasa Prancis memiliki masing-masing makna yang berbeda satu sama lain. Penelitian mengenai makna register parfum bahasa Prancis dikelompokkan menjadi dua yakni makna denotatif dan makna konotatif.

B. Pembahasan

1. Kategori Leksikal Register Parfum

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kategori leksikal pada register parfum bahasa Prancis berupa nomina, verba, dan ajektiva. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai register parfum bahasa Prancis yang berkategori leksikal:

a. Nomina

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan salah satu kategori leksikal pada register parfum bahasa Prancis berupa nomina. Contoh pembahasan dan analisis data yang merupakan kategori leksikal nomina yaitu:

(35) *Utilisez donc un atomiseur qui vaporize une fine brume sur une plus grande surface de peau.*
 “gunakan alat penyemprot yang menyemprotkan secara halus di atas permukaan kulit yang luas”
 (www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (35), *un atomiseur* merupakan register parfum bahasa Prancis yang berkategori nomina. Berdasarkan penanda yang ada, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *article indéfini* “un” yang menjadi pemarah nomina berjumlah tunggal dengan genre *masculin*.

Register parfum bahasa Prancis yang berkategori leksikal nomina lainnya yaitu *la senteur*, seperti kalimat berikut ini:

(36) *La senteur de la première application dure plus longtemps que vous ne le pensez.*
 “Aroma pada penggunaan pertama berlangsung lebih lama dari yang anda pikirkan.”
 (www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (36), *la senteur* merupakan register parfum bahasa Prancis berkategori nomina. Hal ini ditunjukkan adanya pemarkah berupa *article défini* ‘la’ yang berada didepan nomina *senteur* berjumlah tunggal dan bergenre *masculin*.

b. Verba

Kategori leksikal selanjutnya yang terdapat pada register parfum bahasa Prancis adalah verba. Berikut merupakan pembahasan tentang kategori leksikal verba pada register parfum bahasa Prancis:

(37) *Utilisez donc un atomiseur qui vaporise une fine brume sur une plus grande surface de peau.*

“Gunakan semprotan yang menyemprot cairan parfum dengan tipis dan merata di atas permukaan kulit.”

(www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (37) *vaporise* merupakan register parfum bahasa Prancis berkategori leksikal verba yang berasal dari infinitif *vaporiser*. Register parfum bahasa Prancis *vaporiser* kemudian berubah menjadi ‘*vaporise*’ karena mengikuti subjeknya yang berupa nomina tunggal ‘*un atomiseur*’, dan menggunakan kala waktu *present*.

Leksikon berkategori leksikal verba lainnya yang ditemukan pada register parfum bahasa Prancis yaitu:

(38) *Le parfum s'évapore plus rapidement en altitude ou par temps froid.*

“Parfum menguap lebih cepat dalam cuaca dingin atau ketinggian.”

(www.passionparfum.fr)

Pada contoh (38) *s'évapore* merupakan register parfum bahasa Prancis berkategori leksikal berupa verba yang berasal dari infinitif *s'évaporer*.

Register parfum bahasa Prancis *s'évaporer* kemudian berubah menjadi *s'évapore* karena mengikuti subjeknya yang berupa nomina tunggal '*le parfum*', dan menggunakan kala waktu *present*.

c. Ajektiva

Kategori leksikal terakhir yang dibahas pada penelitian ini adalah ajektiva. Ajektiva adalah kata yang melekat pada nomina yang memberikan kualitas atau keterangan pada seseorang atau benda. Kata yang termasuk pada kategori leksikal ajektiva antara lain:

(39) *Certaines essences naturelles sont très bon marché tandis que d'autres notes aromatiques chimiques coûtent très cher*
 "beberapa ensens alami yang sangat murah sementara bahan aromatik kimia lainnya sangat mahal."
 (www.fragrancefoundation.fr/connaitre-et-comprendre/)

Pada contoh (39), terdapat register parfum bahasa Prancis *aromatiques* 'aromatik' yang berkategori ajektiva. Ajektiva '*aromatiques*' menjelaskan sifat nomina 'notes'. Melalui teknik perluas, akan dibuktikan bahwa register tersebut adalah ajektiva.

(39a) *Certaines essences naturelles sont très bon marché tandis que d'autres notes très aromatiques chimiques coûtent très cher.*
 "beberapa ensens alami yang sangat murah sementara bahan kimia sangat aromatik lainnya sangat mahal."
 (www.fragrancefoundation.fr/connaitre-et-comprendre/)

Pada contoh (39a), ajektiva *aromatique* mengalami perluasan dengan menambahkan adverbial *très* 'sangat'. Penambahan adverbial tersebut, secara gramatikal tetap membuat contoh (39a) tidak berubah makna. Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa register parfum bahasa Prancis *aromatique* 'aromatik' berkategori ajektiva.

Leksikon pada register parfum bahasa Prancis yang ditemukan sebagai kategori leksikal ajektiva lainnya yaitu *volatile*.

(40) *C'est une note volatile*

“ini adalah tingkatan yang mudah menguap”

(www.parfumpassion.com)

Pada contoh (40) terdapat register parfum bahasa Prancis *volatile* yang berkategori ajektiva. *Volatile* pada contoh (40) mengacu pada subjek *une note* yang bergenre *feminin*. Apabila subjek bergenre *masculin*, maka menjadi volatil tanpa akiran -e. Misalnya pada frasa, *alcali volatil* yang berarti alkali yang cepat menguap (Farida, 2009 : 1106). Melalui teknik perluas akan dibuktikan bahwa register tersebut adalah ajektiva.

(40a) *C'est une note plus volatile*

“ini adalah tingkatan yang lebih mudah menguap”

(www.parfumpassion.com)

Pada contoh (40a) ajektiva *volatile* mengalami perluasan dengan penambahan adverbial *plus* ‘lebih’. Penambahan adverbial tersebut, secara gramatikal tidak salah dan tetap bermakna. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa register parfum bahasa Prancis *volatile* ‘menguap’ berkategori ajektiva.

2. Makna Register Parfum

Pada penelitian ini makna terbagi menjadi 2 makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai makna register parfum bahasa Prancis.

a. Makna Denotatif

Pada register parfum bahasa Prancis terdapat beberapa register yang bermakna denotatif atau makna sebenarnya. Leksikon bermakna denotatif tersebut misalnya terdapat pada contoh berikut:

(41) *Ce sont des parfums modernes à odeurs fraîches.*
 “ini adalah parfum modern yang berbau segar”
 (www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (41) terdapat register parfum bahasa Prancis *odeur* yang dapat diartikan sebagai bau yang segar atau menyegarkan. Untuk mengetahui makna register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (41) tidak ditunjukkan dengan jelas karena dalam artikel tersebut berisi tentang parfum tanpa menjelaskan keterangan tempat dan waktu. *Participants* atau pihak yang terlibat adalah Christelle sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau tujuan dalam contoh (41) adalah untuk menginformasikan parfum modern yang berbau segar. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (41) adalah informasi mengenai jenis parfum modern yang memiliki bau segar. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (41) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (41) adalah norma kesopanan. Hal tersebut ditunjukkan dengan menggunakan kata-kata yang baku. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks Ends (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi tentang parfum modern yang berbau segar, kemudian makna register *odeurs* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976 : 1178) yaitu 1. *l'odeur est émanation volatile, caractéristique de certains corps et susceptible de provoquer chez l'homme ou chez un animal des sensations dues à l'excitation d'organes spécialisés* “Bau adalah pancaran yang cepat menguap, karakteristik dari bagian-bagian tertentu dan mungkin menyebabkan kekhasan manusia atau hewan dari rangsangan tubuh tertentu”. 2. *Avoir une bonne, une mauvaise odeur.* “memiliki bau yang baik atau tidak”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *odeurs* bermakna denotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks kalimat (41) sama dengan yang terdapat dalam kamus.

Contoh leksikon lain yang ditemukan pada register parfum bahasa Prancis yang memiliki makna denotatif yaitu *parfum*.

(42) *Le parfum est la touche finale de l'élégance*
 “parfum/wewangian adalah sentuhan terakhir dari elegan”
 (www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (42) terdapat register parfum bahasa Prancis *le parfum* yang dapat diartikan sebagai wewangian yang menjadikan elegan pada sentuhan terakhir. Untuk mengetahui makna register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (42) adalah pada sebuah pesta. *Participants* atau pihak yang terlibat adalah Christelle sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau

tujuan dalam contoh (42) adalah untuk menginformasikan wewangian yang menjadikan elegan pada sentuhan terakhir. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (42) adalah informasi mengenai sentuhan terakhir dari elegan yaitu dengan menggunakan wewangian. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (42) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (42) yaitu dengan menyemprotkannya di kaki dan belakang lutut. Hal tersebut membuat parfum tersebar lebih baik. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi tentang wewangian yang menjadikan elegan pada sentuhan terakhir, kemudian makna register *parfum* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976 : 1234) yaitu 1. *le parfum est odeur agréable et pénétrante* “parfum adalah bau yang menyenangkan dan menembus atau melekat ke pakaian” 2. *Substance aromatique, solide ou liquide* “substansi aromatik, padat atau cair”. Dari penjelasan di atas, kata parfum bermakna denotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks kalimat (42) sama dengan yang terdapat dalam kamus.

Register parfum bahasa Prancis yang bermakna denotatif lainnya yaitu *le chypre*, seperti contoh berikut ini:

(43) *Les senteurs raffinées comme le chypre sont très appréciées en automne, et les élégantes senteurs orientales sont idéales les nuits sèches d'hiver.*

(aroma halus seperti chypre sangat populer di musim gugur dan aroma oriental elegan yang ideal pada malam musim dingin yang kering.)

(www.terre-de-beaute.com)

Pada contoh (43) terdapat register parfum bahasa Prancis *le chypre* yang dapat diartikan sebagai aroma halus yang sangat populer di musim gugur dan aroma oriental elegan yang ideal pada malam musim dingin yang kering. Untuk mengetahui makna register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (43) yaitu di musim gugur dan pada malam musim dingin yang kering. *Participants* atau pihak yang terlibat adalah Christelle sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau tujuan dalam contoh (43) adalah untuk menginformasikan tentang aroma halus yang sangat populer di musim gugur dan aroma oriental elegan yang ideal pada malam musim dingin yang kering. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (43) adalah informasi mengenai aroma halus di musim gugur dan aroma oriental yang ideal pada malam musim dingin yang kering. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (43) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (43) yaitu disemprotkan di balik telinga dan pergelangan tangan. Hal tersebut dikarenakan aroma jenis ini memiliki molekul yang berat, jika

menyemprotnya ditempat lain dapat membuat parfum terlalu menyengat. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi tentang aroma halus yang sangat populer di musim gugur dan aroma oriental elegan yang ideal pada malam musim dingin yang kering, kemudian makna register *le chypre* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976 : 135) yaitu *le chypre est parfum composé de diverses essences (bergamote, santal, patchouli, mousse de chêne)* “Parfum yang terdiri dari berbagai spesies (jeruk bergamot, cendana, nilam, dan oakmoss). Dari penjelasan di atas, kata *chypre* bermakna denotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks kalimat (43) sama dengan yang terdapat dalam kamus.

b. Makna Konotatif

Pada penelitian ini, selain makna denotatif terdapat pula makna konotatif. Berikut contoh leksikal yang bermakna konotatif yang ditemukan pada register parfum bahasa Prancis:

(44) *Le nez, aussi appelé créateur de parfums ou parfumeur, est le spécialiste des odeurs.*

“Le nez juga dikenal sebagai pencipta parfum, spesialis bau.”

(www.parfumpassion.com)

Untuk mengetahui makna konotatif register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (44) adalah industri kosmetik, industri kimia, dan produsen UKM dari bahan baku alami atau sintetis. *Participants* atau pihak yang

terlibat adalah Brigitte sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau tujuan dalam contoh (44) adalah untuk menginformasikan sebutan untuk pembuat aroma pada parfum. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (44) adalah informasi sebutan orang yang membuat aroma pada parfum. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (44) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (44) yaitu hindari penggunaan methanol karena dapat merusak kulit. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi tentang sebutan untuk pembuat aroma pada parfum, kemudian makna register *le nez* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976 : 1149) yaitu *1. Partie saillante du visage, située dans son axe, entre le front et lèvre supérieure, et qui abrite la partie antérieure des fosses nasales, organes de l'odorat*, “bagian wajah yang menonjol, yang terletak di porosnya, antara alis dan bibir atas, melindungi bagian depan dari rongga hidung, organ pencium”. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *le nez* pada contoh (44) bermakna konotatif.

Analisis mengenai makna konotatif selanjutnya menggunakan analisis *champ semantique*. Sesuai pada *lexique* website www.toutenparfum.com diperoleh makna *nez est les createurs de parfums qui inventent de nouvelles*

fragrances “*nez* adalah pencipta aroma yang menciptakan wewangian baru”.

Berdasarkan makna konotatif tersebut, diperoleh komponen makna sebagai berikut.

1	2
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Des personnes</i> - <i>Les créateurs de parfums</i> + <i>Partie saillante du visage qui située entre le front et la lèvre supérieure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> + <i>Des personnes</i> + <i>Les créateurs de parfums</i> + <i>Inventer de nouvelles fragrance</i>

Komponen makna 1 menunjukkan bahawa kata *le nez* memiliki unsur *+partie saillante du visage qui située entre le front et la lèvre supérieure*, sedangkan komponen makna 2 menunjukkan bahawa *le nez* memiliki unsur *+des personnes*, *+les créateurs de parfums*, *+inventer de nouvelles fragrances*. Dari analisis komponen makna di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen 1 memiliki makna memiliki makna bagian wajah yang menonjol yang terletak di antara alis dan bibir atas. Berbeda dengan 1, komponen 2 memiliki makna seseorang yang membuat aroma baru pada parfum.

Register parfum bahasa Prancis yang bermakna konotatif lainnya yaitu *mouillette*, seperti contoh berikut:

(45) *Pour choisir un parfum il faut d'abord le tester sur des **mouillettes** (ces petites languettes de papier buvard).*
 (untuk memilih parfum, pertama harus mencobanya pada kertas penyerap (kertas isap kecil)

(www.parfumpassion.com)

Pada contoh (45) terdapat register parfum bahasa Prancis *mouillettes* yang dapat diartikan pada saat pertama kali memilih parfum harus mencobanya pada kertas penyerap (kertas isap kecil). Untuk mengetahui makna konotatif

register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam contoh (45) yaitu berada di sebuah toko parfum. *Participants* atau pihak yang terlibat adalah Brigitte sebagai penulis (penutur) kepada pembaca (mitra tutur). *Ends* atau tujuan dalam contoh (45) adalah untuk menginformasikan penggunaan kertas penyerap (kertas isap kecil) yang digunakan untuk memilih parfum pertama kali. *Act sequences* atau isi pesan dalam contoh (45) adalah informasi tentang penggunaan kertas penyerap (kertas isap kecil) pada saat memilih parfum pertama kali. *Key* atau nada, cara, sikap maupun suasana yang terdapat dalam contoh (45) tersebut yaitu suasana formal, karena isi dari pesan tersebut berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam contoh (45) yaitu penggunaan maksimal kertas penyerap dalam jangka waktu yang bersamaan yaitu sebanyak 3 kertas yang berbeda, ketika hendak memilih wangi parfum yang sesuai, sebaiknya terlebih dahulu mencium biji kopi. Hal tersebut berfungsi untuk menetralkan aroma pada hidung. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan wacana tertulis.

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi tentang penggunaan kertas penyerap (kertas isap kecil) yang digunakan untuk memilih parfum pertama kali, kemudian makna register *mouillettes* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus (Robert, 1976 : 1119) yaitu *petit morceau de pain long et mince qu'on trempe dans les œufs à la coque* “sepotong kecil roti panjang dan tipis, dicelupkan ke dalam telur

setengah matang”. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mouillette* pada contoh (45) bermakna konotatif.

Analisis mengenai makna konotatif selanjutnya menggunakan analisis *champ sémantique*. Sesuai pada *lexique* website www.miniature-parfum.fr diperoleh makna *mouillette est lamelle de papier absorbant utilisée pour tester les parfums en très petite quantité*, “strip kertas penyerap yang digunakan untuk menguji parfum dalam jumlah yang sangat kecil”. Berdasarkan makna konotatif tersebut, diperoleh komponen makna sebagai berikut.

1	2
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Papier absorbant</i> + <i>Petit morceau de pain long et mince</i> + <i>Tremper dans les œufs à la coque</i> 	<ul style="list-style-type: none"> + <i>Papier absorbant</i> + <i>Tester les parfums en très petite quantité</i> - <i>Tremper dans les œufs à la coque</i>

Komponen makna 1 menunjukkan bahawa kata *mouillette* memiliki unsur +*petit morceau de pain long et mince*, +*tremper dans les œufs à la coque*, sedangkan komponen makna 2 menunjukkan bahawa *mouillette* memiliki unsur +*papier absorbant*, +*tester les parfums en très petite quantité*. Dari analisis komponen makna di atas, dapat disimpulkan bahawa komponen 1 memiliki makna sepotong roti kecil yang panjang dan tipis, dicelupkan ke dalam telur setengah matang. Berbeda dengan komponen 1, komponen 2 memiliki makna kertas penyerap yang digunakan untuk menguji parfum dalam jumlah yang sangat kecil.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai register parfum bahasa Prancis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Register parfum bahasa Prancis memiliki bentuk kategori leksikal nomina, verba, dan ajektiva. Pada penelitian ini, terdapat 73 register parfum bahasa Prancis berkategori nomina, 12 register parfum bahasa Prancis berkategori verba, dan 7 register parfum bahasa Prancis berkategori ajektiva. Register parfum bahasa Prancis berkategori nomina lebih dominan muncul dibandingkan dengan verba dan ajektiva, hal ini dikarenakan banyaknya peralatan, serta bahan yang digunakan dalam bidang parfum.
2. Register parfum bahasa Prancis memiliki 2 makna yaitu denotatif dan konotatif. Pada penelitian ini, makna denotatif lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan makna konotatif. Banyaknya makna denotatif yang ditemukan pada register parfum bahasa Prancis tentu akan lebih mudah dipahami, menghindari adanya multitafsir dan tidak akan menimbulkan ambiguitas.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan secara praktis ke dalam pengajaran bahasa Prancis jenjang SMA, yaitu pada mata pelajaran Comprehension Ecrite dengan menerangkan penggunaan kategori leksikal nomina, ajektiva, dan verba, serta menjelaskan tentang makna denotatif dan konotatif dalam bahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi dikalangan mahasiswa bahasa Prancis mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan parfum yang notabene merupakan salah satu kebudayaan Prancis dan melengkapi penelitian-penelitian dalam kajian sosiolinguistik khususnya register.

C. Saran

Penelitian ini belum menjelaskan mengenai fungsi register parfum bahasa Prancis. Berdasarkan hal tersebut maka masih memungkinkan untuk mengkaji dan mendalami fungsi register parfum dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan dengan penelitian tersebut dapat menghasilkan penelitian mengenai register parfum bahasa Prancis yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargo, 2001. *Kamus Perancis Inonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Biber, Douglas dan Susan Conard. 2009. *Register, Genre, and Style*. Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal (edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dubois et all. 2001. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse-Bordas
- Girardet, Jacky & Jacques Pécheur. 1998. *Campus I Méthode de français*. Prancis: CLE INTERNATIONAL
- Girardet, Jacky & Jacques Pécheur. 2002. *Campus Méthode de Français 2*. Prancis: CLE International
- Grevisse, Maurice. 1993. *Le Bon Usage Grammaire Français*. Paris: Duculot
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lagelée, Guy et Manceron, Gilles. 1998. *La Conquête Mondiale des Droits de l'Homme*. Paris: Le Cherche Midi Éditeur/Éditions UNESCO
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rohali. 2001. *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sirejols, Évelyne et Dominique Reanud. 2002. *Niveau Intermédiaire 450 Nouveaux Exercices*. Paris: CLE International
- Soeparno, 2003. *Dasar-Dasar Liguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya

Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offset Solo

Zep. 1998. *Titeuf: Le Miracle de la Vie*. Grenoble: Éditions Glénat

www.francaisfacile.com diakses pada tanggal 8 September 2015 pukul 15.00 WIB

www.larousse.fr diakses pada 8 September 2015 pukul 15.30 WIB

www.terre-de-beaute.com diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 15.48 WIB

www.parfumpassion.com diakses pada tanggal 18 Oktober 2015 pukul 13.15 WIB

www.fragrancefoundation.fr/connaitre-et-comprendre/fr) diakses pada 18 Oktober 2015 pukul 13.45

www.archives-lepost.huffingtonpost.fr) diakses pada tanggal 8 September 2015 pukul 15.15

www.beauty.shop.free.fr/lesbonusagesduparfum.pdf diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 15.48

www.miniature-parfum.fr diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 11.30 WIB

www.toutenparfum.com diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 12.00 WIB

Les bons usages du parfum

Savoir utiliser un parfum



Choisir un parfum



Ce qu'il faut faire et ne pas faire lorsque l'on se
parfume

Offert par votre distributrice

Christelle DELAGE
675c route de Lavilledieu
82710 BRESSOLS

Savoir utiliser un parfum

Tout d'abord, voyons quel est le meilleur moment pour se parfumer.

Conseil n°1 le meilleur moment pour se parfumer

Le parfum est la touche finale de l'élégance. La fragrance met 20 à 30 minutes pour se fixer et habituellement dans les premiers instants dégage une déplaisante odeur d'alcool, il est donc judicieux de se parfumer avant de se maquiller. Lorsque vous vous reparfumez, faites-le avec la plus grande modération. La senteur de la première application dure plus longtemps que vous ne le pensez. Quelques gouttes de parfum sur les chevilles ou derrière les genoux rendront sa présence discrète et durable.

Conseil n°2 Comment porter un parfum

Nous disons habituellement "porter" un parfum, comme si un costume invisible habillait notre corps. En règle générale, l'extrait, produit extrêmement concentré, devrait se mettre en pointillé, et l'eau de parfum comme si l'on traçait une ligne sur la peau. On peut mettre de l'eau de cologne sur une plus grande surface de peau.

Quand vous portez de l'extrait, mettez-en quelques gouttes, en six ou sept endroits du corps au lieu de le concentrer en un seul. Cela aide la senteur à se diffuser et à être présente plus longtemps. En ce qui concerne la quantité, il suffit que la peau soit humectée. Si le parfum de l'extrait est trop fort, vous pouvez l'atténuer en frottant légèrement l'endroit du corps où vous l'appliquez avec de l'éthanol.

Les atomiseurs

Les parfums étant extrêmement solubles dans l'huile, on peut polluer le bord du flacon et altérer la senteur en les appliquant avec les doigts. Utilisez donc un atomiseur qui vaporise une fine brume sur une plus grande surface de peau. Pour que la senteur se diffuse mieux, vaporisez le parfum en deux ou trois endroits différents du corps, à deux ou trois cm de votre peau. Faites attention à ne pas trop vous parfumer. Vous risquez de trop vous parfumer car votre odorat est inhibé par l'usage répété d'un parfum. Souvenez-vous que la bonne quantité est habituellement légèrement inférieure à celle dont vous pensez avoir besoin. Essayez de trouver la bonne façon de vous parfumer en gardant ces différents conseils à l'esprit.

[Plus la température est élevée, plus le parfum est présent]

Une senteur se diffuse mieux quand la température est élevée, dans une maison, il est donc préférable de parfumer des rideaux exposés au soleil ou des abat-jour. Et lorsque vous parfumez, faites-le sur les parties de votre corps comme les poignets, les coudes, les genoux...

[La fragrance se modifie avec la lumière, l'air et la température]

La senteur des parfums s'altère quand elle est exposée à la lumière, à l'air ou aux changements de températures. Il est donc préférable de ranger ces produits dans un endroit sombre et frais et de les utiliser aussi rapidement que possible après leur ouverture.

Lorsque vous mettez des produits parfumés sur des vêtements ou sur des meubles, prenez soin de ne pas les abîmer ni les tacher.

Ce qu'il faut faire et ne pas faire lorsque l'on se parfume

Conseil n°8 En savoir davantage sur la nature du parfum

Découvrez la meilleure façon de porter chaque senteur

Des senteurs pour chaque saison, des senteurs à éviter selon le climat

La note du parfum varie selon la saison et le climat. Un même parfum peut se révéler différent sous un climat humide et chaud comme celui du Japon et sous les climats secs de l'Europe.

Un parfum est plus fort quand la température est élevée et plus léger lorsqu'elle est basse. Sa note est plus durable quand l'humidité est forte et moins durable dans le cas contraire.

Des senteurs comme celles du citron, du bouquet floral vert et semi doux sont idéales l'été lorsque l'humidité et la chaleur sont élevées et que les personnes sont plus actives, alors que les senteurs orientales ne sont pas adaptées aux climats très humides comme celui du Japon.

Les senteurs raffinées comme le Chypre sont très appréciées en automne, et les élégantes senteurs orientales sont idéales les nuits sèches d'hiver.

[L'odorat est facilement saturé]

Si vous sentez le même parfum pendant un certain temps, vous finirez par ne plus le sentir car l'odorat sature facilement. Vous pouvez ne pas le remarquer, mais il y a de fortes chances pour que les autres trouvent votre parfum trop fort. Prêtez une attention toute particulière à autrui quand vous portez une senteur capiteuse ou un produit aromatique fort.

[Chaque individu a ses préférences en matière de senteurs]

Le nez est très sensible, et chaque individu a une préférence olfactive. Aussi vaut-il mieux faire un usage discret des parfums.

[Mettez le parfum sur une surface souple]

Utiliser un atomiseur ou un vaporisateur si vous désirez profiter d'un parfum pour la maison. Comme une senteur ne pénètre pas dans les matériaux compacts (le bois, par exemple), il est plus judicieux de la vaporiser sur des surfaces souples comme les tapis, les rideaux et canapés afin qu'elle se diffuse.

Conseil n°3 Mettre du parfum

Mettez le parfum directement sur la peau propre et nue, tout particulièrement au creux des membres, là où la température du corps est relativement élevée, afin qu'il se diffuse quand vous bougez. Comme la senteur monte agréablement lorsqu'elle est réchauffée par la température du corps, il est conseillé de mettre du parfum sur les parties inférieures du corps. Certaines zones doivent être évitées : les aisselles, à cause de la transpiration, et le triangle situé entre les oreilles et la poitrine, car on peut alors irriter la peau, sensible autour du nez et de la gorge.

Conseil n°4 Ou mettre son parfum

Derrière l'oreille	le parfum se diffusera mieux derrière l'oreille, car cette zone est plus chaude que le lobe de l'oreille.
La nuque	c'est un endroit qui peut être sensible si vous avez la peau délicate.
Les cheveux	vaporisez du parfum sur la pointe de vos cheveux et vous profiterez d'une vague de senteurs chaque fois que vous bougerez la tête. Evitez toutefois de le faire avant un dîner.
L'intérieur du bras	le creux des coudes est chaud et le parfum se diffusera chaque fois que vous bougerez les bras.
Le poignet	l'envers du poignet est chaud et mobile, le mieux est de mettre le parfum sur le pouls.
La taille	parfumez-vous autour de la taille avant un dîner, la fragrance s'épanouira délicatement.
Derrière les genoux	posez quelques touches de parfum près du point de pulsation pour profiter d'une senteur délicate.
Les jambes	parfumez la face interne des cuisses, les genoux et les chevilles, la senteur sera présente longtemps.
L'ourlet de la jupe	la senteur se diffusera doucement lorsque vous marcherez.



Savoir choisir un parfum

Quelques notions à connaître pour bien choisir une fragrance

Conseil n°5 Choisir un parfum

La senteur d'un parfum évolue avec le temps

La "note de tête" est la senteur fugace du parfum que l'on vient de mettre sur la peau, elle exhale une forte odeur d'alcool.

La "note de cœur" est la senteur qui se dégage du parfum 5 à 30 minutes après l'application. Cette note devient le cœur et le critère de choix d'un parfum.

La "note de fond" est la senteur du parfum qui s'est mêlée à l'odeur de la peau et du corps, elle devient alors une senteur qui vous est propre. Cette note apparaît environ trois heures après l'application.



La meilleure façon de choisir votre parfum est d'en essayer plusieurs. Mais votre odorat se brouillera si vous testez de trop nombreux parfums en même temps. Opérez donc d'abord une sélection de quelques fragrances qui correspondent à votre personnalité et choisissez alors le parfum que vous préférez.

Quand vous choisissez un parfum, commencez par tester le plus léger. Déposez-en une ou deux gouttes à l'envers de votre poignet ou sur le dos de votre main, loin de votre nez, et bougez doucement la main. Pour comparer deux parfums, essayez le premier sur une main et le second sur l'autre main. Evitez de sentir le parfum directement dans le flacon, car la forte odeur d'alcool masque la vraie senteur du parfum. Si vous êtes encore indécise, fiez-vous plus tard à la note de fond présente sur votre poignet ou sur la mouillette.

Conseil n°6 Choix de la néophyte

Le choix des néophytes : quel type de fragrance aimez-vous ?

Les senteurs florales et les senteurs d'agrumes sont idéales quand on choisit son premier parfum, car ce sont des fragrances naturellement agréables, familières et jamais trop lourdes.

Conseil n°7 Le bon usage des différentes concentrations

*Quelle différence y a-t-il entre l'eau de toilette, l'eau de parfum et les parfums ?
Comment doit-on les utiliser ?*

Les parfums sont classés en quatre catégories établies en fonction de leur concentration en huiles essentielles.

Choisir la concentration qui convient le mieux aux circonstances et à ses préférences permet de tirer le meilleur parti des parfums.

I	<p style="text-align: center;">L'extrait</p> <p>Les extraits sont des produits contenant 15 à 20 % d'huiles essentielles. Ils se caractérisent par une senteur généreuse. Comme il s'agit d'une senteur très raffinée et tenace, elle est réservée aux grandes occasions ou lorsque l'on porte une tenue habillée.</p>
II	<p style="text-align: center;">L'eau de parfum</p> <p>L'eau de parfum se caractérise par un contenu de 5 à 15 % d'huiles essentielles. Elle est parfaite pour la vie de tous les jours et tient mieux que l'eau de toilette.</p>
III	<p style="text-align: center;">L'eau de toilette</p> <p>L'eau de toilette contient 2 à 5 % d'huiles essentielles. On peut en mettre sur tout le corps après le bain ou la douche. Facile à porter, elle convient à celles qui commencent juste à mettre du parfum.</p>
IV	<p style="text-align: center;">Le parfum solide</p> <p>Les parfums solides sont composés de parfum, mélangé avec des huiles et des graisses, ils contiennent 5 à 10 % d'huiles essentielles. Ils sont faciles à porter et leur fragrance dure longtemps.</p>



Les familles olfactives

Les Floraux :

Ces parfums sont composés d'une fleur ou d'un bouquet floral, et exprime la sensualité. Cette famille utilise de nombreuses essences (rose, jasmin, violette, freesia...)

Cette famille regroupe :

- Les soliflores, ces parfums sont construits autour d'une seule note florale.
- Les bouquets floraux constituée des accords de différentes fleurs. L'accord floral rose/violette est le plus fréquent ☞ **Vendôme**
- Les floraux fruités constituée de notes de fleurs avec des tonalités de fruits ☞ **Doriane**
- Les floraux aldéhydés, ces parfums sont des produits de synthèse à odeur fraîche, puissante ☞ **Corail**
- Les floraux verts sont composés d'herbe coupée, galbanum... ☞ **Coralie**
La note verte est synonyme de naturel, fraîcheur et de jeunesse.
- Les floraux boisés sont constitués de note boisée comme le santal, le patchouli...

Les Orientaux (ou Ambrés) :

Ces parfums mélangent des notes de fleurs, de bois ou d'épices à des notes vanillées et balsamiques (résines et baumes) ☞ **Ellynn**

Cette famille regroupe :

- Les orientaux floraux ☞ **Elina, Divine**
- Les orientaux boisés
- Les orientaux épicés ☞ **Cherry, Masai**
- Les orientaux gourmands ☞ **Aliona, Pharos.**

Les Hespéridés :

Les hespéridés sont des fragrances toniques composés surtout d'agrumes (orange, citron, bergamote, pamplemousse, mandarine, limette, cédrat...) appuyées de touches florales ou aromatiques, ou encore boisées ☞ **Orage, Kyrandia, Eole**

Les Chyprés :

Les parfums chyprés sont riches et tenaces, basés sur un accord de bois, de mousse et de fleurs, avec quelques fois des aspects cuirés ou fruités (bergamote, patchouli ciste labdanum, mousse de chêne...) ☞ **Madame, Nectar**

Les Frais:

Ce sont des parfums modernes à odeurs fraîches (non hespéridés).

On retrouve des notes aquatiques et musquées ☞ **Kylia** (senteurs florales et océaniques), **Calypso** (note musqué), **Cap Horn** (accents boisées aquatiques)

Les Cuirés :

Ces parfums mélangent des notes de bouleau, de composés synthétiques et des tonalités animales.

Les Boisés :

Il s'agit d'une famille plutôt masculine, qui est constitué de bois tels que le santal, le patchouli, le cèdre ou encore le vétiver, la mousse de chêne.

Cette famille regroupe :

- Les boisés épicés, aux notes de bois se mêle la fraîcheur et la sensualité des épices (poivre, muscade...) ☞ **Karoly**.
- Les boisés aromatiques, notes d'aromates (thym, sauge estragon), ils ont un parfum plus vert, plus résineux.
- Les boisés floraux, au parfum boisé se mêle des notes florales, le plus souvent celle de la violette ☞ **Caliente**

Les Fougères :

L'accord fougère est un mélange de lavande, mousse de chêne, bergamote et coumarine. Il y a une tendance à l'intérieure de cette famille qui est la fougère orientale ☞ **Hercule**



ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

Classement des parfums par taux de concentration !

Publié le 10 février 2011 par Brigitte M

Il y a des parfums pour toutes les bourses, les prix variant en fonction de la réputation du produit, mais aussi selon le taux de concentration du parfum proprement dit dans l'excipient.

Il y a différentes concentrations de parfums, l'extrait de parfum, l'eau de parfum, l'eau de toilette, l'eau fraîche et l'eau de cologne. Ces différents types n'ont pas tous la même composition et n'ont pas tous la même concentration d'alcool.

L'extrait de parfum / Le parfum : il est composé selon les fabricants de 20 à 40 % d'huiles essentielles et d'un alcool presque pur (à 96 %). Il contient généralement 20 % de notes de tête, 30 % de notes de cœur et 50% de notes de fonds. Sa fragrance reste très fidèle et tient en principe 4 à 6 heures sans retouche. Attention, l'extrait de parfum est gras, il peut donc tacher les vêtements!

L'eau de parfum : elle est très proche de l'extrait de parfum, mais composée de 10 à 14 % d'huiles essentielles dissoutes dans de l'alcool à 90 %. Elle contient 40 % de notes de tête, 30 % de notes de coeur et 30 % de notes de fond. Elle reste en principe 2 à 5h sur votre peau.

Elle est assez intense au départ et tient moins longtemps que l'extrait de parfum.

L'eau de toilette : Elle est nettement moins concentrée en essence avec 5 à 10 % d'huile essentielles dissoutes dans de l'alcool à 80 %. Sa perception est précise pour celle qui la porte, mais moins pour les autres, parce que 50 % de ses notes de tête s'échappent tout de suite, les 30 % de notes de coeur durent 15 minutes et ses 20 % de notes de fond ne tiennent pas toute la journée. C'est la forme de parfum la plus répandue et la moins couteuse. Idéale pour la journée.

L'eau de Cologne : c'est une solution fraîche très diluée avec 3 à 5 % d'huiles essentielles et de l'alcool à 60 % . Elle contient 80 % de notes de tête qui s'échappent très rapidement, 10 % de notes de coeur et 10 % de notes de fond.

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

Comment essayer un parfum ?

Publié le 9 février 2011 par Brigitte M

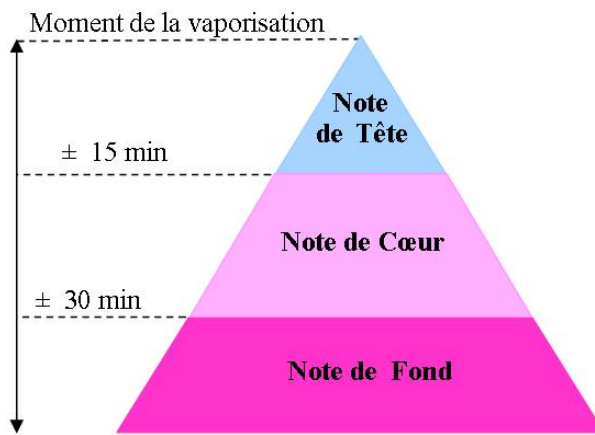
Choisir un parfum, c'est un peu choisir son identité olfactive. Prendre son temps est indispensable. Il est conseillé de tester le parfum sur la peau, de préférence à l'intérieur du poignet ou sur le dos de la main. Après l'application, laissez évaporer quelques instants le parfum sans le sentir et sans frotter afin de ne pas casser les molécules olfactives et de ne pas "déranger" la construction. Le parfum va s'épanouir à la chaleur de la peau, il faut lui laisser le temps de s'installer, de vivre et de vous révéler toutes ses facettes. Sentez une première fois pour apprécier l'envolée du parfum (les notes de tête), puis une deuxième fois après une quinzaine de minutes pour en découvrir le cœur et le véritable thème olfactif. Au bout d'une heure, les notes de fond, l'empreinte du parfum, commenceront à se révéler. En suivant ces petits conseils, vous pourrez véritablement ressentir tout ce que le parfum exprime, et surtout voir comment il vit sur votre peau. Vous pouvez également tester le parfum sur des mouillettes. N'essayez pas plus de 3 parfums à la suite. Le nez serait saturé et vous ne seriez plus en mesure d'en apprécier toutes les nuances.

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

PYRAMIDE DES PARFUMS:

Publié le 9 février 2011 par Brigitte M



LA NOTE DE TÊTE :

Elle donne la première impression du parfum, on les sent immédiatement à l'application. Les matières premières utilisées pour les notes de tête sont essentiellement des matières premières hespéridés, c'est à dire à base de citron, de bergamote, d'orange et de néroli.

Elles sont volatiles et s'effacent rapidement pour laisser s'exprimer les notes de cœur, généralement entre quelques minutes et deux heures. C'est celle que l'on ressent tout d'abord.

Ces notes sont les plus difficiles à construire et ce sont souvent celles qui décident l'achat.

LA NOTE DE COEUR :

Elles sont le cœur du parfum et signent sa personnalité. Elles lui confèrent caractère et richesse. Ce sont majoritairement des notes florales associées à des notes épicées voir même fleuries. Les notes de cœur sont composées de jasmin, de muguet, de chèvrefeuille, de violette, de rose, de magnolia....

Elle commence à se diffuser de 15 minutes à 4 heures après l'application du parfum.

LA NOTE DE FOND :

Elles ont une durée de vie plus longue qui peut aller de 8 à 24 heures suivant la concentration du parfum (eau de toilette, eau de parfum ou extrait de parfum). Il y a

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

même certaines matières premières qui durent 3 mois sur une mouillette. C'est la note de fond qui fait durer le parfum dans le temps et c'est sur elle que vont s'appuyer les notes de tête et de coeur.

On peut noter comme matières premières utilisées la mousse de chêne, la vanille, l'opoponax, le musc, le santal, le patchouli, l'ambre, le chypre. Les molécules les plus lourdes constituent les notes de fond, elles agissent comme un complément ou un porteur des autres notes.

Ce sont elles qui donnent la personnalité au parfum.

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

Fabrication d'un parfum.

Comment fabrique-t-on un parfum ?

Publié le 14 juillet 2009 par Brigitte M

De la cueillette à la conception du jus, la matière première va subir plusieurs traitements, la première étant l'obtention de l'essence de la plante ou du fruit. Si les Egyptiens comprirent très vite que les bois et les résines dégageaient de subtils parfums en brûlant, il fallut en revanche plusieurs siècles avant que l'on puisse transformer fleurs, fruits et plantes en essences, en absolus ou en résinoïdes. L'obtention de ces produits est le résultat d'une haute technicité acquise grâce à des outils qui n'ont cessé de se perfectionner. Bien des machines ont en effet dû être expérimentées avant d'en arriver aux ateliers d'extraction ou aux distilleries modernes.

L'obtention des essences La distillation :

La distillation est applicable seulement aux produits ne se décomposant pas à la chaleur (lavande, citronnelle, géranium), et à la fabrication des eaux de fleurs. Ce procédé est fondé sur le principe de l'évaporation, puis de la condensation des liquides. Il repose sur la capacité de la vapeur d'eau à entraîner les huiles essentielles. L'outil utilisé est l'alambic. Son invention, entre le VIIIème et le Xème siècle, est attribuée aux Egyptiens dès le IVème ou le IIIème siècle avant Jésus-Christ. Autrefois semblable à celui des bouilleurs de cru, l'alambic de parfumerie moderne est composé de trois parties : le corps de l'alambic, une cuve ovale sur la partie supérieure de laquelle se fixe un chapiteau ou col de cygne, lui-même relié au réfrigérateur, un serpent en métal qui se trouve à l'intérieur d'une cuve remplie d'eau froide.

Le produit à distiller (fleurs, herbes, feuilles, branches, racines, mousses...) est chargé dans la cuve, sur les plateaux perforés. L'eau du bain-marie, qui représente au minimum cinq fois le poids en eau des végétaux, est portée à ébullition. La vapeur, chargée des principes odorants contenus dans la plante, s'échappe par le col de cygne et passe alors dans le réfrigérateur, où l'essence se condense.

- * Pour extraire 1 kg d'essence de lavande, il faut distiller 200 kg de lavande.
- * Pour obtenir 1 kg d'essence de néroli, on utilise 1000 kg de fleur d'oranger.
- * Pour obtenir 1 kg de rose centifolia, plus de 3000 kg de roses sont nécessaires.

L'extraction :

Cette méthode utilise des solvants volatils. Elle a été découverte à la fin du XIXème siècle. Si la distillation est très efficace avec une fleur comme la lavande, les racines d'iris, le vétiver, le bois de santal ou les feuilles de géranium, elle ne donne pas

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

toujours les mêmes résultats avec d'autres végétaux. Le rendement en huile essentielle est très faible, ou alors le produit obtenu est tellement altéré par rapport à l'odeur de la plante qu'il n'est pas exploitable. Pour remédier à ces problèmes et parvenir à traiter des fleurs comme la rose centifolia, le narcisse ou le mimosa, les techniciens ont mis au point un procédé dont le principe consiste à exploiter l'affinité de certains solvants avec les parfums contenus dans les matières premières odorantes. Dès le XVIII^{ème} siècle, quelques chercheurs avaient essayé de mettre en application ce principe avec l'éther, mais les coûts de production étaient énormes et les solvants risquaient à tout moment de s'enflammer ou d'exploser. Les progrès de la chimie des hydrocarbures, conjugués à des règles de sécurité mieux définies, aboutirent à l'utilisation de solvants performants, principalement l'hexane et le benzène, choisis en raison de leur grand pouvoir de solubilisation et de leur volatilité, qui permet de les éliminer.

Après le chargement des plantes dans un extracteur, les solvants sont introduits par un système de vannes avant de permettre une macération. La matière végétale est ainsi épuisée par plusieurs lavages successifs aux solvants. Lorsque celui-ci est chargé en principes odorants, il est effectué une distillation partielle qui laisse un mélange pâteux, composé des molécules odorantes, des cires et des pigments. Ce mélange est appelé résinoïde quand il résulte du traitement de plantes sèches (racines, graines, mousses, baumes, gommés, résines...) et concrète lorsqu'il provient plus spécifiquement du traitement des fleurs. Débarrassée des cires insolubles, la «concrète» devient «absolu», base indispensable à toute composition de qualité. On obtient des produits extrêmement coûteux, en raison d'une part, de la technique employée qui nécessite un investissement important, et d'autre part, de la quantité élevée de fleurs nécessaire pour un faible rendement. Pour un kilo d'absolu de jasmin, il faut environ six millions de fleurs.

L'expression à froid :

Ce procédé est réservé aux matières premières appartenant à la famille hespéridée (oranges, citrons, mandarines...). Les huiles essentielles de ces fruits sont contenues dans les petites glandes de leur écorce. L'extraction de l'essence se fait par une mécanisation de pressage de ces écorces qui laissent s'échapper des gouttelettes. Avant cette mécanisation, les méthodes ont longtemps été artisanales. En Sicile et en Calabre par exemple, la bergamote et le citron étaient traités à l'aide d'un gant de cuir sur lequel étaient collés de petits bouts de pierre ponce. Les ouvriers striaient le fruit d'une main et récupéraient de l'autre l'huile essentielle sur une éponge qu'ils pressaient ensuite dans un seau. Cette méthode s'appelait la spugna.

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

Le métier " Nez " :

*** C'EST QUOI, ÊTRE UN NEZ ?**

Publié le 14 juillet 2009 par Brigitte M

Le nez, aussi appelé créateur de parfums ou parfumeur, est le spécialiste des odeurs. Après avoir passé une dizaine d'années à identifier et mémoriser les 1500 à 3000 senteurs naturelles ou chimiques de base, il n'en utilisera en fait que 200 à 400 pour combiner les essences et créer différents parfums. Pour cela, il doit utiliser les odeurs que sa mémoire a soigneusement emmagasinées, et les combinaisons chimiques qu'il a apprises, tout en respectant les contraintes techniques des supports, la réglementation en vigueur, les souhaits du client...

En début de carrière, l'apprenti nez peut être évaluateur de parfum ou parfumeur junior : il vérifie alors la conformité des parfums élaborés en laboratoires aux cibles choisies. L'apprenti parfumeur peut également faire du contrôle qualité. Avec un peu plus d'expérience, le nez peut devenir formateur. Sa principale mission est alors d'inventer de nouvelles fragrances ou d'améliorer d'anciennes formules avec l'aide de l'évaluateur. Le nez travaille pour les industries cosmétiques, alimentaires et de grande consommation (détergents, etc.). Les plus grands nez peuvent travailler pour 1 seule marque, souvent une marque de parfumerie de luxe.

*** QUELLES SONT LES FORMATIONS ?**

Contrairement à ce qu'on peut penser, les nez travaillent plus avec leur mémoire des parfums et leurs connaissances en matière de chimie qu'avec le nez... Un diplôme scientifique s'impose donc, notamment un bac + 2 en chimie (DEUG, BTS, DUT) est le minimum requis. Il existe également des masters. Hors du secteur universitaire, l'ISIPCA est la seule école privée en France qui dispense cette formation spécifique sanctionnée par un diplôme de niveau bac + 4 ; elle est également une référence dans le milieu. Attention à bien choisir sa filière : il n'existe pas de passerelle entre la parfumerie de grande consommation et la parfumerie de luxe... En plus de ses acquis scientifiques, le parfumeur doit être compétent en législation, marketing, gestion de production, etc.

*** COMMENT CA SE PASSE DANS LE METIER ?**

Marché du travail

Le nombre de poste est assez restreint et se trouve essentiellement dans les PME productrices de matières premières concentrées à Grasse. La région de Grasse, berceau historique de l'industrie des parfums, est la Terre Promise des parfumeurs : elle représente plus de 60 entreprises, 3 000 emplois, la moitié du CA français et 6% du CA mondial. La profession se féminise.

ParfumPassion

Tout savoir sur le monde merveilleux des parfums, comment bien se parfumer, comment choisir un parfum sans se tromper, les familles olfactives, la fabrication d'un parfum, le métier nez. Le parfum n'aura plus de secret pour vous !!!

Lieux de travail :

- Industries des cosmétiques
- Industries chimiques (détergents, etc.)
- PME productrices de matières premières naturelles ou synthétiques

Salaire :

- salaire débutant : de 1 400€ à 1 500€ bruts selon le profil et la filière choisie
- salaire moyen : 1 800€ à 2 000€ bruts, plus éventuels intéressements
- salaire parfumeur confirmé : 4 000€, et jusqu'à 10 000€ pour les plus grands nez

Evolution :

- débuts : apprenti parfumeur, testeur, contrôleur qualité
- avec un peu plus d'expérience : formulateur

*** EST-CE FAIT POUR MOI ?**

Etre parfumeur est un métier sélectif et de longue haleine. Il faut donc :

- **avoir l'esprit créatif** : le formulateur est un peu un magicien qui jongle avec différentes matières pour trouver la bonne formule et ainsi le bon produit
- **avoir de la mémoire** : le parfumeur ne travaille pas avec une multitude de fioles dans son bureau, toutes les senteurs sont gravées dans sa mémoire, et ce dans les moindres détails.
- **avoir un côté commercial** : le nez doit arriver à "vendre" ses créations aux clients (les entreprises qui vont utiliser ces odeurs, il doit donc sentir les tendances du marché, être au courant des composants à la mode, adapter les fragrances aux goûts locaux
- **savoir être polyvalent** : le nez est souvent amené à travailler sur plusieurs projets à la fois, il doit alors savoir passer du coq à l'âne...
- **être patient et persévérant** : 10 ans en moyenne rien que pour avoir le bagage de base, c'est assez long...

Connaître et Comprendre Et pourquoi mon parfum...

Voici quelques unes des questions, parmi les centaines qui ont été posées à l'expert en parfumerie Michael Edwards depuis plus de 27 ans qu'il œuvre dans et pour la parfumerie mondiale (www.fragrancesoftheworld.com) et auxquelles il a apporté une réponse, la sienne. Et a permis à beaucoup d'avancer dans leur connaissance de cet univers. Merci à lui de partager avec la Fragrance Foundation France cette mine d'informations et de précisions.

Que signifie le mot « parfum » ?

Le mot « parfum » vient du latin *per fumum*, ce qui signifie « à travers la fumée ». Dans les temples romains de l'Antiquité, on plaçait sur des charbons ardents, à titre d'offrandes pour les dieux, des fleurs écrasées, des feuilles, des copeaux de bois, des épices et des résines aromatiques. Leurs effluves se dégageaient *per fumum* – « à travers la fumée ».

Quelle est la différence entre « perfume » et « fragrance » en anglais?

Pour la plupart des gens, les deux mots ont plus ou moins la même signification. Ils sont interchangeables. Les usages varient selon les pays : aux Etats-Unis, on utilise le plus souvent *fragrance* ; en Australie en revanche, *perfume* domine ; en Angleterre, on utilise *scent* ou *fragrance*. Et en France, *parfum* !

En parfumerie, on a tendance à désigner par le terme *parfum* la plus forte concentration d'une senteur, par opposition à, par exemple, *eau de toilette* ou *eau de Cologne*, moins concentrées. Les parfumeurs, quant à eux, désignent par le terme *parfum* leur propre création olfactive.

Combien d'ingrédients un parfum contient-il généralement ?

Cela dépend. Un parfum peut contenir 10, 50, 100 ou 500 différentes matières premières, mais ce n'est pas parce qu'un parfum contient 300 ingrédients qu'il est supérieur à un parfum en contenant 80. Ce qui importe réellement, c'est la manière dont les différents ingrédients sont associés pour produire un effet.

« Je n'aime pas les formules trop complexes », déclare le parfumeur Jean-Paul Guerlain. « Ce n'est pas le nombre d'ingrédients qui rend un parfum exceptionnel. Mitsouko, créé en 1919 par mon grand-père Jacques, repose sur une formule concise

et simple, mais raffinée, et cela reste un très beau chypre. Nahema, que je considère comme l'une de mes plus belles créations, ne contient que 12 ingrédients.»

Pourquoi les parfums les plus raffinés sont-ils si chers ?

La principale raison est le prix des huiles essentielles les plus raffinées. Prenons par exemple l'huile de jasmin. Celle de qualité supérieure vient de Grasse et coûte près de deux fois plus cher que l'or, car il faut six à sept millions de fleurs de jasmin pour produire un seul kilo d'absolue de jasmin. Les fleurs doivent être cueillies à la main à l'aube, lorsque leur senteur est la plus intense. L'huile en est extraite grâce à la méthode ancienne de l'*enfleurage*, un processus long et coûteux par lequel les fragiles pétales sont placés manuellement sur des plateaux en verre enduits de graisse purifiée froide, qui absorbe lentement la précieuse huile.

L'absolue de tubéreuse est encore plus onéreuse. Quant à l'huile de rose, je vous laisse calculer son prix étant donné qu'un rosier ne fleurit que 25 jours par an en moyenne, de mi-mai à mi-juin, et qu'il faut environ 2 500 roses cueillies à la main pour produire un seul gramme d'essence de rose. Ajoutez à cela le temps qu'il faut pour lancer un nouveau parfum vraiment différent ! Sans oublier qu'il est impossible de produire en trop grande quantité pour réduire les coûts, puisque le parfum se gâterait trop vite.... Rien d'étonnant, donc, à ce que le produit final soit très cher.

Les essences de parfum naturelles sont-elles meilleures que les essences artificielles ?

Absolument pas. La parfumerie moderne est basée sur la synergie entre ingrédients naturels et substances fabriquées par l'homme. Tous deux sont aussi importants pour le parfumeur. D'un point de vue technique, un parfumeur fait la distinction entre essences *naturelles*, extraites des fleurs, bois, feuilles, épices et résines, essences *semi-synthétiques*, dérivées de produits naturels, et essences totalement *synthétiques* ou notes aromatiques, créées pour mettre en valeur les essences naturelles, pour les faire vibrer avec des notes quasiment inédites.

Les notes aromatiques synthétiques peuvent être considérées comme les *notes du parfumeur* puisqu'elles sont créées dans des laboratoires pour ajouter originalité, caractère et ténacité aux *notes naturelles*.

Coco Chanel a été la première créatrice à encourager les parfumeurs à donner un rôle majeur aux notes synthétiques : « *Je voulais donner aux femmes un parfum artificiel, c'est-à-dire fabriqué* », a-t-elle ainsi affirmé. « *Je suis un artisan de la couture. Je ne veux pas de rose, de muguet. Je veux un parfum qui soit un composé.* »

Le résultat : *Chanel N° 5*, premier parfum floral aldéhydé, bouquet dominé par les notes pétillantes d'aldéhydes synthétiques étroitement mêlées au jasmin et à la rose de mai les plus chères de Grasse.

« *Certaines essences naturelles sont très bon marché tandis que d'autres notes aromatiques chimiques coûtent très cher* », soulignait le parfumeur Edmond Roudnitska. « *L'utilisation de produits chimiques pour la composition des parfums haute couture ne répond donc pas à un souci d'économie. Si nous y avons recours, c'est tout simplement parce que nous ne voulons pas nous passer des glorieuses nuances d'une senteur au simple motif qu'elle n'existe pas dans la nature et que seule la chimie peut nous la fournir. Souvent, une senteur synthétique est bien plus majestueuse qu'une senteur naturelle. Pensez par exemple à une fleur : une fois qu'on l'a cueillie, elle ne sent bon qu'un jour ou deux, puis elle commence à dégager une odeur fétide. Les notes synthétiques nous permettent de parvenir à la même odeur, tout en laissant la plupart des fleurs à la nature.*»

Que sont les « notes » d'un parfum ?

Les notes sont les différentes phases d'évolution des effluves d'un parfum lorsque vous le vaporisez sur votre peau. Chacune de ces phases, ou groupe de « notes », est assortie d'un degré de volatilité différent.

Les notes de *tête* donnent la première impression d'un parfum. Ce sont les notes les plus légères et volatiles, qui éclatent sur la peau lorsque vous vaporisez le parfum, ou encore la senteur fraîche qui se dégage lorsque l'on ouvre un flacon. Très volatiles, les notes de tête disparaissent en général après 10 à 15 minutes.

Notes de tête typiques : bergamote, huiles d'agrumes, aldéhydes

Lorsque les notes de tête disparaissent, ce sont les *notes de cœur* du parfum qui s'épanouissent sur votre peau, et durent en moyenne 3 à 4 heures. Ce sont des senteurs de volatilité moyenne, qui donnent personnalité et caractère à la composition et créent l'aura qui donne son thème dominant au parfum.

Notes de cœur typiques : rose, jasmin, tubéreuse et la plupart des fleurs

Ce thème est accentué et fixé par la note de *fond*, qui contient l'*âme* du parfum. Plus lourdes et moins volatiles, ces notes forment la base du parfum et lui donnent profondeur et ténacité. C'est grâce aux notes de fond que l'on se souvient du parfum ; en outre, elles l'aident à rester sur la peau.

Notes de fond typiques : musc, ambre, mousse de chêne, vanille, bois

Pourquoi est-ce que je ne sens plus le parfum que je porte après quelque temps ?

Plusieurs de nos sensaturent lorsqu'ils sont stimulés en permanence. L'odorat se déconnecte généralement après quelques minutes. Comme vous ne pouvez pas vous éloigner de votre parfum, vous vous y habituez. Vous pourriez penser qu'il a disparu, mais ses effluves sont encore perceptibles pour les autres.

Puis-je rafraîchir mon odorat si mon nez sature lorsque j'essaie des parfums ?

Oui. Essayez de renifler des grains de café ou l'intérieur de votre coude. Il semble que cela dégage le nez.

Un parfum peut-il changer mon humeur ?

Oui. L'une des caractéristiques les plus remarquables du parfum est sa capacité à influencer de manière quasi instantanée nos émotions. Des études ont montré que les parfums peuvent nous stimuler ou, au contraire, nous calmer, favoriser la bonne ou la mauvaise humeur, évoquer des souvenirs positifs ou négatifs et faire naître de doux rêves. L'aromathérapie, soit l'art de soigner avec des huiles essentielles aromatiques, repose sur le principe selon lequel l'arôme des huiles essentielles a le pouvoir d'influencer l'humeur.

Le parfum a longtemps été reconnu comme un outil puissant et subtil pour rééquilibrer le corps et l'esprit. Un proverbe chinois très ancien affirme qu' « *un parfum est toujours un médicament* » .

Ann Gottlieb, consultante en parfumerie qui a participé au développement des parfums Calvin Klein, déclare pour sa part que « *la plupart des substances utilisées dans les produits aromatiques aux supposées vertus thérapeutiques reposent en fait*

davantage sur la tradition et le folklore que sur la science. Toutefois, des études de plus en plus nombreuses montrent que nous pouvons influencer l'humeur par les parfums. Bientôt, les parfums ne se contenteront plus de vous assurer une odeur agréable, mais ils auront également un réel effet psychologique. »

Des études montrent ainsi que l'odeur de la menthe poivrée ou du muguet augmentent la vigilance au travail. A Tokyo, une entreprise diffuse une légère odeur de menthe poivrée dans ses bureaux pour améliorer la productivité. Une autre société vaporise différents parfums par le biais du système de climatisation, dans le même but. Une bouffée d'agrumes aide à démarrer la journée sur un bon pied. Un parfum floral discret favorise la concentration en milieu de matinée et d'après-midi. Une touche de cèdre semble soulager la fatigue au déjeuner et en fin d'après-midi.

Etant donné que le système limbique contrôle à la fois l'odorat et les émotions, il est logique que certains parfums aient le pouvoir de stimuler ou de détendre les sens.

Où faut-il appliquer un parfum ?

« Là où vous souhaitez être embrassée », disait Coco Chanel ... ou alors, là où la peau est plus chaude, car la chaleur aide à diffuser et à amplifier les arômes d'un parfum. Les « points de pulsation » (voir ci-dessous), réchauffés par la bonne circulation du sang, proche de la surface de la peau, sont des activateurs parfaits pour le parfum.

Vaporisez le parfum à 20 cm environ de votre peau. Le parfum tiendra plus longtemps s'il est vaporisé de manière homogène sur une zone large plutôt que généreusement sur une petite zone.

Faut-il se frotter les poignets l'un contre l'autre pour sécher le parfum ? Non – cela abîme les notes et émousse leur développement.

Les parfums suivent un mouvement ascendant – il faut donc les appliquer sur plusieurs points de pulsation, et pas juste la base de la gorge par exemple. Une vaporisation à l'arrière du genou est particulièrement efficace. Lorsque vous vous déplacez, la chaleur corporelle fait s'élever le parfum jusqu'à votre nez.

Où se trouvent mes points de pulsation ?

A l'intérieur des poignets, dans le coude, sur les tempes, sous le lobe de l'oreille (et non derrière), dans le creux du cou, bien chaud, à la base de la gorge, à l'arrière des genoux et partout où vous sentez le battement de votre cœur.

Si je mets du parfum le matin, tiendra-t-il toute la journée ?

Non. Une seule vaporisation le matin ne suffit pas pour toute la journée. Vous devrez probablement réappliquer du parfum trois ou quatre fois au cours de la journée. N'oubliez pas non plus que le parfum s'évapore plus rapidement en altitude ou par temps froid, mais qu'il dure plus longtemps lors des journées chaudes ou étouffantes.

Quant à la quantité de parfum à appliquer, elle dépend de votre peau. Certaines peaux retiennent mieux le parfum que d'autres. Faites des essais. Appliquez jusqu'à sept vaporisations à la fois : une de chaque côté du cou, à l'arrière des genoux, sur les poignets et une au milieu de la poitrine.

J'applique très libéralement mon parfum mais après une heure, personne ne le remarque plus. Pourquoi le parfum ne tient-il pas sur moi ?

Malheureusement, votre chimie corporelle est responsable d'une évaporation rapide du parfum sur votre peau. Les parfumeurs disent que votre peau « *se débarrasse* » du parfum.

Une eau de toilette supposée subsister entre 3 et 4 heures disparaît en une heure, voire moins. Pourquoi ? L'acidité de votre peau peut être en cause. Lèche votre poignet. A-t-il un goût fort, ressemblant à du jus de citron ? C'est un signe infaillible d'acidité. Or, plus votre peau est acide, plus elle aura tendance à rejeter le parfum.

Les médicaments aussi altèrent la chimie corporelle. Les régimes pauvres en graisse, la nourriture épicée et la restauration rapide affectent la température de votre corps et favorisent le rejet du parfum par la peau. Ajoutez à la liste les problèmes de peau sèche et la grossesse et vous verrez pourquoi tant de femmes se plaignent que leur parfum disparaisse trop vite.

Quelle est la solution ? Mettez une couche émolliente entre votre peau et le parfum. Vous en prolongerez ainsi sa tenue. Vous pouvez utiliser une crème ou un lait pour le

corps de la même gamme que votre parfum et créer ainsi une base émolliente pour l'eau de toilette. Cette dernière ralentira l'évaporation et doublera la tenue de votre parfum.

Deuxième solution : pourquoi ne pas utiliser les huiles pour le bain de votre gamme favorite comme parfum ? Après le bain ou la douche, lorsque votre peau est sèche mais encore chaude, étalez l'huile pour le bain aromatisée sur vos points de pulsation. Terminez par une légère vaporisation de parfum.

Comment faire durer mon parfum plus longtemps, tout en évitant qu'il ne devienne envahissant ?

Le secret d'un parfum durable, c'est la superposition. Créez plusieurs couches de parfum en utilisant différentes formes du même parfum – un savon parfumé, une huile ou un gel pour le bain, une crème ou un lait pour le corps, une poudre pour le visage et une eau de toilette. Tous les éléments viennent se renforcer mutuellement et *quadruplent* la tenue de votre parfum favori. Cette superposition de parfums est aussi une manière judicieuse de porter un parfum trop dominant pour la journée.

Le climat affecte-t-il le parfum que nous portons ?

La chaleur estivale renforce l'impact d'une odeur. Plus il fait chaud, plus les

« notes » d'un parfum désertent la peau. Pour pallier cela, appliquez plus souvent un parfum plus léger. L'hiver atténue les senteurs. Par temps froid, les molécules du parfum s'élèvent moins rapidement et les notes de tête, de cœur et de fond se développent de manière plus progressive. C'est pourquoi vous pouvez porter un parfum plus puissant lorsqu'il fait froid.

Pourquoi un parfum sent merveilleusement bon sur une amie, mais n'a pas du tout le même effet chez moi ?

Parce que chacun d'entre nous a sa propre « empreinte olfactive », qui influence l'évolution d'un parfum. Cette identité olfactive est définie par nos gènes, notre chimie corporelle, notre régime alimentaire, la prise de médicaments, le niveau de stress et, probablement le facteur le plus important, la température de notre peau.

Dire que les parfums réagissent différemment sur chaque individu en fonction de sa « chimie corporelle » serait réducteur. La chaleur de notre peau joue un rôle critique. Certains individus ont davantage de pores au centimètre que d'autres, ou une peau comportant plus de couches de graisse. Ces facteurs, tout comme d'autres, influencent la température de la peau, qui à son tour a un effet sur les senteurs d'un parfum.


Nous naissons tous égaux... et le restons jusqu'à ce que nous vaporisions un parfum sur notre peau.



Mercredi 4 Novembre 2015




[Accueil](#) [Historique](#) [Collections](#) [Fonds d'écran](#) [Mini Guide](#) [Jeux](#) [Fleurs](#) [Salons](#) [Vidéos](#) [Partenaires](#) [Livres d'or](#)




GRATIS ONGKIR
CAR CHARGER!

BELI AJA



MULAI DARI
RP. 7,083/BULAN



Lexique du langage parfumé

Google Apps For Work

Gabung 5 Jt Bisnis Lebih Yg Beralih Ke Google. Uji Coba Gratis 30 hari



[Annonces Google](#)

[Parfum femme](#)


[Parfum parfums](#)


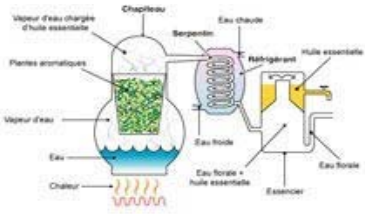



[Miniature parfum](#)

[Flacon de parfum](#)

[A](#) [B](#) [C](#) [D](#) [E](#) [F](#) [G](#) [H](#) [I](#) [J](#) [K](#) [L](#) [M](#) [N](#) [O](#) [P](#) [Q](#) [R](#) [S](#) [T](#) [U](#) [V](#) [W](#) [X](#) [Y](#) [Z](#)


A

Absolue	Matières premières odorantes naturelle obtenue par l'extraction à l'alcool des concrètes de plantes.
Accord	Terme désignant l'effet olfactif produit par la combinaison d'au moins trois odeurs différentes et qui en forme une quatrième.
Agrume	Nom désignant tous les fruits de la famille des citrus : oranges, citrons, limettes, bergamotes, pamplemousses, cédrats ou mandarines.  Agrumes
Alabastre	Petit vase à onguent ou huile odorante de l'Antiquité. En Egypte, ces petits vases étaient taillés dans l'albâtre.
	Appareil servant à la distillation. Il est le plus souvent en cuivre ou en galvanisé. Il est composé d'une chaudière et d'un cubilot surmonté d'un chapiteau à couvercle d'où part une colonne appelée "Col de Cygne" qui relié au réfrigérant. Les huiles volatilisées avec la vapeur d'eau sont recondensées dans un serpentin réfrigéré et recueillies dans un essencier.

Alambic	 <p style="text-align: center;">Alambic</p>  <p style="text-align: center;">Schéma de l'Alambic</p>
Aldéhyde	Produit de synthèse très puissant apportant, indépendamment de leur propre odeur, un grand pouvoir de diffusion aux compositions (aldéhydes aliphatiques).
Aldéhydé	Se dit des parfums contenant des aldéhydes aliphatiques en très grande quantité (ex : chanel n° 5, Arpège de Lanvin...)
Altération	L'altération est la modification du parfum dans le temps. Le parfum, tout comme le vin, est un produit vivant. Il est sensible à la lumière et aux variations de la température.
Ambre	Substance odorante animale appelée "ambre gris" provenant des concrétions intestinales, pathologiques, que le cachalot évacue spontanément. <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p style="text-align: center;">Ambre gris Cachalot</p>
Ambré	Sous la dénomination "Ambrés", quelquefois appelés "orientaux", ont été groupés les parfums ayant des notes douces, poudrées, vanillées, Ciste Labdanum, animales, très marquées.
Anosmie	Absence d'odorat.
Arôme	Qualité organoleptique prenant en compte le goût et l'odorat. Ce nom est plus souvent utilisé dans le domaine alimentaire.
Artificiel	Résultat d'un travail de reconstitution d'une note par voie de synthèse.
Atténuer	Diminuer l'intensité olfactive d'une note ou d'une composition.
Aryballe	Petit flacon de l'Antiquité en terre cuite arrondi et à très large bord. l'aryballe était très apprécié des athlètes grecs qui y conservaient les huiles dont ils s'enduisaient le corps pour les compétitions. <div style="text-align: center;">  <p>Aryballe du 7e siècle avant JC</p> </div>
Assembler	Réunir, grouper, mettre ensemble des substances.
Atomiseur	Flacon permettant la pulvérisation très fine du parfum.


B

	Cristallerie française créée par l'Evêque de Metz en 1764. La cristallerie fabriquera des flacons de parfum dans la seconde moitié du XIXe siècle. De 1910 à 1930, elle créera des modèles pour de grands parfumeurs français.
--	--

Baccarat	 Flacon Shalimar de Guerlain en cristal de Baccarat
Base	La base constitue un élément pré-composé facilitant au créateur l'élaboration d'un Parfum.
Baume	En cosmétique, émulsion à consistance grasse, peu ou pas alcoolisée.
Bergamote	L'huile essentielles est obtenue par expression mécanique de la peau du fruit du Citrus aurantium bergamia, une sorte d'orange non comestible de la Calabre. Son odeur fraîche et florale joue un rôle important dans les eaux de Cologne et les eaux fraîches.
Bigaradier	Le Citrus aurantium ou orange amer pousse sur le pourtour du Bassin Méditerranéen. Ses fruits, feuilles et fleurs offrent à la parfumerie plusieurs matières premières.
Bouchon	Morceau de liège, de verre, de plastique ou de métal préparé pour boucher un flacon
Bouquet	Mélange de produits odorants sans note caractéristique dominante.
Brume	Répandre une fine brume de parfum sur l'ensemble du corps et des vêtements est une façon très élégante de se parfumer. Estée Lauder conseillait de vaporiser une brume de parfum dans l'espace et de la traverser lentement afin de s'en imprégner.

C

Capiteux	Se dit d'une odeur, d'une composition, d'un parfum dont l'odeur monte à la tête.
Caractère	Ce qui distingue et personnalise une note, un accord, un parfum.
Cartes parfumées	Ancêtre des miniatures de parfum, elles servaient d'échantillons pour stimuler les ventes de parfums.
Chromatographie	Système d'analyse scientifique permettant l'identification et le contrôle d'éléments de parfumerie.
Chypre	Ce nom provient du parfum que François COTY a ainsi appelé à sa sortie en 1917. Le succès de son "Chypre" en a fait le chef de file d'une grande famille qui regroupe des parfums basés principalement sur des accords de : Mousse de Chêne, Ciste, labdanum, Patchouly Bergamote, etc
Cire	Élément végétal insoluble à l'alcool contenu dans les concrètes.
Clavier	Terme désignant les différents supports où sont rangées les diverses matières premières utiles au parfumeur-créateur, appelé également "Palette" ou "Orgue".
Coeur (note de)	Expression utilisée au niveau du laboratoire de création pour désigner dans l'évolution du parfum la phase qui se développe après la note de tête et avant la note de fond. C'est la note qui détermine le thème du parfum.
Cohobation	Procédé de distillation basé sur le recyclage permanent de l'eau de distillation pendant l'opération.
Collection	Rassemblement d'objets choisis pour leur beauté, leur rareté ou leur caractère insolite. Ensemble de modèle créé par une même personne ou ayant une même unité.
Collectionneur	Presque tous les collectionneurs portent un nom, par exemple : On appelle le collectionneur de flacons de parfum = un odoflascophile, le collectionneur de cartes parfumées = un olfcartophile, le collectionneur d'étiquettes de parfum = un odolabéophile, le collectionneur de miniatures de parfum = un lécythiophile ou un cuthomiurophile, etc.
Coloration	Effet coloré obtenu naturellement à partir de certains éléments constitutifs de la formule ou par addition de colorants.
Composition	On appelle composition le mélange terminé d'un ensemble de produits (naturels, synthétiques et bases). Cette appellation est utilisée pour désigner le produit obtenu à l'issue du travail de création.
Concentré	Désigne la composition de base à laquelle sera ensuite ajouté l'alcool pour le fabrication des extraits, des Eaux de Toilette, etc. ou à tout autre produit de beauté et de toilette.

Concrète	Produit solide ou semi-solide obtenu à partir d'une matière première végétale fraîche (jasmin, rose, mousse de chêne) par extraction au moyen d'un solvant volatils (non aqueux) avec élimination du solvant.
Conditionnement	ou packaging. Ensemble des opérations d'habillage, de présentation et d'emballage protecteur.
Conservateur	Agent chimique parfois rajouté à une composition dans le dessein de retarder les effets d'oxydation.
Corps	Peut désigner un produit chimique. Dans le sens "corps d'un parfum", s'identifie à "note de coeur". Cosmétique : Terme utilisé pour désigner les préparations de produits de toilette, de soin et de beauté destinés à nettoyer, entretenir et embellir les parties externes du corps humain.
Cosmétique	Terme utilisé pour désigner les préparations de produits de toilette, de soin et de beauté destinés à nettoyer, entretenir et embellir les parties externes du corps humain.
Cristal	Verre blanc, très limpide. L'appellation "cristal" est réglementée. Un "cristal" correspond à un verre contenant plus de 24 % de plomb, ce qui correspond à une densité d'a peu près 2,9. Le terme "verre sonore" correspond à un verre contenant plus de 12 % de plomb. L'appellation "cristal supérieur" correspond à une teneur en plomb supérieure à 30 %.
Cuir	Qualificatif d'un type d'odeur essayant de reproduire l'odeur caractéristique du cuir, (fumées, bois brûlé, bouleau, tabac) et des notes de tête ayant des inflexions florales. (Voir Classification).
Cuir de Russie	Nom de parfums inspiré de l'odeur de cuir des bottes russes imperméabilisées au goudron bouleau.  Parfum Cuir de Russie de Chanel

D

Déclinaison	Produit dérivés en partant d'un Extrait de Parfum : Eau de Parfum, Eau de Toilette, Eau de Cologne, Déodorant, Lait pour le corps, etc.
Déodorant	Produit de Toilette destiné à combattre les odeurs corporelles.
Départ	ou note de tête. Première impression olfactive perçue lors de l'utilisation d'un produit alcoolique parfumé due au caractère volatil de certaines matières premières qui le composent.
Désodorant	Produit d'hygiène destiné à supprimer les mauvaises odeurs ambiantes.
Diffusion :	Propagation d'une odeur dans l'atmosphère.
Diluer	Diminuer la concentration d'un produit odorant.
Distillation	Action de distiller. On distingue, outre le procédé traditionnel d'entraînement à la vapeur d'eau ou hydrodistillation, la distillation fractionnée, la distillation moléculaire.
Dominante	C'est la note la plus perceptible au point de vue olfactif dans une composition.
Dosage	Quantité nécessaire de composition odorante entrant dans un mélange et capable de lui conférer une odeur.

E

Eau de Parfum	Version plus concentrée qu'une Eau de Toilette. Déclinaison de l'Extrait ! L'Eau de Parfum atteint un taux de concentration de 18 %.
Eau de Cologne	Célèbre préparation alcoolique, rafraichissante et parfumée, créée à Cologne, par Paul Feminis, à la fin du 17e siècle qui se nommait à sa création l'Eau Admirable ! Le terme Eau de Cologne désigne aussi une préparation dont le taux de concentration de Parfum


	n'excède pas 7 %. La plupart des eaux de Cologne sont composées à partir d'hespéridés (agrumes).
Effluve	Odeur qui se dégage spontanément d'une composition.
Emanation	Odeur qui se dégage d'une matière première.
Embaumer	Dégager une odeur balsamique.
Enfleurage	Le principe repose sur le pouvoir d'absorption d'une huile essentielle par les corps gras. Cette technique permet de traiter des fleurs fragiles (comme les fleurs de jasmin) qui conservent leur odeur après la cueillette mais qui ne supportent pas la chaleur.
Essence	Synonyme d'huile essentielle.
Evaporation	Passage progressif de l'état liquide à l'état gazeux.
Expression à froid	L'extraction se fait sans chauffage, les plantes sont mises en pressage à froid (notamment les hespéridés : agrumes).
Extraire	Prélever un ou plusieurs constituants d'une matière première par l'emploi de méthodes diverses : distillation, dissolution, expression, enfleurage, etc.

F

Filtrer	Action physique qui consiste à retenir les particules insolubles en suspension dans un liquide à l'aide d'un filtre : papier, tissu, etc.
Fixateur	Terme impropre désignant des produits odorants naturels ou de synthèse à haut poids moléculaire destiné à augmenter la ténacité d'une composition et à prolonger dans le temps sa perception olfactive.
Fond (note de)	Représente la phase finale du parfum qui persiste après l'évaporation de la note de tête et de la note de cœur. Ce caractère persistant est dû aux éléments les moins volatils qui le composent.
Fleurer	Terme ancien - exhaler une odeur.
Floral	Famille olfactive importante qui regroupe les parfums dont le thème principal est la fleur : jasmin, rose, violette, tubéreuse, narcisse, etc.
Fractionner	Séparer par distillation en différentes parties une huile essentielle ou un produit de synthèse.
Fragrance	Par opposition à l'odeur qui peut être agréable ou désagréable, ce mot français d'origine latine traduit l'odeur plaisante d'un produit parfumé.

G

Gamme	Organisation d'odeurs par rapport à un concept olfactif de référence. Désigne aussi l'ensemble des matières premières dont dispose un parfumeur-créateur. Ce mot est parfois utilisé à tort pour désigner l'ensemble des produits parfumants dérivés d'une même note. Il s'agit alors d'une ligne.
Glaçage	Opération qui consiste à refroidir une solution alcoolique aux environs de 0 degré de façon à faciliter la précipitation des substances les moins solubles (cires végétales) pour obtenir après Filtration un produit le plus limpide et le plus stable possible.
Guerlinade	Base de parfumerie, composé de baumes, d'iris et de vanille, créé en 1921 par Jacques Guerlain, à partir d'un ancien parfum Jicky, créé par son oncle Aimé Guerlain en 1889.
	Commune française située dans le département des Alpes-Maritimes et la région Provence-Alpes-Côte d'Azur. Grasse est reconnue comme la capitale mondiale du parfum !

Grasse	 <p>Grasse ! Capitale des Parfums</p>
---------------	---

H

Harmonie	L'harmonie d'un parfum est une évolution mélodique, chaque note s'accorde parfaitement les unes aux autres.
Hespéridés	Une fragrance qui est composée avec une base de zestes d'agrumes (Bergamote, Citron, Mandarine, Orange, etc.), ce qui leur donne une sensation de fraîcheur semblable à celle des eaux de Cologne. C'est également une famille olfactive.
Headspace	Mot anglais désignant une technique d'analyse sous vide des constituants volatils de produits odorants. Le principe est de piéger l'odeur d'une fleur pendant à partir de son développement jusqu'à son fanage.
Huile essentielle	Désigne des produits aromatiques et volatils extraits des végétaux soit par distillation, soit par expression à froid.

I

Infuser	En parfumerie, le verbe infuser signifie mettre en contact prolongé (parfois plusieurs années) un solide et un liquide pour en dissoudre à froid les parties solubles. On infuse ainsi du musc, de l'ambre, de la mousse de chêne...
Iris	L'essence d' iris est obtenue par un traitement approprié des rhizomes (racines de l' iris). C'est une des matières de parfumerie la plus chère !

J

Jasmin	<p>La variété utilisée en parfumerie est le "Jasmin Granddiflorum". Les principaux pays producteurs de jasmin sont aujourd'hui l'Egypte et l'Inde.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Fleurs de Jasmin</p> </div>
Jus	Terme utilisé par certains professionnels de la parfumerie pour désigner un parfum.

L


Lalique	René Lalique créera sa verrerie à Combs-la-Ville en 1909. Il réalisera des flacons pour François Coty puis plus tard pour d'autres parfumeurs de renom tels que Roger & Gallet, Houbigant, Forvil, Nina Ricci, Worth, Molinard, etc.
----------------	--

Lavande	L'essence d' iris est obtenue par un traitement approprié des rhizomes (racines d' iris).
Ligne	Une ligne, en parfumerie, est un ensemble de produits dérivés d'une même fragrance (voir déclinaison).
Lotion	Une lotion est une eau de toilette faiblement parfumé. Son degré alcoolique est réduit. La lotion est plutôt destinée à l'entretien de la peau et des cheveux.

M


Macération	La macération consiste à laisser en contact plusieurs jours jusqu'à même plusieurs mois, dans des cuves, un concentré dans l'alcool jusqu'à l'optention d'une qualité olfactive optimale.
Menthe	Deux variétés de menthe sont principalement utilisées en parfumerie : la menthe poivrée et la menthe de Chine !
Mimosa	Le mimosa n'a jamais vraiment fait le thème principal d'un parfum mais il sert d'accompagnement dans des accords floraux.
Muguet	Le muguet ne donne pas d'extrait naturel par distillation ou extraction, il est recomposé à l'aide d'éléments synthétiques.
Musc	Le musc est fourni par le chevrotin porte-musc qui vit au Tibet et en Chine. Il y a de nombreuses années, on devait tuer l'animal pour récupérer les poches porteuses du musc, aujourd'hui l'animal est protégé, on prélève donc le musc sur l'animal vivant.
Myrrhe	La myrrhe est une gomme de résine très ancienne tirée d'un arbre, le Commiphora myrrha, cultivé en Somalie, Ethiopie et Afrique du Sud, qui était déjà utilisée par les Egyptiens pour les embaumements.

N

Néroli	Le néroli est le nom donné à l'huile essentielle obtenue par distillation à la vapeur d'eau de la fleur du bigaradier. L'eau récoltée est appelée l'eau de fleur d'oranger.
Nez	Le nez en sanscrit veut dire "parfum". On appelle "nez" les créateurs de parfums qui inventent de nouvelles fragrances.  Créateur de parfums : le nez
Notes	Les notes de tête sont constituées de matières premières les plus légères, les plus volatiles qui disparaissent au bout de quelques secondes pour laisser place aux notes de coeur qui elles, resteront de 5 à 30 mn et laisseront la place aux notes de fond. Le choix d'un parfum se fait très souvent sur les notes de coeur.

O


Odeur	Terme désignant la sensation olfactive provoquée par des substances organiques odorantes et transmises par le nez lors de l'inspiration.
Odorat	Perception olfactive. L'odorat est l'un des cinq sens de l'être humain.
Olfactif	Qui est relatif aux odeurs, à l'odorat !
Onguent	Corps gras (huile, cire, graisse) mêlé de résines, sucs ou poudres végétales utilisé à des fins sacrées, profanes, thérapeutiques ou en parfumerie. Dans l'Antiquité, les onguents étaient souvent

	des parfums aux vertues médicinales.
Opopanax	ou Opopanax. Plante ombellifère des régions chaudes dont la gomme-résine est utilisée en pharmacie et en parfumerie. Produit très proche de la Myrrhe !
Orgue	<p>Le poste de travail du parfumeur est appelé "orgue du parfumeur". On y trouve rassemblées les matières odorantes dont le parfumeur a besoin. Les flacons sont rangés méthodiquement.</p>  <p>Orgue du créateur de parfums "nez"</p>
Osmanthus	Arbre ornemental provenant de Chine et du Japon, sa fleur donne, par extraction, une absolue à l'odeur fruitée-florale.
Osmothèque	L'Osmothèque (du grec "osmè" = odeur et "theke" = rangement) a été inaugurée le 26 avril 1990. C'est la "Maison des Parfums" où professionnels et amoureux du parfum peuvent redécouvrir des parfums qu'ils ont aimés. L'Osmothèque a été fondée par Jean Kerléo en 1976. Un lieu unique voué à la mémoire des odeurs qui recense et rassemble des parfums existants ou disparus.

P


Palette	La palette du parfumeur-créateur est un ensemble de matières premières, au total : 2 000 ! Environ 200 sont d'origine naturelle.
Parfumerie	Terme générique désignant tout ce qui se rattache au monde des parfums.
Parfumeur-créateur	Personne qui crée les parfums. On parle aussi de "compositeur de parfums" ou de "nez".
Patchouli	Le patchouli (Pogostemon cablin) est une plante tropicale de la famille des Lamiacées utilisée surtout en parfumerie et en cosmétologie. La plante est surtout cultivée en Indonésie et aux Philippines. L'huile essentielle est produite par distillation des feuilles séchées. Une fois obtenue, l'essence doit vieillir plusieurs mois en fûts pour perdre de son amertume.
Poudré	Un parfum poudré est un parfum qui évoque l'odeur du talc, de la poudre de riz, c'est-à-dire des notes douces, cotonneuses, cosmétiques.
Pommade	Produit résultant d'un ancien procédé basé sur le principe de l'enfleurage permettant d'extraire le parfum des fleurs.
Pulvérisateur	Instrument servant à projeter un liquide en gouttelettes très fines.

R

Racine	<p>ou rhizomes. Les parfumeurs utilisent quelque fois les parties souterraines des végétaux (ex : voir Iris).</p>  <p>Rhizomes d'Iris</p>
Reconstitution	Terme employé pour une composition olfactive dont l'odeur a été reproduite s'il n'est pas possible d'extraire des éléments odorants d'un fleur ou d'un végétal (ex : on ne peut pas extraire l'odeur du lilas ou du muguet, on les reproduit à partir de différentes substances naturelles ou synthétiques.

Resinoïde	Un résinoïde est un extrait d'une matière première sèche (végétale ou animale) obtenue par extraction à chaud ou à froid de plantes ou parties de plantes sèches par des solvants volatils.
Romantique	Un parfum floral, léger et sensuel.

S

Santal	<p>Le santal est le bois d'arbres appartenant au genre Santalum, de la famille des Santalacées. La meilleure qualité de santal se trouve en Inde. L'Australie et la Nouvelle Calédonie fournissent une qualité légèrement différente. Ce bois est utilisé comme encens, en aromathérapie, et en parfumerie.</p>  <p>Bois de santal</p>
Senteur	Nom féminin désignant une odeur ou un parfum. Quelques synonymes : arôme, effluve, émanation, fragrance, odeur, parfum, etc.
Sillage	Impression olfactive perçue dans l'air après le passage d'une personne s'étant parfumée.
Solvant	Un solvant est une substance généralement liquide qui a la propriété de dissoudre et de diluer d'autres substances sans les modifier chimiquement et sans elle-même se modifier.
Suave	Qui est d'une douceur agréable : "une odeur suave ou un parfum suave".
Sucrée	Une odeur sucrée est une odeur qui rappelle celle de la pâtisserie. Parfum qui contient quelques notes sucrées comme la vanille, la praline, le chocolat, etc.
Synthèse	L'essor de la chimie de la seconde moitié du XIX ^e siècle a fortement modifié la parfumerie et ses techniques de fabrication. La synthèse a notamment permis aux parfumeurs d'accéder à de nombreuses matières premières qui n'existent pas à l'état naturel. Les matières premières de synthèse sont de nos jours la base de la parfumerie !

T

Tenacité	Propriété d'un parfum qui persiste durablement.
Terreuse	Se dit d'une fragrance qui a l'odeur de terre humique, de sous-bois, etc.
Tubéreuse	La tubéreuse est originaire du Mexique, elle a été introduite à Grasse au 17 ^{ème} siècle pour y être cultivée et utilisée en parfumerie, aujourd'hui la production est essentiellement en Inde !

V

Vaporeux	Se dit d'un parfum qui donne une impression de légèreté et de douceur.
Vetiver	Plante vivace et touffue avec des tiges raides, des feuilles longues et étroites, de petites racines qui contiennent les principes odoriférants. En parfumerie, elle est utilisée dans les compositions boisées, chyprées et orientales.
	La violette fait partie des plantes vivaces de la famille des violacées. Elle est également très prisée en parfumerie pour son essence. Il faut une tonne de fleurs pour obtenir seulement 30 g d'extrait de violette !

Violette	 <p data-bbox="927 331 992 352">Violette</p>
Volatil	Odeur qui s'évapore très rapidement.

Y

Ylang-ylang	La distillation des fleurs d'ylang-ylang a été lancée à Manille aux Philippines vers 1860, par un marin du nom d'Albert Schwenger. L'essence d'ylang-ylang, encore appelée huile de Cananga, dégage une odeur très fine florale-balsamique.
--------------------	---

[A](#) [B](#) [C](#) [D](#) [E](#) [F](#) [G](#) [H](#) [I](#) [J](#) [K](#) [L](#) [M](#) [N](#) [O](#) [P](#) [Q](#) [R](#) [S](#) [T](#) [U](#) [V](#) [W](#) [X](#) [Y](#) [Z](#)



Les photographies réalisées par Toutenparfum.com ne sont pas libres de droit ! Lire attentivement le lien ci-dessous "A propos du site" avant toute utilisation !

[A propos du site](#)

[Presse](#)

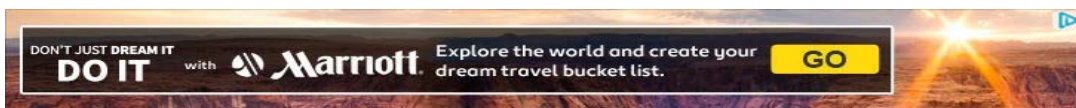
[Archive des News](#)

[Merci à...](#)

[Contact](#)

Site mis en service le 26 octobre 2002. Optimisé pour une résolution de 1024 x 768.
Tous droits réservés Copyright © 2002-2015 - Toutenparfum.com

LEXIQUE PARFUM



LAPIDUS TED - LAROCHE

LEMPICKA - LEONARD

LOEWE - LORESTE

LES FRAGRANCES DU PARFUM

INTRODUCTION

Parler de fragrance c'est parler d'odeurs, de senteur, d'un univers olfactif qui ne s'explique pas mais qui se sent. Car la fragrance n'est pas le parfum, c'est plutôt la délicate et voluptueuse sensation que se dégage lors d'une pulvérisation. Cette première rencontre olfactive qui va nous séduire et nous décider à choisir ce parfum parmi plusieurs. Ainsi la fragrance c'est ce que nous sentons.

- DEFINITION

Etymologiquement le mot fragrance a pour origine latine *fragrantia*, de *fragrare* sentir, flairer et signifie : l'odeur du parfum plaisante d'un parfum.

Quand au mot parfum il a pour origine deux termes latins, le préfixe qui signifie à travers et le verbe qui signifie . Ainsi parfum signifie donc .

- DE LA FRAGRANCE AU PARFUM

Amalgame de substance végétales, animales et de synthèse dissout dans de l'alcool, la fragrance trouve son appellation précise dans le pourcentage du concentré de substances qu'elle contient. Selon ce dernier, elle sera qualifiée de parfum, de soie de parfum, d'eau de parfum, d'eau de Cologne ou encore d'eau tonique. Son prix sera alors, relatif à sa concentration et sa durabilité sera elle-même dépendante de son blason.

- LE PARFUM

Son nom est souvent employé pour désigner les fragrances dans leur ensemble mais le parfum est aussi assigné à une catégorie bien particulière. C'est la préparation la plus concentrée de la famille. Entre 15 et 30 % dilué dans une solution d'alcool à 90°. Il a une durée de vie comprise habituellement entre 4 et 8 heures. C'est le produit le coûteux, mais quelques gouttes suffisent à imprégner la peau d'une fragrance durable et raffinée.

- LA SOIE DE PARFUM

Son concentré odorant se situe entre 15 et 18 % dilué dans une solution d'alcool à 90°. Son action est prévue pour une durer entre 3 et 6 heures.

- L'EAU DE PARFUM

Son taux est entre 8 et 15 % dilué dans une solution d'alcool à 90 %. Il est active 3 ou 4 heure. Elle se volatilise plus rapidement que le parfum.

- L'EAU DE TOILETTE

Sa concentration se situe entre 4 et 8 % dilué dans une solution d'alcool à 90°. Ses effluves se font sentir environ 2 heures.

- L'EAU FRAICHE

Comme son nom l'indique, c'est une eau rafraîchissante, parfumée très légèrement de senteur fruitées (agrumes), bien adoptées à la vie n plein air et aux activités sportives. Beaucoup de marque la commercialise sous le nom (d'eau de sport).

Il convient toutefois de ne pas l'utiliser au soleil, car si elle présente une concentration d'extrait très faible (entre 1 et 3 %), sa dilution est faite à l'alcool à 70 ou 80 % et une utilisation au soleil pourrait entraîner une pigmentation irrégulière de la peau. Il existe de nombreuses eaux fraîches sans alcool.

- L'EAU TONIQUE

Sa concentration est très faible, quelque part entre 1 et 3 %. Elle agit entre 1 et 2 heures.

- LES EAUX DE COLOGNE MASCULINES ET LES PARFUMS UNISEXES :

Ces préparations présentent un pourcentage d'extrait semblable à celui des eaux de Cologne féminines, dilué dans une solution d'alcool généralement à 70°. Mais la composition peut varier d'un produit à l'autre, et il convient de lire attentivement la composition qui figure, obligatoirement aujourd'hui, sur les boîtes et les flacons.

- LE PARFUM DE L'ANTIQUITE A NOTRE EPOQUE

Pour donner une idée de l'évolution des fragrances au fil des époques en voici un concentré :

- L'ANTIQUITE

De l'Egypte à la Grèce, le parfum n'était pas encore parfum mais plutôt matières premières, des fleurs, des plantes, des aromatiques et des résines. Ainsi selon le support employé, tel que la fumigation, les huiles, les baumes, les pommades, les encens, les eaux et les huiles parfumées, ou encore les liqueurs fermentées, les fragrances exprimées étaient strictement réservées et offertes aux dieux dans les cérémonies, les fêtes religieuses et les embaumement.

- LE MOYEN AGE

Au début, l'usage des parfums régresse à cause de la désapprobation de l'église par rapport à leur utilisation. Néanmoins par les Croisades, les navigateurs ramènent de l'Orient de nouvelles matières premières et les

Accueil
AIGNER - ALBIN
ARAMIS -
ARDEN ARMANI
ARTHES - ATKINSONS
AUBUSSON - AVON
AZZARO
BALENCIAGA
BALESTRA - BALMAIN
BARCLAY - BEAULIEU
BEENE - BENETTON
BEVERLY HILLS - BIAGIOTTI
HUGO - BOUCHERON
BOURBON - BROGART
BROSSEAU - BULGARI
BURBERRY
CANTUEL - CAPUCCI
CARTIER
CARON - CARVEN
CERRUTI -
CHARRIER
CHEVIGNON - CHLOE
CHOPARD - CLARINS
CLINIQUE - COBSON
COLLINS JOAN - COTTONS
COURREGES
DALI
DAVIDOFF - DEJA VUE
DELLE INDIE - DEPECHE MODE
DESPREZ
DEVILLE - DIOR
DOLCE & GABBANA
DUPONT - DUNHILL
ESCADA
FACONNABLE - FARMER
FATH - FENDI
FERRAGAMO - FERRE
FILA - FIORA
FRAGONARD - FRESSANGE
GANGIS KHAN - GARRAUD
GAULTIER - GENNY
GIANNI - GIGLI
IACOMO -
JAGUAR
GIUDICELLI - GIVENCHY
GRES - GUCCI
HARWEY - HECHTER
HERMES
HERRERA - HOUBIGANT
J.HALLYDAY - JACOBS
JITROIS - JOOP
JUVENA - JUVENTUS
KENZO - KESLING
KLEIN - KOSHINO
KRIZIA - LACOSTE
LAGERFELD - LALIQUÉ
LANCÔME - LANVIN

MARCHETTI - MAURER
 NAMARA - NIKOS
 MAXIM'S - MAXMARA
 MOLINARD - MOLYNEUX
 MONT BLANC -
 MONTANA
 MORABITO - MORCAN DE TOI
 MORRIS - MOSCHINO
 NAF NAF
 NINA
 RICCI
 ORLANE - ORNANO
 OSCAR
 PACOMA
 PICASSO - POPY
 POZO - PUCCI
 RALPH LAUREN - REGINE
 REICHENBACH -
 REVLON RIACHI
 ROCHAS
 RYKIEL - RUBINSTEIN
 SANDER
 SCAPA - SCHERRER
 SCHIAPARELLI - SHISEIDO
 SILVA - SINAN
 STRAUSS - SUI
 TORRENTE - TRUSSARDI
 UNGARO
 VALENTI
 VAN CLEEF et ARPELS
 VANDERBILT
 VERMEIL - VERSACE
 VERY
 WEIL - WESTWOOD VIVIENNE
 CLASSIFICATION DU
 PARFUM HISTOIRE DU
 PARFUM
 LIVRES INFOS PARFUM
 ■ LEXIQUE PARFUM

Européens découvrent après les Chinois et les Arabes l'alcool éthylique et le procédé de distillation grâce à l'alambic. Des lors les plantes sont utilisées contre les épidémies quand aux fleurs et aux épices, elle exalte les plaisirs de la toilette mais aussi ceux charnels.

- LA RENAISSANCE

Grâce à Colomb, Magellan et autres explorateurs, se sont de nouvelles matières premières des Amériques et des Indes qui viennent compléter le panel déjà acquis par les chimistes. C'est l'âge d'or du mécénat et de l'art. Les recettes alchimiques laissent place au premier traité de chimie. De l'Espagne et de l'Italie, des parfumeurs étrangers envahissent Paris avec leurs gants parfumés.

- L'EPOQUE CLASSIQUE

A Versailles c'est l'effervescence, le Roi Soleil s'abandonne aux parfums et l'exploite au maximum en parfumant habits, objets et autres accessoires. Les maîtres gantiers deviennent officiellement des parfumeurs et des poudriers. Montpellier et Grasse, sont en concurrence pour être la capitale de la nature des herbes médicinales et des fleurs.

- LE SIECLE DES LUMIERES

Tout la cour de Louis XV s'enivre de parfums et redécouvre l'hygiène et les goûts olfactifs se développent vers des parfums aux odeurs plus subtiles, plus raffinées grâce aux recherches et aux améliorations d'enfleurage et de distillation des chimistes de Grasse. Jean-Antoine FARINA lance l'EAU de COLOGNE dans la même ville du même nom.

- L'EPOQUE NAPOLEONNIENNE

Les parfums sont à cette époque un moyen d'exprimer son identité. L'Impératrice Joséphine et Napoléon dépensent des fortunes en achetant quantité de senteurs exotiques et Eau de Cologne. L'odeur se la poudre de canon, comme ingrédient des parfums vient se mêler aux senteurs déjà existantes.

- LA DEUXIEME PARTIE DU 19 EME SIECLE

En offrant à la parfumerie ses lettres de noblesse en l'élevant au rang d'art, les parfumeurs et poudriers deviennent des commerçants bourgeois et la chimie de synthèse apparaît. La parfumerie moderne voit le jour.

- LE 20 EME SIECLE

1900, c'est la belle époque, les parfums sont des produits de luxe réservés aux plus riches, les premiers noms de parfums et leur forme de flacon se distinguent des fioles traditionnelles. Aux Etats-Unis, Elisabeth Arden et Helena Rubinstein ouvrent leur maison de soins et de cosmétiques. (Plus tard elles créeront leurs propres parfums).

- LES ANNEES 20

Les chimistes découvrent les aldéhydes. Les fragrances des parfums sont plus fraîche et dynamique.

- LES ANNEES 30-40

A cause du chômage et de la guerre, l'euphorie des parfums s'estompe alors qu'à Hollywood le statut système explose et les parfums de haute Couture font leur apparition.

- LES ANNEES 50

Les parfums se démocratisent et deviennent accessibles à la grande majorité des couches sociales. Les fragrances feutrées et douces prédominent. C'est l'époque où les eaux de toilette masculines naissent. Estée Lauder lance son premier parfum.

- LES ANNEES 60

La révolution des mœurs offre une libération des femmes qui découvrent et se parfument au patchouli. Les eaux fraîches concurrencent les parfums.

- LES ANNEES 70

C'est le féminisme qui s'engage dans le monde. Porter un parfum c'est exprimer son identité. Les parfums masculins apparaissent et se dissocient des après-rasage.

- LES ANNEES 80

La société redémarre et le besoin de sensations fortes ouvre la porte à des fragrances aux notes épicées et fortes. En revanche les Etats Unis redécouvrent les fragrances plus douces aux notes fruitées.

- LES ANNEES 90

Les nouveaux parfums traduisent une volonté de revenir à la nature, aux choses simples de la vie et à la purification par des fragrances aux notes marines ou de l'enfance (tels que le lait, la vanille, le chocolat, etc. ...).

LEXIQUE PARFUM

Absolu : Les essences absolues sont obtenues à partir de concrètes ou de résinoïdes. Après dilution de ces derniers à l'alcool éthylique (lavages), les solutions alcooliques sont, le plus souvent, glacées aux environs de 15 degrés C, filtrées pour éliminer les cires et enfin concentrées par distillation sous pression réduite afin d'éliminer l'alcool. Les essences absolues sont très précieuses par la richesse qu'elles apportent aux compositions dans lesquelles elles sont incorporées.

Accord : Effet obtenu par le mélange de deux ou plusieurs matières premières ou notes simples, la qualité de son harmonie dépend de l'équilibre des proportions et de l'intensité olfactive de chacune d'elles.

Aérosol : Mode de dispersion instantanée de divers produits, dont les parfums, utilisant un système pressurisé. Différents types de propulseurs peuvent être utilisés.

Alambic : Appareil permettant la distillation par entraînement à la vapeur d'eau.

Alcool : Dans le cas de la parfumerie, l'alcool éthylique est généralement le solvant neutre utilisé comme support dans les préparations alcooliques.

Alcoolique : Tout produit à base d'alcool.

Aldéhyde : Les aldéhydes sont des produits de synthèse très puissants qui apportent, indépendamment de leur propre odeur, un prodigieux pouvoir de diffusion aux compositions. En parfumerie ceci concerne surtout les aldéhydes aliphatiques. La découverte des aldéhydes a donné aux créateurs une palette nouvelle. Leur utilisation marquée est à l'origine des parfums de type dit "Aldéhydé".

Ambre : Substance animale appelée Ambre Gris provenant des concrétions pathologiques formées dans l'intestin des cachalots.

Ambré : Sous la dénomination "Ambrés", quelquefois appelés "orientaux", ont été groupés les parfums ayant des notes douces, poudrées, vanillées, Ciste Labdanum, animales, très marquées. (Voir Classification).

Ampleur : Effet de volume olfactif alliant une impression de puissance à celle de richesse.

Analyse : Décomposition physico-chimique d'un produit odorant pour en connaître la nature ou en identifier les constituants.

Anosmie : Absence d'odorat.

Arôme : Terme utilisé surtout dans le domaine alimentaire - Qualité organoleptique prenant en compte le goût et l'odorat.

Aromatique : Produit chimique aromatique : produit de synthèse utilisé en parfumerie et en Arômes alimentaires.
Plantes aromatiques : végétaux dont on peut extraire des éléments naturels utilisables en parfumerie. Effet aromatique : donné par une association de produits naturels et de synthèse à dominante camphrée.

Arrondir une composition : Expression imagée qui tente de définir le travail final du créateur pour donner à sa composition une plus grande harmonie et un meilleur équilibre de ses composants.

Artificiel : Résultat d'un travail de reconstitution d'une note, d'un produit donné, par opposition au produit naturel.

Atténuer : Diminuer l'intensité olfactive d'une note ou d'une composition.

Assembler : Réunir, grouper, mettre ensemble des substances.

Base : Structure olfactive élémentaire. Elle constitue un élément pré-composé facilitant au Créateur l'élaboration d'un parfum.

Baume : Exsudation physiologique présentée par certains végétaux - mot peu utilisé dans ce sens, correspond à gommages, résines, larmes, (mais d'aspect moins solide). En cosmétique, émulsion à consistance grasse, peu ou pas alcoolisée.

Bouchon : Morceau de liège, de verre, de plastique ou de métal préparé pour boucher un flacon

Bouquet : Mélange de produits odorants sans note caractéristique dominante. Dans son sens immatériel tombé en désuétude pour la parfumerie.

Capiteux : Se dit d'une odeur, d'une composition, d'un parfum qui produit une surexcitation des sens.

Caractère : Ce qui distingue et personnalise une note, un accord, un parfum.

Cartes parfumées : Ancêtre des miniatures de parfum, elles servaient d'échantillons pour stimuler les ventes de parfums.

Chromatographie : Système d'analyse scientifique permettant l'identification et le contrôle d'éléments de parfumerie.

Chypre : Ce nom provient du parfum que François COTY a ainsi appelé à sa sortie en 1917. Le succès de ce "Chypre" en a fait le chef de file d'une grande famille qui regroupe des parfums basés principalement sur des accords de : Mousse de Chêne, Ciste, labdanum, Patchouly Bergamote, etc (Voir Classification).

Cire : Élément végétal insoluble à l'alcool contenu dans les concrètes.

Classification des Parfums : Classement méthodique des familles de parfums en fonction de leur caractère.

Clavier : Terme désignant les différents supports où sont rangées les diverses matières premières utiles au parfumeur-créateur. (Voir aussi "Palette" et "Orgue").

Coeur : Note de coeur. Expression utilisée au niveau du laboratoire de création pour désigner dans l'évolution du parfum la phase qui se développe après le départ ou la note de tête et avant la note de fond. C'est la note de cœur qui détermine le thème du parfum.

Cohobation : Procédé de distillation basé sur le recyclage permanent de l'eau de distillation pendant l'opération.

Collection : Réunion d'objets choisis pour leur beauté, leur rareté, leur caractère insolite. Ensemble de modèles créés

par une même personne ou ayant une même unité. (lat. collectio , de colligere = recueillir)

Collectionneur : Presque tous les collectionneurs portent un nom, exemples : affiches=chromophilie, Étiquettes de parfums = Odolabéophilie, Flacons de parfum=Lécythiophilie , Miniatures = Miniaturie , Savonnettes = Saponiphilie

Coloration : Effet coloré obtenu naturellement à partir de certains éléments constitutifs de la formule ou par addition de colorants.

Communelle : Opération d'assemblage judicieux de lots d'une huile essentielle ou autre matière première visant à obtenir une qualité constante pendant une période donnée, par exemple d'une récolte à une autre.

Compositeur : A l'origine celui qui compose de la musique. Par extension, terme utilisé pour désigner celui qui crée des accords olfactifs (voir aussi parfumeur-créateur).

Composition : On appelle composition le mélange terminé d'un ensemble de produits (naturels, synthétiques et bases). Cette appellation est utilisée pour désigner le produit obtenu à l'issue du travail de création.

Concentré : Désigne la composition telle qu'elle se présente à l'issue du travail de préparation (pesée des différents produits définis dans la formule établie par le parfumeur-créateur). Les concentrés, suivant leur destination, sont ensuite incorporés à de l'alcool : fabrication des Extraits, des Eaux de Toilette, etc ou à tout autre produit de beauté et de toilette.

Concrète : Produit solide ou semi-solide obtenu après extraction des principes odorants de certaines matières premières végétales telles que Jasmin, Rose, Mousse de Chêne, etc... par certains solvants volatils, Ether de pétrole, principalement.

Conditionnement : (packaging) Ensemble des opérations d'habillage, de présentation et d'emballage protecteur

Conservateur : Agent chimique parfois rajouté à une composition dans le dessein de retarder les effets d'oxydation.

Conservation : Ensemble de moyens mis en œuvre pour préserver les caractéristiques et qualités des produits de parfumerie.

Corps : Peut désigner un produit chimique. Dans le sens "corps d'un parfum", s'identifie à "note de coeur".

Cosmétique : Terme utilisé pour désigner les préparations de produits de toilette, de soin et de beauté destinés à nettoyer, entretenir et embellir les parties externes du corps humain.

Création de parfum : Désigne le processus d'élaboration d'une composition nouvelle par le parfumeur-créateur, qui fait appel à la fois à son imagination, à son expérience, aux diverses techniques de recherches, et à l'évolution des tendances ; désigne aussi la composition issue de cette étude.

Cristal : verre blanc, très limpide. L'appellation "cristal" est réglementée. Un "cristal" correspond à un verre contenant plus de 24 % de plomb, ce qui correspond à une densité d'a peu près 2,9. Le terme "verre sonore" correspond à un verre contenant plus de 12 % de plomb. L'appellation "cristal supérieur" correspond à une teneur en plomb supérieure à 30 %.

Cuir : Qualificatif d'un type d'odeur, des notes sèches, très sèches parfois essayant de reproduire l'odeur caractéristique du cuir, (fumées, bois brûlé, bouleau, tabac) et des notes de tête ayant des inflexions florales. (Voir Classification).

Cuir de Russie : Nom de parfums inspiré de l'odeur de cuir des bottes russes imperméabilisées au goudron bouleau.

Déclinaison : Adaptation d'un parfum en fonction de données techniques spécifiques visant à créer une ligne.

Déodorant : Produit de Toilette destiné à combattre les odeurs corporelles.

Départ : ou note de tête. Première impression olfactive perçue lors de l'utilisation d'un produit alcoolique parfumé due au caractère volatil de certaines matières premières qui le composent.

Désodorant : Produit d'hygiène destiné à supprimer les mauvaises odeurs ambiantes.

Déterpénation : Procédé permettant de débarrasser certaines huiles essentielles de leurs parties terpéniques (voir "Terpènes").

Déterpénée : Matière première aromatique ayant subi l'opération de déterpénation.

Diffusion : Propagation d'une odeur dans l'atmosphère.

Digestion : Premier procédé d'extraction des matières premières naturelles odorantes par immersion à chaud dans des huiles ou des graisses.

Diluer : Diminuer la concentration d'un produit odorant.

Dissonance : Rupture d'harmonie entre des notes parfumées.

Dissoudre : Faire passer dans un liquide des éléments solubles d'un produit solide ou semi-solide pour obtenir une solution.

Distillation : Action de distiller. On distingue, outre le procédé traditionnel d'entraînement à la vapeur d'eau ou hydrodistillation, la distillation fractionnée, la distillation moléculaire.

Distiller : Entraîner à la vapeur d'eau pour recueillir les éléments odorants (huiles essentielles) contenus dans certaines matières premières naturelles.

Dominante : C'est la note la plus perceptible au point de vue olfactif dans une composition ; ex.: une note florale à dominante jasmin.

Doser : Déterminer en cours de création les plus justes proportions des différents constituants d'un mélange pour obtenir le meilleur accord olfactif

Eau de Cologne : Célèbre préparation alcoolique, créée en Italie, par de FEMINIS, à la fin du 17e siècle. Elle doit son nom à la ville de Cologne où elle prit son essor. Composition basée sur les essences dites "Hespérides". (Voir Classification).

Eau de rose - Eau de fleurs d'oranger, etc. Eau ayant servi à la distillation des fleurs.

Effluve : (n.m.) odeur qui se dégage spontanément d'une composition.

Emanation : Odeur qui se dégage d'une matière première.

Embaumer : Dans son sens commun, dégager une odeur balsamique et suave.

Enflourage : Méthode ancienne d'extraction à froid des produits floraux, mise au point à Grasse, utilisant la propriété qu'ont certaines graisses d'en absorber et d'en retenir les principes odorants. Ces graisses parfumées (pommades) sont ensuite lavées à l'alcool pour donner les absolues de pommade.

Equilibre olfactif : Combinaison d'éléments odorants où nul ne prédomine.

Essence : (Voir Huile essentielle)

Evaporation : Passage de l'état liquide à l'état gazeux, s'accompagnant d'un dégagement odorant; la vitesse de l'évaporation dépend du caractère plus ou moins volatil de la substance considérée.

Exalter : Mettre en valeur dans la composition une ou plusieurs notes.

Exhaler : Dégager une odeur. Exhalaison.

Expression : Technique d'extraction des huiles essentielles des zestes d'agrumes.

Extraire : Prélever un ou plusieurs constituants d'une matière première par l'emploi de méthodes diverses : distillation, dissolution, expression, enflourage, etc.

Extrait : (Voir parfum).

Filtrer : Action physique qui consiste à retenir les particules insolubles en suspension dans un liquide à l'aide d'un filtre : papier, tissu, etc.

Fixateur : Terme impropre désignant des produits odorants naturels ou de synthèse à haut poids moléculaire destiné à augmenter la ténacité d'une composition et à prolonger dans le temps sa perception olfactive.

Flacon : contenant d'un liquide pouvant être sorte de bouteille en verre à bouchon.

Flaconnage : Ensemble de flacons, désigne également la fabrication des flacons voir l'opération de remplissage des flacons.

Fleurer : Terme ancien - exhale une odeur.

Floral - Florale : Typique d'une fleur (voir Classification).

Fond (Note de) : Représente la phase finale du parfum qui persiste après l'évaporation de la note de tête et de la note de cœur. Ce caractère persistant est dû aux éléments les moins volatils qui le composent.

Forme olfactive : Expression imagée de la structure architecturale d'un parfum.

Fougère : Cette dominante de fantaisie qui ne prétend pas se rapporter à l'odeur des fougères, comprend un accord généralement réalisé avec des notes Lavandées, Boisées, Mousse de Chêne, Coumarine, Bergamote, etc. (Voir Classification).

Fractionner : Séparer par distillation en différentes parties une huile essentielle ou un produit de synthèse.

Fragrance : Par opposition à l'odeur qui peut être agréable ou désagréable, ce mot français d'origine latine traduit l'odeur plaisante d'un produit parfumé.

Fumet : Odeur agréable d'un vin, d'un mets - Terme utilisé dans les domaines de l'agro-alimentaire.

Glaçage : Opération qui consiste à refroidir une solution alcoolique aux environs de 0 degré de façon à faciliter la précipitation des substances les moins solubles (cires végétales) pour obtenir après Filtration un produit le plus limpide et le plus stable possible.

Galuchat : Peau de requin ou de raie patestenague, doit son nom à Monsieur Jean-Claude GALUCHAT maître

gainier du roi Louis XV, qui fut le premier en France à utiliser ces matières rares et mystérieuses, ce cuir exotique pour habiller les objets les plus précieux.

"Head space" : Mot anglais. Nouvelle technique d'analyse sous vide des constituants volatils des produits odorants.

Hespéridés : On entend par "Hespéridés" les huiles essentielles obtenues par expression du zeste des fruits tels que Bergamote Citron Orange Mandarine, etc. associés aux produits de l'Oranger. C'est dans ce groupe que l'on trouve les premières "Eau de Cologne" utilisées par les hommes et les femmes.

Huile essentielle (ou Essence) : Désigne les produits aromatiques et volatils, extraits des végétaux, soit par distillation, soit par expression.

Hyperosmie : Perception exacerbée des odeurs.

Imitation : Tentative de reproduction olfactive d'une composition originale.

Imprégner : Faire pénétrer un liquide, une odeur dans un corps
 "Identique Nature" ("I.N.") : Molécule de synthèse identique à celle produite par la nature.

Infusion : En parfumerie, cette opération signifie mettre en contact prolongé (parfois plusieurs années) un solide avec liquide pour en dissoudre à froid les parties solubles. Ex.: infusion de musc, d'ambre, de civette, de mousse de chêne. (voir teinture)

Isolat : Substance odorante définie obtenue par distillation fractionnée.

Jus : Terme trivial utilisé en parfumerie pour désigner la solution alcoolique d'un concentré de parfum.

Lécythiophile : collectionneur de flacon de parfum
 Ligne : Ensemble des produits dérivés d'une même fragrance, commercialisés sous la même appellation.

Linéaire : Se dit d'une composition de parfumerie présentant la même impression olfactive tout au long de son évaporation.

Lotion : Produit liquide faiblement parfumé, le plus souvent utilisé pour nettoyer l'épiderme ou la chevelure.

Louche : Manque de limpidité d'une solution parfumée.

Macération : C'est l'opération qui consiste à laisser en contact prolongé (de quelques jours à quelques mois) dans les "cuves de macération" le concentré dans l'alcool afin d'obtenir la qualité olfactive optimale. Pendant la durée de la macération, un certain nombre de substances végétales forment un précipité éliminé après glaçage et filtration permettant ainsi d'obtenir un liquide limpide.

Maturation : Stade de qualité idéale du parfum au terme du temps de macération approprié.

Mémoire olfactive : Faculté par laquelle le cerveau conserve le souvenir d'odeurs perçues antérieurement.

Mille fleurs : Mélange en vrac de rebuts de produits odorants.

Miniatures : Echantillon réalisés par les parfumeurs, souvent une réplique exacte des flacons commercialisés

Mouillette : (Voir Touche).

Néroli : Doit son nom d'origine à la Duchesse Flavio Orsini, connue sous le nom de Princesse de Néroli, désigne l'huile essentielle de la Fleur d'Oranger amer.

Nez : Organe de l'olfaction - Epithète "médiatique" voulant désigner un parfumeur-créateur.

Note : C'est la caractéristique de l'odeur d'une matière première ou d'une composition; exemple: note florale, note chyprée, note ambrée.

Note de tête : (ou Départ) Première impression olfactive perçue lors de l'utilisation d'un produit alcoolique parfumé due au caractère volatil de certaines matières premières qui le composent.

Odeur : Emission volatile perçue par le système olfactif. En parfumerie s'applique plus particulièrement aux matières premières ou notes simples par opposition à fragrance qui s'applique à l'odeur plus élaborée d'un produit fini.

Odorat : L'un des cinq sens grâce auquel les odeurs deviennent perceptibles.

Odoriférant : Qui répand une odeur agréable.

Olfactif : Qui a trait à l'olfaction.

Olfaction : Fonction qui permet de percevoir les odeurs.

Onyx : roche siliceuse, variété d'agate à raies parallèles et concentriques de diverse couleurs.

Onguent : Médicament d'usage externe dont l'excipient est un corps gras. Drogue aromatique, parfum.

Orgue à parfums : Meuble de rangement des différentes matières premières odorantes. (Voir aussi Clavier).

Osmologie : Science des odeurs.

Oxydation : Réaction chimique d'un parfum par contact avec l'oxygène de l'air. Par extension, toute altération due à une exposition directe ou prolongée à l'air, à la chaleur, à la lumière solaire.

Palette : Ensemble de matières premières privilégiées par le parfumeur-créateur.

Parfum : Aboutissement du travail de création d'un parfumeur. Ce terme est parfois employé improprement comme synonyme de Fragrance ou Note. Parfum ou Extrait - Produit le plus concentré et généralement le plus riche d'une ligne définie.

Parfumerie : Terme générique désignant tout ce qui se rattache au monde des parfums. Usine, laboratoire où l'on fabrique et conditionne des parfums - Boutique où l'on vend des parfums.

Parfumeur : Un parfumeur est, par définition, la personne chargée de composer ou vendre des produits parfumants.

Parfumeur-Créateur : (ou parfumeur-compositeur). Personne dont la fonction première est la création des parfums.

Parosmie : Fausse perception des odeurs.

Petitgrain : Huile essentielle provenant de la distillation des feuilles et rameaux de l'oranger amer.

Phéromone : Substance hormonale agissant comme signal d'attraction entre mâle et femelle dans certaines espèces animales (insectes).

Pommade : Produit résultant d'un ancien procédé basé sur le principe de l'enfleurage permettant d'extraire le parfum des fleurs (Voir Enfleurage).

Porphyre : Roche volcanique ancienne, constituée de phénocristaux de feldspath dans une pâte rouge ou verte.

Précipité : Dépôt formé au fond d'un récipient par un produit insoluble dans un liquide.

Pulvérisateur : Instrument servant à projeter un liquide en gouttelettes très fines.

Pulvériser : Réduire en petite partie, projeter un liquide en gouttelettes très fines.

Rectifier : Débarrasser, par distillation, une matière première de ses impuretés.

Réclame : Cri et signe pour faire revenir un faucon... attirer l'attention sur un produit ou quelqu'un en utilisant les moyens de la publicité.

Renforcer : C'est augmenter la puissance ou la ténacité d'un, de plusieurs ou de la totalité des éléments d'une composition.

Répandre : propager, disperser une odeur, un parfum, un liquide

Résine : Terme générique désignant les exsudations solidifiées de certains végétaux. (Voir aussi Baume).

Résinoïde : Produit résineux obtenu par le traitement aux solvants volatils de certains baumes, gommes, résines ou parties sèches de produits naturels. Il est utilisé en général comme élément de la note de fond.

Senteur : Ce qui frappe le sens de l'odorat.

Sillage : Impression olfactive perçue dans l'atmosphère au passage d'une personne ayant utilisé un produit parfumant.

Soliflore : Une seule note florale est recherchée; c'est le début de la parfumerie moderne. On copie la nature, on essaye de reconstituer et de styliser: une Rose, un jasmin, une Violette, un lilas, un Muguet (Voir Classification).

Solution : Liquide homogène contenant un corps dissout - préparation diluée de certains produits odorants ou de concentrés de parfum (solution alcoolique).

Spectrométrie : Mesure d'analyse physique complémentaire de la chromatographie pour étude et contrôle des éléments utilisés en parfumerie.

Stabilité : Propriété d'un parfum peu sensible aux diverses altérations physico-chimiques.

"Sui generis" : Locution latine signifiant "de son genre". En parfumerie, odeur sui generis: de son espèce.

Support : En parfumerie, du point de vue technique, terme utilisé pour désigner certains produits, tel l'Alcool Ethylique, destinés à mettre le parfum en valeur.

Teinture : Mot employé plus volontiers autrefois pour désigner les Infusions, (Voir Infusion). Dissolution à froid ou à chaud des parties solubles d'un corps solide par contact prolongé avec un liquide, le plus souvent alcoolique.

Ténacité : Propriété d'un parfum dont l'effet est particulièrement persistant.

Terpène : Hydrocarbures contenus dans certaines huiles essentielles.

Thème : Accord principal autour duquel le parfumeur développe son idée créatrice.

Tonique : Terme utilisé pour des compositions susceptibles de stimuler certaines activités de l'odorat ou de l'épiderme.

Touche (ou mouillette) : Qualité spéciale de papier très absorbant, découpé en fines bandes destinées à être trempées dans une matière première ou une composition et qui permet aux professionnels : chimistes, parfumeur-créateurs, Vendeurs, etc... par olfaction, d'en apprécier la qualité et d'en suivre l'évolution.

Vaporisateur : Récipient dans lequel on opère la vaporisation (faire passer de l'état liquide à l'état gazeux), pour disperser, projeter en gouttelettes fines un parfum.

Viellissement : A ne pas confondre avec macération. Le vieillissement est un phénomène naturel et inéluctable.

Virer : lorsque l'odeur et la couleur originelle du parfum se sont modifiées à la suite d'actions physiques, ou chimiques (oxydation) dues à l'air, à la lumière, à la chaleur ou au vieillissement.

Volatil : Désigne une odeur s'évaporant très rapidement (parfum fugace).

Volume : Se dit d'un parfum qui se développe largement dans l'atmosphère.

Zeste : Ecorce de fruits de la famille des hespéridés (ou agrumes) d'où est tirée l'huile essentielle. (Voir aussi Hespéridés).

TABEL KLASIFIKASI DATA

No.	Objek Penelitian	Data	Kategori Leksikal								Makna		
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1.	<i>Un atomiseur</i>	<i>Utilisez donc un atomiseur qui vaporize une fine brume sur une plus grande surface de peau.</i> (gunakan alat penyemprot yang menyemprotkan secara halus diatas permukaan kulit yang luas)	√									<i>Un atomiseur est petit flacon ,petit bidon qui atomise le liquide qu'il contient lorsqu'on presse sur le bouchon.</i>	
2	<i>La senteur</i>	<i>La senteur de la première application dure plus longtemps que vous ne le pensez.</i> (Aroma pada penggunaan pertama berlangsung lebih lama dari yang anda pikirkan)	√									<i>La senteur est odeur agréable, parfum.</i>	
3	<i>La fragrance</i>	<i>La fragrance se modifie avec la lumière, l'air et la température</i> (aroma berubah dengan cahaya, udara, dan suhu)	√									<i>La fragrance est répandre un odeur, odeur agréable, parfum.</i>	
4	<i>L'odeur</i>	<i>Ces sont des parfums modernes à odeurs fraîches.</i> (ini adalah parfum modern yang berbau segar)	√									<i>L'odeur est émanation volatile, caractéristique de certains corps et susceptible de provoquer chez</i>	

		<i>plus grande surface de peau.</i> (Gunakan semprotan yang menyemprot cairan parfum dengan tipis dan merata di atas permukaan kulit).										
9	<i>Aromatique</i>	<i>Certaines essences naturelles sont très bon marché tandis que d'autres notes aromatiques chimiques coûtent très cher</i> (beberapa ensens alaami yang sangat murah sementara bahan aromatik kimia lainnya sangat mahal)		√							<i>Aromatique, qui est de la nature des aromates, en a l'odeur agréable et pénétrante.</i>	
10	<i>Olfactive</i>	<i>Le nez est très sensible, et chaque individu a une préférence olfactive.</i> (hidung sangat sensitif, dan setiap individu memiliki preferensi penciuman).		√							<i>Olfactive est relatif à l'odorat, à la perception des odeurs.</i>	
11	<i>Le vaporisateur</i>	<i>Utiliser un atomiseur ou un vaporisateur si vous désires profiter d'un parfum pour la maison.</i> (gunakan semprotan jika kamu menginginkan wewangian di rumah)	√								<i>Récipient dans lequel on opère la vaporisation (faire passer de l'état liquide à l'état gazeux), pour disperser, projeter en gouttelettes fines un parfum</i>	

12	<i>L'eau de parfum</i>	<i>L'eau de parfum est parfatite pour la vie de tous les jours et tient mieux que l'eau de toilette. (L'eau de parfum sempurna untuk kehidupan sehari-hari dan lebih baik dari l'eau de toilette.)</i>	√								<i>Son taux est entre 8 et 15 % dilué dans une solution d'alcool à 90. Il est active 3 ou 4 heure. Elle se volatilise plus rapidement que le parfum</i>
13	<i>L'eau de toilette</i>	<i>Facile à porter, l'eau de toilette convient à celles qui commencent juste à mettre du parfum. (Mudah dibawa, l'eau de toilette sangat cocok bagi mereka yang baru mulai menggunakan wewangian)</i>	√								<i>Sa concentration se situe entre 4 et 8 % dilué dans une solution d'alcool à 90. Ses effluves se font sentir environ 2 heures.</i>
14	<i>L'eau de cologne</i>	<i>L'eau de cologne : c'est une solution fraîche très diluée avec 2 à 3 % d'huiles essentielles et de l'alcool à 60 %. (Ini adalah leburan cairan segar yang sangat encer dengan 2 sampai 3 % minyak esensial dan alkohol 60%)</i>	√								<i>Une préparation dont le taux de concentration de parfum n'excède pas 7%. La plupart des eaux de cologne sont composées à partir d'hespérides (agrumes)</i>
15	<i>Le chypre</i>	<i>Les senteurs raffinées comme le chypre sont très appréciées en automne, et les élégantes senteurs</i>	√								<i>Le chypre est parfum composé de diverses essences (bergamote,</i>

		<p><i>orientales sont idéales les nuits sèches d'hiver.</i> (aroma halus seperti chypre sangat populer di musim gugur dan aroma oriental elegan yang ideal pada malam musim dingin yang kering.)</p>									<p><i>santal, patchouli, mousse de chêne).</i></p>	
16	<i>L'hespéridé</i>	<p><i>Les hespéridés</i> sont des fragrances tonique composés surtout d'argumes appuyées de touches florales ou aromatique, ou encore boisées. (senyawa wewangian yang berasal dari jeruk yang menyegarkan terutama kelompok jeruk didukung sentuhan wewangian bunga, atau kayu.)</p>	√								<p><i>Une fragrance qui est composée avec une base de zestes d'argumes (Bergamote, Citron, Mandarine, Orange, etc), ce qui leur donne une sensation de fraîcheur semblable à celle des eaux de cologne. C'est également une famille olfactive.</i></p>	
17	<i>La "note de tête"</i>	<p><i>La note de tete</i> est la senteur fugace du parfum que l'on vient de mettre sur la peau, elle exhale une forte odeur d'alcool. (la note de tete adalah sekilas aroma parfum yang baru saja digunakan di kulit, memberikan bau yang kuat dari alkohol.)</p>	√								<p>(Ou Départ) Première impression olfactive perçue lors de l'utilisation d'un produit alcoolique parfumé due au caractère volatil de certaines matières premières qui le composent.</p>	

18	<i>La note de cœur</i>	<i>La note de cœur devient le cœur et le critère de choix d'un parfum. (La note de cœur ini menjadi jantung dan kriteria pemilihan parfum.)</i>	√								<i>La note de cœur fait le lien entre les notes de têtes et les notes de fond. Ressentie après un quart d'heure environ et pendant quelques heures. Elle constitue l'identité d'un parfum.</i>
19	<i>La note de fond</i>	<i>La note de fond est la senteur de parfum qui s'est mêlée à l'odeur de la peau et du corps, elle devient alors une senteur qui vous est propre. (La note de fond adalah aroma wangi yang bercampur dengan bau kulit dan tubuh, menjadi aroma khas yang menyatu.)</i>	√								<i>La note de fond va se diffuser à partir d'une heure dans le temps et pourra durer jusqu'à vingt-quatre heures. Cette note constitue l'âme de votre parfum.</i>
20	<i>Parfumer</i>	<i>Faites-attention à ne pas trop vous parfumer. (hati-hati untuk tidak berlebihan saat memberikan wewangian)</i>					√				<i>Parfumer est remplir, imprégner d'une odeur agréable.</i>
21	<i>L'odorat</i>	<i>Vous risquez de trop vous parfumer car votre odorat est inhibé par l'usage répété d'un parfum. (penciuman akan terhambat atau terhalang dengan penggunaan parfum berlebihan dan berulang-</i>	√								<i>Exception olfactive. L'odorat est l'un des cinq sens de l'être humain.</i>

		ulang)										
22	<i>Les senteurs d'agrumes</i>	<p><i>Les senteurs d'agrumes sont idéales quand on choisit son premier parfum, car ce sont des fragrances naturellement agréables, familières et jamais trop lourdes.</i></p> <p>(aroma buah asam sangat ideal ketika memilih parfum untuk pertama kali, karena merupakan wewangian alami yang menyenangkan, tidak asing atau sudah dikenal, dan tidak terlalu berat.)</p>	√								<p><i>Nom désignant tous les fruits de la famille des citrus: oranges, citrons, llimettes, bergamotes, pamplemousses, cédrats ou mandarines.</i></p>	
23	<i>L'huile essentielle</i>	<p><i>Les parfums sont classés en quatre catégories établies en fonction de leur concentration en huiles essentielles.</i></p> <p>(parfum/wewangian diklasifikasikan menjadi empat kategori sesuai dengan tingkat konsentrasi minyak esensialnya.)</p>	√								<p><i>L'huile essentielle est désigne des produits aromatiques et volatils extraits des végétaux soit par distillation, soit par expression à froid.</i></p>	
24	<i>Les floraux</i>	<p><i>Les floraux sont composés d'une fleur ou d'un bouquet floral, et exprime la sensualité.</i></p> <p>(wewangian bunga ini terbentuk dari aroma bunga atau karangan bunga, dan mengekspresikan sensualitas).</p>	√								<p><i>Le floral est famille olfactive importante qui regroupe les parfums dont le thème principal est la fleur : jasmin, rose,</i></p>	

28	<i>Parfumerie</i>	La parfumerie moderne est basée sur la synergie entre ingrédients naturels et substances fabriquées par l'homme (perusahaan wewangian modern didasarkan pada sinergi antara bahan-bahan alami dan zat yang dihasilkan oleh manusia)	√								<i>Parfumerie est industrie de la fabrication des parfums et des produits de toilette, de beauté.</i>	
29	<i>La vaporisation</i>	Une vaporisation à l'arrière du genou est particulièrement efficace (penguapan di belakang lutut sangat efektif)	√								<i>Vaporisation est passage d'une substance de l'état liquide à l'état gazeux.</i>	
30	<i>Distillation</i>	<i>Distillation</i> repose sur la capacité de la vapeur d'eau à entraîner les huiles essentielles. (penyaringan)	√								<i>Distillation est procédé qui consiste à convertir en vapeur un liquide mêlé à un corps non volatil, ou des liquides mêlés, afin de les séparer.</i>	
31	<i>Extraction</i>	L'extraction utilise des solvants volatils (Ekstraksi menggunakan pelarut yang mudah menguap)	√								<i>L'extraction est une action de séparer une substance du composé dont elle fait partie.</i>	

32	<i>Distiller</i> (menyuling)	<i>Le produit à distiller</i> (fleurs, herbes, feuilles, branches, racines, mousses...) (produk yang akan disuling (bunga, tumbuh-tumbuhan, daun, cabang, akar, busa))					√				<i>Entraîner a la vapeur d'eau pour recueillir les éléments odorants (huiles essentielles) contenus dans certaines matières premières naturelles.</i>
33	<i>Vapeur</i> (uap)	<i>La vapeur, chargée des principes odorants contenus dans la plante</i> (uap, dikenakan prinsip berbau yang terkandung dalam tanaman)	√								<i>Vapeur est 1. Amas visible, en masses ou traînées blanchâtres, de très fines et légères gouttelettes d'eau. 2. Vapeur d'eau, ou absolt.</i>
34	<i>Résinoïde</i>	<i>Ce mélange est appelé résinoïde quand il resulte du traitement de plantes sèches (racines, graines, mousses, baumes, gommes, résines</i> (campuran ini disebut résinoïde ketika hasil dari pengolahan tanaman kering (akar, biji, mousse, balm, gusi, resin)	√								<i>Un résinoïde est un extrait d'une matière première sèche (végétale ou animale) obtenue par extraction à chaud ou à froid de plantes ou parties de plantes sèches par des solvants volatils.</i>
35	<i>Essence</i>	<i>La ville Grasse, où sont inventés de nouvelles technique afin de mieux recueillir l'essence de fleurs fragiles, devient la capitale du parfum.</i> (kota Grasse, yang menemukan	√								<i>Liquide volatil très odorant qu'on extrait des végétaux, utilisé en parfumerie, en confiserie.</i>

		teknologi baru untuk lebih mengumpulkan esensi bunga rapuh, menjadi ibukota parfum)										
36	<i>Alambic</i>	<i>Mais la france découvre alors la distillation avec les Arabes qui ramènent l'alambic.</i> (Tetapi prancis menemukan peralatan untuk destilasi dari arab)	√								<i>Alambic est appareil permettant la distillation par entraînement à la vapeur d'eau.</i>	
37	<i>La graisse</i>	La graisse absorbe l'odeur des fleurs pendant trois mois, jusqu'à saturation (Lemak menyerap bau bunga selama tiga bulan, sampai kejenuhan)	√								<i>(La graisse, 1.cette substance tirée du corps de certains animaux, et servant à divers usages industriels et domestiques, 2. Corps gras, matière grasse.</i>	
38	<i>Saturation</i>	<i>La graisse absorbe l'odeur des fleurs pendant trois mois, jusqu'à saturation</i> (Lemak menyerap bau bunga selama tiga bulan, sampai kejenuhan)	√								<i>saturation est, 1. Action de saturer, 2. État de ce qui est saturé, 3. Point de condensation et point de saturation.</i>	
39	<i>La concentration</i>	La concentration n'est pas une notion figée. (konsentrasi bukanlah konsep statis)	√								<i>Concentration est, 1. Action de conentrer, de réunir en un centre, 2. Ce qui réunit des éléments assemblés, 3. Le fait de concentrer,</i>	

												<i>ou d'être concentré.</i>
40	<i>La macération</i>	<i>Dès lorsque ce mélange est effectué, intervient une étape importante, la macération.</i> (segera setelah campuran dibuat, mengambil langkah penting yaitu maserasi/perendaman)	√									<i>Macération est opération qui consiste à laisser séjourner dans un liquide un corps ou une substance jusqu'à dissolution des parties solubles.</i>
41	<i>Les notes</i>	<i>Les notes sont les différentes phases d'évolution des effluves d'un parfum lorsque vous le vaporisez sur votre peau.</i> (les notes adalah fase yang berbeda dari evolusi aroma parfum ketika disemprotkan pada kulit)	√									<i>C'est la caractéristique de l'odeur d'une matière première ou d'une composition.</i>
42	<i>Volatilité</i>	<i>Ce sont des senteur de volatilité moyenne, qui donnent personnalité et caractère à la composition et créent l'aura qui donne son thème dominant au parfum.</i> (ini rata-rata volatilitas dari aroma yang memberikan kepribadian karakter utama dan menciptakan aura yang memberikan tema yang dominan di parfum)	√									<i>Volatilité est, 1. Propriété de ce qui est volatil, 2. Aptitude d'une essence à se vaporiser.</i>

43	<i>Reniffler</i>	<i>Essayez de renifler des grains de café ou l'intérieur de votre coude. (Coba mengendus biji kopi atau bagian dalam siku)</i>					√				<i>Reniffler est, 1. Aspirer bruyamment par le nez, 2. Reniffler une odeur, sentir quelque chose avec insistance.</i>
44	<i>Le nez</i>	<i>Il semble que cela dégage le nez (tampaknya itu membersihkan hidung)</i>	√								<i>Le nez est partie saillante du visage, située dans son axe, entre le front et la lèvre supérieure, et qui abrite la partie antérieure des fosses nasales, organes de l'odorat.</i>
45	<i>L'arôme</i>	<i>Repose sur le principe selon lequel l'arôme des huiles essentielles a le pouvoir d'influencer l'humeur. (berdasarkan prinsip bahwa aroma minyak esensial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi suasana hati.)</i>	√								Qualité organoleptique prenant en compte le goût et l'odorat. Terme utilisé surtout dans le domaine alimentaire.
46	<i>S'évaporer</i>	<i>Le parfum s'évapore plus rapidement en altitude ou par temps froid (parfum menguap lebih cepat dalam cuaca dingin atau ketinggian)</i>					√				<i>S'évaporer est se transformer en vapeur par sa surface libre.</i>

47	<i>Évaporation</i>	<i>Malheureusement, votre chimie corporelle est responsable d'un évaporation rapide du parfum sur votre peau.</i> (Sayangnya, kimia tubuh anda bertanggungjawab untuk penguapan cepat dari aroma pada kulit anda)	√								Passage de l'état liquide à l'état gazeux, s'accompagnant d'un dégagement odorant.	
48	<i>Vaporisation</i>	<i>Terminez par une légère vaporisation de parfum</i> (selesai dengan sebuah cahaya semprotan parfum)	√								<i>Vaporisation est passage d'un substance de l'état liquide à l'état gazeux.</i>	
49	<i>Cueilleuse</i>	<i>Une cueilleuse doit travailler plusieurs milliers d'heures pour ramasser une tonne de fleur et il faut près d'un million de fleurs cueillies à la main, pour faire 1kg seulement d'essence de jasmin</i> (Seorang pemetik harus bekerja ribuan jam untuk mengambil satu ton bunga dan dibutuhkan hampir satu juta bunga ulung hanya untuk membuat 1kg minyak jasmin)	√								<i>cueilleuse est, 1. Personne qui cueille, 2. Technique ouvrier verrier qui pratique l'opération de cueillage</i>	
50	<i>Nez</i>	<i>Le nez, aussi appelé créateur de parfums ou parfumeur, est le spécialiste des odeurs.</i> (Le nez juga dikenal sebagai pencipta parfum, spesialis bau.)	√									<i>On appelle 'nez' les createurs de parfums qui inventent de nouvelles fragrances</i>

51	<i>Le parfum</i>	<i>Le parfum bénéficie de la plus forte concentration avec 15 à 30me% de concentré odorant (parfum menguntungkan dengan konsentrasi tertinggi sebesar 15 sampai 305 dari konsentrasi bau)</i>	√									<i>parfum (ou extrait) produit le plus concentré et généralement le plus riche d'une ligne définie.</i>
52	<i>Famille</i>	<i>Cette famille convient aux personnes appréciant les senteurs envoûtantes, sensuelles et qui aiment troubler leur entourage (klasifikasi ini cocok untuk orang yang menikmati aroma menawan, sensual dan suka mengganggu orang di sekitar)</i>	√									Groupe de mots provenant d'un même radical par la dérivation ou la composition.
53	<i>Néroli</i>	<i>Pour obtenir 1kg d'essence de néroli, on utilise 1000kg de fleur d'ranger (Untuk mendapatkan 1kg minyak neroli, digunakan 1000kg bunga jeruk)</i>	√									<i>Le néroli est le nom donné à huile essentielle obtenue par distillation à la vapeur d'eau de la fleur du bigaradier.</i>
54	<i>Jus</i>	<i>De la cueillette du jus, la matière première va subir plusieurs traitements. (memilih aroma parfum, bahan akan menjalani beberapa perawatan)</i>	√									<i>Jus est terme utilisé pa certains professionnels de la parfumerie pour désigner un parfum.</i>

55	<i>Cueillette</i>	<i>De la cueillette du jus, la matière première va subir plusieurs traitements.</i> (memetik aroma parfum, bahan akan menjalani beberapa perawatan)	√									<i>Cueillette est 1. Action de cueillir, 2. Ramassage des produits végétaux comestibles.</i>	
56	<i>Distilleries</i>	<i>Bien des machines ont en effet dû être expérimentées distilleries modernes.</i> (Banyak mesin memang telah mengalami tempat penyulingan modern)	√									<i>Distillerie est, 1. Industrie qui s'occupe de la distillation industrielle, et spécialt. de la fabrication des eaux-de-vie, 2. Lieu où l'on fabrique les produits de la distillation.</i>	
57	<i>Absolue</i>	<i>Après avoir éliminé l'alcool par distillation sous vide, en général à froid, on obtient ce que l'on appelle l'absolue</i> (setelah menghapus alkohol dengan destilasi vakum, biasanya dingin, diperoleh apa yang disebut dengan absolue)	√										<i>Les essences absolues sont obtenues à partir de concrètes ou de résinoïde. Après dilution de ces derniers à l'alcool éthylique (lavages), les solutions alcoolique sont, le plus souvent, glacées aux environs de 15 degrés C, filtrées pour éliminer les</i>

		titik denyut nadi anda.										
63	<i>Pyramide olfactive</i>	<i>Le structure traditionnelle d'un parfum est appelée pyramide olfactive</i> (struktur tradisional sebuah parfum disebut dengan piramida penciuman)	√									<i>Éventail de la volatilité des parfums classé en "notes de tête" légères et très volatiles, fraîches comme les hespéridés, en "notes de cœur", moins volatiles plus voluptueuses, souvent de la classe des florales, enfin les "notes de fond" plus lourdes et plus tenaces à senteurs animales ou épicées.</i>
64	<i>Opopanax</i>	<i>Les " orientaux ", ou ambrés, sont dominés par un mélange de vanille, de notes de baumes et de résines telles la fève tonka, la coumarine ou l'opopanax.</i> (“Oriental” atau amber, didominasi oleh campuran vanilla, balm, dan resni biji tonka, coumarin atau opopanax)	√								<i>Plante ombellifère des régions chaudes dont la gomme-résine est utilisée en pharmacie et en parfumerie.</i>	

65	Cuir	<p><i>Très typés, les parfums cuirs sont généralement portés indifféremment par des hommes ou des femmes.</i></p> <p>(Sangat khas, aroma kulit biasanya dipakai oleh laki-laki atau perempuan)</p>	√									<p><i>(Qualificatif s'un type d'odeur essayant de reproduire l'odeur caractéristique du cuir (fumées, bois, brûle, bouleau, tabac) et des notes de tête ayant des inflexions florales.</i></p>
66	fougère	<p><i>Les fougères sont à la base de nombreuses eaux de toilette masculines.</i></p> <p>(fougère adalah dasar dari banyak eau de toilette khusus pria)</p>	√									<p><i>Un terme fantaisie en parfumerie. C'est le nom d'une combinaison de notes de lavandes herbacées fraîches sur fond de mousse.</i></p>
67	Boisé	<p><i>les "boisés" désignent des parfums dominés par des notes boisées telles le vétiver, le cèdre, le santal, le patchouli.</i></p> <p>(les boisés, menunjuk parfum yang didominasi oleh bau-bau kayu seperti vetiver, cedar, cendana, patchoulli.)</p>	√									<p><i>Les notes boisés sont présentes, à des degrés divers, dans presque tous les parfums.</i></p>

68	L'expression	<p>L'expression : pratiquée uniquement avec les agrumes, elle permet par simple pression d'extraire l'essence contenue dans l'écorce des fruits qui est suffisamment riche pour pouvoir en exprimer simplement les essences naturelles.</p> <p>(L'expression : dipraktikkan hanya dengan jeruk, memungkinkan esensi yang terkandung dalam kulit buah yang cukup kaya untuk mendapatkan esensi alami)</p>	√									<p><i>Technique d'extraction des huiles essentielles des zestes d'agrumes.</i></p>
69	La chromatographie	<p>La chromatographie : en phase gazeuse, elle permet de recenser les molécules entrant dans la composition d'une odeur ainsi que leur dosage, afin de dupliquer ensuite cet assemblage.</p> <p>(Kromatografi: fase gas, memungkinkan indentifikasi molekul yang terlibat dalam komposisi bau beserta dosisnya, kemudian untuk menduplikasi.)</p>	√								<p><i>Système d'analyse scientifique permettant l'identification et le contrôle d'éléments de parfumerie.</i></p>	

70	Le fractionnement	<p>Le fractionnement : cette méthode consiste à isoler les différents constituants des essences.</p> <p>(pemisahan : metode ini melibatkan pengisolasian komponen yang berbeda dari minyak)</p>	√								<p>Séparer par distillation en différentes parties une huile essentielle ou un produit de synthèse.</p>	
71	Le headspace	<p>Le headspace : cette technique permet de capter au mieux, par le biais d'un gaz neutre, les molécules odorantes des fleurs les plus réfractaires aux procédés d'extraction précédents, comme le lilas ou le muguet.</p> <p>(Le headspace: teknik ini menangkap gas terbaik, molekul bunga yang paling tahan api dengan metode ekstraksi sebelumnya, seperti lilac atau muguet).</p>	√									<p>Mot anglais, nouvelle technique d'analyse sous vide des constituants volatils des produits odorants.</p>
72	Musc	<p>Le musc, sécrétion produite par un cervidé mâle appelé chevrotin porte-musc et originaire du Tibet (Kesturi, keluarnya getah dari binatang jantan bertanduk yang disebut rusa dan berasal dari Tibet)</p>	√								<p>Substance brune très odorante, à consistance de miel, sécrétée par les glandes abdominales d'un cervidé mâle voisin du chevrotin.</p>	

73	Castoréum	<i>Le castoréum</i> , issu des glandes du castor du Canada (Kastoreum, kelenjar dari berang-berang Canada)	√								Excrétion sébacée du castor, utilisée comme remède antispasmodique
74	Civette	<i>La civette</i> , sécrétion du chat musqué sauvage originaire d’Ethiopie (keluarnya bau seperti kesturi dari kucing liar yang berasal dari Ethiopia)	√								<i>Mammifère carnivore au pelage gris jaunâtre taché de noir. La matière onctueuse et odorante que sécrète la civette; le parfum que l’on en extrait.</i>
75	Ambre gris	<i>L’ambre gris</i> , issu du cachalot (ambergris, berasal dari ikan paus)	√								<i>Substance odorante animale appelée “ambre gris” provenant des concrétions intestinales, pathologiques, que la cachalot évacue spontanément.</i>
76	Cire d’abeille	<i>La cire d’abeille</i> et l’hyraceum, produite par le Daman du Cap, un petit mammifère d’Afrique du Sud (lilin lebah dan hyraceum, diproduksi oleh Cape Daman, mamalia kecil di Afrika Selatan).	√								<i>Matière molle, jaunâtre et fusible.</i>

77	Hyraceum	<i>La cire d'abeille et l'hyraceum, produite par le Daman du Cap, un petit mammifère d'Afrique du Sud (lilin lebah dan hyraceum, diproduksi oleh Cape Daman, mamalia kecil di Afrika Selatan)</i>	√								<i>Ordre de mammifères placentaires d'Afrique et d'Asie Mineure, plantigrades herbivores de petite taille appelés communément damans, ou marmottes du Cap, qui vivent par petites bandes.</i>
78	Extraire	<i>Les Grassois, paysans parfumeurs pouvaient ainsi extraire le parfum des plantes, sous forme d'huiles. (Grasse, petani parfum dapat mengekstrak tanaman, seperti minyak)</i>					√				<i>Prélever un ou plusieurs constituants d'une matière première par l'emploi de méthodes diverses: distillation, dissolution, expression, enfleurage, etc.</i>
79	Filtration	<i>Plusieurs filtrations permettent d'obtenir une solution à forte concentration que l'on appelle <<l'absolue>> (Menyaring beberapa kali memungkinkan konsentrasi tinggi yang disebut <<mutlak>>)</i>					√				<i>Action de filtrer, passage à travers un filtre; liquide qui filtre.</i>

80	Odorante	<p><i>Le jasmin est une fleur blanche du genre des dicotylédones à feuilles lancéolées, très odorante, parfois entêtante.</i></p> <p>(Melati adalah bunga putih dari jenis gulma berdaun lebar dengan daun berbentuk tombak, sangat harum, sesekali memabukkan.)</p>		√								<i>Qui exhale une odeur</i>	
81	Concentration	<p><i>Il y a différentes concentrations de parfums.</i></p> <p>(ada beberapa perbedaan konsentrasi di parfum)</p>	√									<i>Action de concentrer, de réunir en un centre.</i>	
82	Extracteur	<p><i>Après le chargement des plantes dans un extracteur</i></p> <p>(Setelah memuat tanaman dalam alat pencabut, diperkenalkan mealalui sistem katup sebelum diizinkan untuk maserasi.)</p>	√									<i>Appareil destiné l'extraction d'un corps. Instrument pour extraire de l'organisme.</i>	
83	Filtrer	<p><i>On filtre pour séparer la graisse des fleurs.</i></p> <p>(Akan disaring untuk memisahkan bunga dari lemaknya)</p>					√					<i>Action physique qui consiste à retenir les particules en suspension dans un liquide à l'aide d'un filter: papier, tissu, etc.</i>	

84	Base	<i>C'est cette base parfumée qui sera ensuite diluée dans l'alcool.</i> (ini adalah dasar bau yang kemudian dilarutkan dalam alkohol)	√									<i>Structure olfactive élément pré-composé facilitant au créateur l'élaboration d'un parfum</i>	
85	Olfaction	<i>Le parfum réussi, c'est celui qui restitue au plus près les conditions naturelles d'olfaction.</i> (Aroma berhasil, itu adalah yang membuat lebih dekat kondisi alam dari indra penciuman)	√									<i>Fonction qui permet de percevoir les odeurs.</i>	
86	Mouillette	<i>Pour choisir un parfum il faut d'abord le tester sur des mouillettes (ces petites languettes de papier buvard).</i> (untuk memilih parfum, pertama harus mencobanya pada kertas penyerap (kertas isap kecil))	√										<i>Lamelle de papier absorbant utilisée pour tester les parfums en très petite quantité.</i>
87	Phschitt	<i>Ensuite lorsque votre choix sera fait, vaporiser sur votre peau un petit pschitt pour a'assurer que la fragrance ne vire pas sur vous</i> (kemudian, ketika telah selesai memilih, semprotkan pada kulit anda 1 sedikit pschitt untuk memastikan bahwa aroma tidak berubah)	√										<i>Imite le bruit d'un liquide projeté par aérosol, l'ouverture d'une bouteille ou d'une canette de boisson gazeuse.</i>

88	Concentrer	<p><i>Elle est nettement moins concentrée en essence avec 3 à 10% d'huile essentielles dissoutes dans de l'alcool à 80%. (hal ini jauh lebih sedikit terkonsentrasi di minyak dengan 3 sampai 10% dariminyak esensial yang dilarutkan dalam 80% alkohol.</i></p>					√				<p><i>Augmenter la masse d'un corps dissoute dans une unité de volume d'un liquide.</i></p>	
89	Se diffuser	<p><i>Elle commence à se diffuser de 15 minutes à 4 heures après l'application du parfum. (Mulai menyebar dari 15 menit sampai 4 jam setelah mengaplikasikan parfum)</i></p>					√				<p><i>Répandre dans toutes les directions</i></p>	
90	Le senteur floral	<p><i>Les senteurs florales est les senteurs d'agrumes sont idéales quand on choisit son premier parfum, car ce sont des fragrances naturellement agréables, familières et jamais trop lourdes. (Aroma ini adalah aroma jeruk yang ideal ketika memilih parfum pertama kali, karena aroma ini adalah wewangian alami yang menyenangkan, akrab dan tidak terlalu berat/ringan).</i></p>		√							<p><i>Qui appartient à la fleur ou qui la concerne.</i></p>	

91	Les floraux fruités	<i>Les floraux fruités, constituée de notes de fleurs avec des tonalités de fruits.</i> (Yang terdiri dari bunga dan buah)		√							<i>Qui a un goût de fruit frais (specialt. En parlant des huiles, des alcools de fruits.</i>	
92	Les boisés épicés	<i>Les boisés épicés, aux notes de bois se mêle la fraîcheur et la sensualité des épice.</i> (Memadukan kesegaran dan sensualitas rempah-rempah).		√							<i>Assaisonné d'épices.</i>	

LES REGISTRES FRANÇAIS DE LA PARFUMERIE

Par :
Amelia Purwaningrum
NIM. 11204244022

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue est un outil important dans la communication des hommes. Soeparno (2003: 5) souligne que la fonction principale de la langue est une partie importante de la communication sociale. Dans chaque langue, il existe des variations de la langue. La variation est le genre de la diversité linguistique dont les utilisateurs sont adaptés à la fonction et à la situation sans perdre les règles de base applicables dans la langue concernée (Suwito, 1985: 29). La variation de la langue qui se lie à l'utilisation, l'utilisateur, et la fonction s'appelle le registre. Le registre est une forme de variations linguistiques provoquée par des différences utilisations dans le domaine de l'utilisation de certains mots. Le registre est également le processus ou le résultat de l'utilisation d'un vocabulaire spécial associé au certain type de travail.

Chaque domaine de travail a particulièrement des termes spécifiques qui sont relatives à la discipline et ils produisent une variété de la langue. Cela se trouve également dans le domaine de la parfumerie. Ce domaine a certains termes se trouvant dans les domaines liés au parfum et toutes les activités qui l'entourent. Ce terme concerne le matériau, le procédé de fabrication, la fragrance, le créateur, ainsi que le type de parfum. Voici l'exemple d'une phrase contenant le registre de la parfumerie en français.

(1) *Etant donné le vaste choix en parfumerie, un parfum se distingue avant tout par son flacon.*

(Blog de profs d'arts appliqués en Lycée professionnel)

Dans cette phrase, le lexique *flacon* est un registre de la parfumerie en français décrivant une petite bouteille ornée pour stocker le parfum. Ce terme se trouve seulement dans le domaine de la parfumerie. Dans d'autres domaines, la mention de ce type de bouteille utilise simplement le lexique *bouteille*. Les registres spécifiques de la parfumerie en français se trouvent également dans les termes suivants.

(2) *Pure parfume ; Eau de parfum (EDP) ; Eau de toilette (EDT) ; Eau de colonne (EDC)*

Les termes ci-dessus sont des registres de la parfumerie en français utilisés pour distinguer les différents types du parfum selon le niveau de concentration et d'endurance aromatique. Parmi ces quatre types de parfum, le *pure parfume* est le plus concentré, tandis que l'eau de colonne est le moins concentré.

En considérant ces phénomènes, cette recherche étudie les registres de la parfumerie en français. Car, les utilisateurs de parfum connaissent rarement les registres de la parfumerie en français. En générale, ils connaissent seulement les différentes fragrances du parfum. Il est donc nécessaire de faire des recherches sur les registres de la parfumerie en français, surtout sur la forme et le sens de ces registres. Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, et les phrases se trouvant dans les sites d'internet www.terre-de-beaute.com, www.beauty.shop.free.fr, www.parfumpassion.com, www.fragrancefoundation.fr. Ces sites parlent de tous les aspects de la parfumerie en français, tels que les types de parfum, l'utilisation du parfum, le moyen à choisir le parfum, et les règles à

utiliser le parfum. Pour compléter les informations sur les données de la recherche, nous profitons des sites d'internet www.miniature-parfum.fr/productssimple88.html et www.toutenparfum.com/lexique/lexique.php.

B. Développement

Cette recherche a pour but de décrire la forme et le sens des registres de la parfumerie en français. Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, et les phrases se trouvant dans les sites d'internet www.terre-de-beaute.com, www.beauty.shop.free.fr, www.parfumpassion.com, et www.fragrancefoundation.fr. L'objet de la recherche est les lexiques du registre de la parfumerie en français trouvés dans ces sites d'internet. La collecte de données dans cette recherche utilise la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (*SBLC*) et la technique de notation en utilisant le tableau de données. Pour analyser la forme du registre, on utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se continue par la technique de la lecture de marque et la technique de l'expansion. Pour analyser les sens du registre, on applique la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). Le sens des registres est également analysé selon le contexte en employant des composants *SPEAKING*. La validité de la recherche se fonde sur la validité sémantique, tandis que la fiabilité est obtenue à travers du procédé d'*intra-rater* et du jugement des experts.

1. La catégorie lexicale du registre de la parfumerie française

Nous trouvons dans cette recherche 92 données étant incluses dans les registres de la parfumerie en français. Tous ces registres se classifient en trois catégories lexicales, telles que le nom, le verbe, et l'adjectif.

a. Le nom

Nous trouvons 73 données du registre de la parfumerie en français à la catégorie du nom. Voici l'une des données trouvées dans cette recherche.

(3) *Utilisez donc **un atomiseur** qui vaporise une fine brume sur une plus grande surface de peau.*

(www.terre-de-beaute.com)

Dans l'exemple ci-dessus, *un atomiseur* est un registre de la parfumerie en français dont la catégorie est le nom. La catégorie du nom est indiquée par le marqueur en forme de l'article indéfini « un ». Cet article est un marqueur du genre de masculin singulier. La catégorie du nom dans les registres de la parfumerie en français se définit également par l'article défini comme l'exemple suivant.

(4) ***La senteur** de la première application dure plus longtemps que vous ne le pensez.*

(www.terre-de-beaute.com)

Dans cette phrase, *la senteur* est un registre de la parfumerie française à la catégorie du nom. Ceci se signifie par le marqueur de l'article défini du genre de féminin singulier « la ».

b. Le verbe

Les registres de la parfumerie en français étant trouvés dans cette recherche se composent également des registres de la catégorie du verbe. Nous trouvons 12 données dans cette catégorie dont voici l'une.

(5) *Utilisez donc un atomiseur qui **vaporise** une fine brume sur une plus grande surface de peau.*

(www.terre-de-beaute.com)

Dans la phrase ci-dessus, le verbe *vaporise* un registre de la parfumerie en français à la catégorie du verbe. Ce verbe dérive de l'infinitif *vaporiser*. Ce verbe est conjugué du temps présent comme *vaporise* dès qu'il suit le sujet de la phrase en forme du nom singulier *un atomiseur*. Cette forme de registre se trouve également dans le site d'internet www.passionparfum.fr ci-dessous.

(6) *Le parfum **s'évapore** plus rapidement en altitude ou par temps froid.*

(www.passionparfum.fr)

Dans cet exemple, le verbe *s'évapore* est un registre de la parfumerie en français dont la catégorie lexicale est du verbe. Ça dérive de l'infinitif *s'évaporer* étant conjugué lors du temps de présent car il suit le sujet du nom singulier *le parfum*.

c. L'adjectif

La dernière catégorie lexicale abordée dans cette recherche est l'adjectif. Nous trouvons dans cette recherche 6 données des registres de la parfumerie en français à la catégorie de l'adjectif. L'adjectif est un mot attaché au nom qui fournit la qualité ou la description de la personne ou de l'objet. Voici l'un des exemples des registres à la catégorie de l'adjectif.

(7) *Certaines essences naturelles sont très bon marché tandis que d'autres notes **aromatiques** chimiques coûtent très cher.*

(www.fragrancefoundation.fr/connaitre-et-comprendre/)

Dans cette phrase, il existe un registre de la parfumerie en français à la catégorie de l'adjectif. L'adjectif *aromatiques* explique la nature du nom *notes*. Grâce à la technique de l'expansion, nous pouvons prouver que le registre *aromatiques* est un adjectif.

(7a) *Certaines essences naturelles sont très bon marché tandis que d'autres notes **très aromatiques** chimiques coûtent très cher.*

L'adjectif *aromatiques* s'élargit par l'ajout de l'adverbe *très*. L'ajout de cet adverbe ne change pas grammaticalement le sens de la phrase ci-dessus. A partir de cette expansion, nous pouvons conclure que le registre *aromatiques* est un registres de la parfumerie en français dont la catégorie est adjective.

Nous trouvons également le registre de la parfumerie française à la catégorie de l'adjectif au lexique *volatile* dans la phrase ci-dessous.

(8) *C'est une note **volatile***

(www.parfumpassion.over.blog.com)

Le lexique *volatile* dans cette phrase se classifie dans le registre de la parfumerie en français à la catégorie est l'adjective. Le lexique *volatile* se réfère au sujet de la phrase *une note* dont le genre est féminin. Si le sujet est du genre masculin, ce lexique s'écrit sans suffixe *-e* comme le cas dans le groupe de mots *alcali volatil* qui s'évapore rapidement (Farida,2009 : 1106). La technique de l'expansion permet d'éprouver que le registre *volatile* est un adjectif.

(8a) *C'est une note **plus** volatile*

Dans la phrase ci-dessus, le registre *volatile* s'élargit en ajoutant l'adverbe *plus*. Cela ne change pas grammaticalement le sens de la phrase prouvant notamment que le registre *volatile* est un adjectif.

2. Le sens des registres de la parfumerie française

Dans cette recherche, les sens des registres de la parfumerie en français se divisent en deux, tels que le sens dénotatif et le sens connotatif. Pour déterminer le sens des registres de la parfumerie en français, nous employant des composants *SPEAKING* développé par Dell Hymes (1974 : 51-64) qui se composent de la scène (S), les participants (P), l'objectif (E), l'acte de séquences (A), le ton de la voix (K), l'instrument (I), la norme (N), et le genre (G).

a. Le sens dénotatif

Dans cette recherche, tous les registres de la parfumerie en français trouvés se divisent ensuite selon leur sens. Il existe des registres qui ont le sens dénotatif ou le sens réel. Voici l'un des registres ayant le sens dénotatif.

(9) *Ce sont des parfums modernes à odeurs fraîches.*

(www.terre-de-beaute.com)

Dans la phrase ci-dessus, il existe un registre de la parfumerie en français *odeurs* qui se réfère à l'odeur rafraîchissante. Pour comprendre le sens de ce registre, nous utilisons des composants *SPEAKING*. La scène (S) de la phrase est dans la fête. Les participants (P) ou les parties impliquées dans cette phrase est Christelle (le locuteur) et le lecteur (l'interlocuteur). Christelle écrit son article dans le cadre d'informer le parfum moderne qui sent frais (E). L'acte de séquence de la phrase est d'informer le type de parfum moderne qui sent frais (A). Le ton de

la phrase est le ton formel parce que le contenu de la phrase est informatif (K). L'instrument utilisé est la langue écrite (I). La norme de cet énoncé est de vaporiser sur les chevilles ou derrière les genoux rendront sa présence discrète et durable (N). Le genre de la phrase est un discours écrit (G).

Basé sur l'analyse des composants *SPEAKING*, en particulier sur le contexte de l'objectif (E) qui montre la justification de l'information sur le parfum moderne qui sent frais, nous pouvons conclure que le registre *odeurs* a le sens dénotatif. Cela se prouve également par l'identification référentielle du registre *odeurs* au sens dans le dictionnaire. Robert (1976: 1178) souligne qu'il existe deux sens du mot *odeur* : 1. *l'odeur est émanation volatile, caractéristique de certains corps et susceptible de provoquer chez l'homme ou chez un animal des sensations dues à l'excitation d'organes spécialisés*, et 2. *avoir une bonne, une mauvaise odeur*. En considérant ces explications, nous pouvons conclure que le registre *odeurs* a le sens dénotatif car l'information contenue dans la phrase est conformée au sens apparaît dans le dictionnaire.

Le registre français de la parfumerie ayant le sens denotatif se trouve également dans le registre ci-dessous.

(10) *Les senteurs raffinées comme le **chypre** sont très appréciées en automne, et les élégantes senteurs orientales sont idéales les nuits sèches d'hiver*

(www.terre-de-beaute.com)

Le registre de la parfumerie en français se trouve dans le lexique *le chypre*. Ce registre signifie un parfum subtil très populaire en automne et ol est un parfum élégant oriental étant idéal dans les nuits d'hiver sec. Pour connaître la signification de ce registre, nous utilisons les composants de *SPEAKING* suivants.

L'énoncé se passe en automne dans les nuits de l'hiver sec (S). Le participant de cet énoncé est Christelle en tant que l'auteur du site web www.terre-de-beaute.com et ses lecteurs (P). Christelle informe aux lecteurs un parfum ayant une odeur très populaire en automne et un parfum élégant oriental qui est idéal dans les nuits d'hiver sec (E). Cet énoncé contient des informations à propos de la parfumerie fine à l'automne et du parfum oriental qui est idéal dans les nuits d'hiver sec (A). L'énoncé est transmis en profitant de l'atmosphère formelle, parce que le contenu du message est sous la forme des informations (K). Cet énoncé profite du français à l'écrit (I). L'utilisation de ce parfum est de vaporiser uniquement autour des oreilles et des mains. Les composants de ce type de parfum sont lourds qui donnent l'odeur trop fort dans les autres parties du corps (N). L'énoncé est formulé en forme du discours écrit (G).

Les composants de sens ci-dessus motrent la justification de l'information à propos de la parfumerie fine qui est très populaire à l'automne et le parfum élégant oriental qui est idéal pour des nuits de l'hiver sec. Cette signification est ensuite comparée avec celle du dictionnaire Robert (1976: 135) : *le chypre est parfum composé de diverses essences (bergamote, santal, patchouli, mousse de chêne*. Basée sur cette analyse, nous pouvons savoir que le registre *le chypre* possède un sens denotatif car la signification de ce registre est similaire avec celle contenant au dictionnaire.

b. Le sens connotatif

Dans cette recherche, nous trouvons également le sens connotatif dans les registres de la parfumerie en français. Voici l'un des exemples du sens connotatif.

(11) *Le nez, aussi appelé créateur de parfums ou parfumeur, est le spécialiste des odeurs.*

(www.parfumpassion.com)

Dans cette phrase, *le nez* est un registre de la parfumerie française. C'est un terme spécial de la parfumerie française pour décrire le créateur de parfums ou les spécialistes des odeurs. Pour déterminer le sens connotatif de ce registre, nous profitant des composants *SPEAKING*. La scène dans cette phrase est l'industrie de cosmétique, l'industrie de chimie, les produits non-industriels, et les composants de base naturels et synthétiques (S). Les participants ou les parties concernées dans cette phrase est Brigitte (le locuteur) qui écrit la phrase et le lecteur (l'interlocuteur) qui lit son site d'internet www.parfumpassion.com (P). L'objectif de cette écriture est d'informer un autre terme pour signifier le créateur de parfum (E). L'acte de séquence ou le contenu du message dans cette phrase est l'information de désignation de la personne qui fait l'odeur de parfum (A). Le ton de cette phrase est le ton formel, parce que le contenu du message est sous la forme d'information (K). L'instrument utilisé est la langue écrite (I). La norme de cet énoncé est d'éviter l'utilisation de méthane qui peut endommager la peau (N). Le genre de la phrase est un discours écrit (G).

Le contexte de l'objectif (E) montre la justification d'information sur le nom du créateur de parfum en employant le lexique *le nez*. Le sens du registre *le nez* est ensuite signifié avec le sens se trouvant dans le dictionnaire (Robert,1976: 1149). Le dictionnaire montre que le lexique *le nez* est une partie saillante du visage se trouvant dans son axe entre le front et la lèvre supérieure, et abritant la partie antérieure des fosses nasales, organes de l'odorat. Basé sur ces analyses,

nous pouvons conclure que le registre *le nez* a le sens connotatif car l'utilisation de ce registre dans la phrase actuelle est différente de la signification de ce lexique dans le dictionnaire.

L'analyse du sens connotatif une analyse se fait plus approfondie en utilisant le champ sémantique. Selon la signification du lexique *le nez* dans le site d'internet www.toutenparfum.com, *le nez* signifie les créateurs de parfums qui inventent de nouvelles fragrances. En considérant ce sens connotatif, nous déterminons des composants suivants.

1

2

<ul style="list-style-type: none"> - <i>Des personnes</i> - <i>Les créateurs de parfums</i> + <i>Partie saillante du visage qui</i> <i>située entre le front et la lèvre supérieure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> + <i>Des personnes</i> + <i>Les créateurs de parfums</i> + <i>Inventer de nouvelles fragrance</i>
---	---

Les composant de sens (1) signifie que le mot *le nez* a des éléments *+partie saillante du visage qui située entre le front et la lèvre supérieure*, tandis que les composants de sens (2) montre que le lexique *le nez* comporte des éléments *+des personnes, +les créateurs de parfums, +inventer de nouvelles fragrances*. À partir de cette analyse, nous pouvons conclure que les composants de sens (1) met l'accent la signification du nez comme une des parties importantes du visage qui se situe entre la lèvre supérieure et le front, tandis que les composants de sens (2) signifie la personne qui crée de nouvelles fragrances. Cela indique que le registre *le nez* dans la parfumerie française a le sens connotatif.

Le registre français de la parfumerie ayant le sens connotatif se trouve également dans le registre ci-dessous.

(12) *Pour choisir un parfum il faut d'abord le tester sur des mouillettes (ces petites languettes de papier buvard).*

Le registre de la parfumerie en français se trouve dans le lexique *mouillettes*.

(www.parfumpassion.com)

Ce registre signifie une petite languette de papier buvard qui sert à tester l'odeur du parfum pour les gens pouvoir choisir leur odeur préféré. L'énoncé ci-dessus se passe dans une boutique de parfum (S). Les participants de cet énoncé sont l'auteur, Brigitte, et ses lecteurs (P). Elle informe l'utilisation du papier absorbant (petit papier buvard) qui est utilisé pour sélectionner le premier parfum (E). Cet énoncé contient des informations sur l'utilisation du papier absorbant lors du choix d'un parfum (A). Brigitte profite de l'atmosphère formelle pour formuler cet énoncé car le contenu du message est sous la forme d'information (K). L'instrument utilisé est le français standard à l'écrit (I). L'utilisation maximale de ce type de papier est en trois reprises consécutives. Il est préférable de sentir le café afin de choisir le type de parfum pour faire neutre l'odeur (N). Il est formulé en forme de l'écriture (G).

Ces composants de sens montrent la justification du registre *mouillettes*. Ce registre signifie l'utilisation du papier absorbant (petit papier buvard) qui est utilisé pour sélectionner le parfum. Le dictionnaire Robert (1976: 1119) souligne que le sens de *mouillettes* est *petit morceau de pain long et mince qu'on trempe dans les œufs à la coque*. Basée sur cette analyse, nous savons que le registre *mouillettes* dans la parfumerie en français possède un sens connotatif. Nous profitons ensuite du champ sémantique pour comprendre le sens connotatif de ce registre. Selon le site www.miniature-parfum.fr, le lexique *mouillettes* signifie *mouillette estlamelle de papier absorbant utilisée pour tester les parfums en très*

petite quantité. Basée sur cette signification, nous déterminons des composants de sens suivants.

1	2
$\left[\begin{array}{l} -\textit{papier absorbant} \\ +\textit{petit morceau de pain long et mince} \\ +\textit{trempé dans les œufs à la coque} \end{array} \right]$	$\left[\begin{array}{l} +\textit{papier absorbant} \\ +\textit{tester les parfums en très} \\ \textit{petites quantités} \\ -\textit{trempé dans les œufs à la} \\ \textit{coque} \end{array} \right]$

Les composants de sens 1 indiquent que le lexique *mouillette* possède des éléments *+petit morceau de pain long et mince*, *+trempé dans les œufs à la coque*, tandis que les composants de sens 2 montrent que le lexique *mouillette* a des éléments *+papier absorbant*, *+tester les parfums en très petite*. Cette différente signification montre que le registre *mouillette* dans le domaine de parfumerie possède un sens connotatif car la signification est différente de celle contenant au dictionnaire.

C. Conclusion

Basé sur les résultats de la recherche, nous pouvons conclure qu'il existe 92 des registres français de la parfumerie étant trouvés dans les sites d'internet qui sont devenus une source de la recherche. Tous ces registres se classifient en trois catégories lexicales, telles que le nom (73 données), le verbe (12 données), et l'adjectif (7 données). Les registres de la parfumerie en français à la catégorie du nom est le plus dominant. C'est parce qu'il existe tant d'équipements et de matériaux utilisés dans le domaine de la parfumerie en français. Les registres français de la parfumerie trouvés ont deux types de sens, tels que le sens dénotatif et le sens connotatif. Le sens dénotatif est plus commun que le sens connotatif. Le

sens dénotatif facilite la compréhension sur les registres de la parfumerie en français et évite de multiples interprétations et d'ambiguïté.

Cette recherche pourrait être pratiquement utilisée dans l'enseignement de la compréhension écrite du français au lycée pour expliquer l'utilisation des catégories lexicales: le nom, l'adjectif, et le verbe. Cette recherche pourrait fournir des informations destinées aux étudiants du Département du Français sur la parfumerie qui est notamment l'un des aspects culturels français. Elle pourrait également compléter des recherches sociolinguistiques sur le registre français.

Cette recherche se concentre seulement sur la forme et le sens des registres français de la parfumerie. Elle n'étudie pas la fonction des registres de la parfumerie en français. Il est donc encore possible de conduire des autres recherches ultérieures qui étudient la fonction des registres français de la parfumerie. Il est également souhaitable que les autres recherches ultérieures pourraient étudier complètement tous les phénomènes qui entourent les registres de la parfumerie en français.